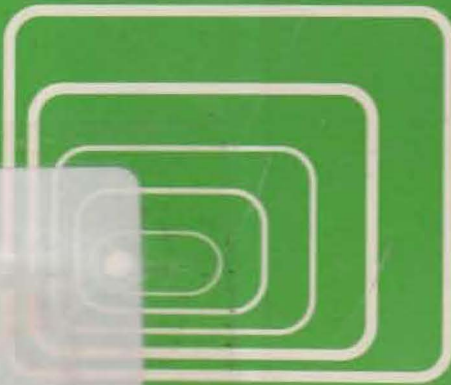




Morfo-Sintaksis Bahasa Tetum



65
R



00000632



TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Morfo-Sintaksis Bahasa Tetum

Taryono AR
Abdul Syukur Ibrahim
Oscar Rusmadji
M. Moehnilabib

H A D I A H
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1993

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

No	Klasifikasi	No. Induk :	<u>188</u>
	PB	Tgl. :	<u>16-6-93</u>
	GA.263.65	Ttd. :	
	MOR		

m

ISBN 979-459-292-7

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta: Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Dede Supriadi, Hartatik, dan Yusna (Staf).
Pewajah Kulit : Drs. K. Biskoyo.

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasan nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan Bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan

Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain dan Pemerintah Daerah serta instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarkan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu dan masyarakat umum.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Buku *Morfo-Sintaksis Bahasa Tetum* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur tahun 1985 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Timor-Timur. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Tim Peneliti Taryono AR, Abdul Syukur Ibrahim, Oscar Rusmadji, M. Moehnilabib.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil., Pemimpin Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta tahun 1992/1993; Drs. K Biskoyo, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendaharawan; Drs. M. Syafei Zein, Dede Supriadi, Hartatik, serta Yusna (Staf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dra. Junaiyah penyunting naskah ini.

Jakarta, Desember 1992

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur, telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melakukan penelitian morfosintaksis bahasa Tetum di Timor Timur. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Dengan agak bersusah payah kegiatan penelitian itu akhirnya dapat juga diselesaikan pada waktunya. Kami yakin bahwa itu semua tidak akan bisa terjadi tanpa adanya bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Dalam kaitan ini kami menyampaikan rasa terima kasih yang se-dalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Moenilabib, M.A., selaku konsultan penelitian, yang sejak awal sampai dengan selesainya penelitian ini telah memberikan banyak bantuan berupa pendapat, saran, pengarahan, bahkan juga tenaganya demi terampungkannya penelitian ini dengan waktu dan prosedur yang wajar.

2. Bapak Rektor IKIP Malang, Bapak Dekan FPBS, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada para dosen untuk menangani penelitian ini.

3. Bapak Penguasa Hankam Kota Dili, Timor Timur, Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Timor Timur, termasuk juga di dalamnya Bapak Kepala Bagian Hubungan

Masyarakat dan Kepala Bidang Kesenianya, Bapak Kepala Sekolah SPG Negeri Dili beserta bapak dan ibu gurunya, yang telah banyak memberikan bantuan mulai dari orientasi lapangan sampai dengan pengumpulan data penelitian.

4. Saudara Julio Berros, Angelo Marques, Celestino Meneses Viegas, Henrique Ximenes Olivier, Filomena Tilman, Venancio Moniz, Belarmino F Neves, Thomas de Yesus Santos, Sidadio Leite, Armindo da Silva Guterres, Lerio da Costa, Gusebio Fernandes, dan Agapito da Costa, selaku para informan penelitian kami.

5. Bapak Soewarno dan Ibu Djuma'ati, yang telah banyak memberikan bantuan teknis, yaitu penjilidan dan pengetikan laporan penelitian ini.

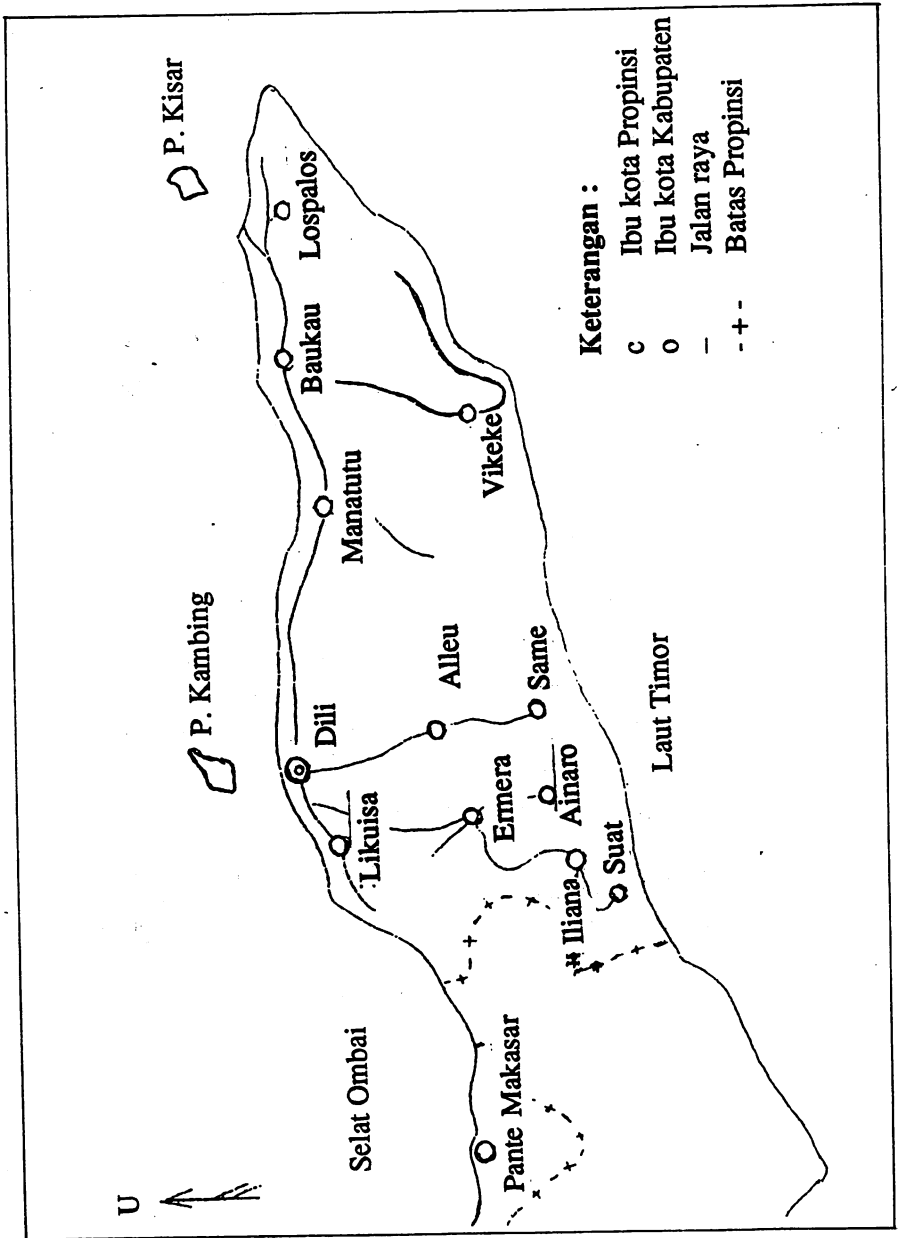
Akhirnya, kami berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya atau bagi pembinaan serta pengembangan bahasa Tetum pada khususnya dan bahasa Indonesia serta bahasa-bahasa daerah lainnya pada umumnya.

Malang, Medio Februari 1985

Ketua Tim

Taryono AR

PROPINSI TIMOR TIMUR



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	3
1.1.2.1 Morfologi Bahasa Tetum	3
1.1.2.2 Sintaksis Bahasa Tetum	5
1.1.3 Pembatasan Ruang Lingkup Penelitian	6
1.1.3.1 Pembatasan Ruang Lingkup Morfologi dan Sintaksis	6
1.1.3.2 Pembatasan Ruang Lingkup Dialek	7
1.1.3.3 Pembatasan Tingkat Bahasa	7
1.2 Tujuan Penelitian	7
1.2.1 Tujuan Umum	7
1.2.2 Tujuan Khusus	7
1.3 Kerangka Teori	8
1.3.1 Teori tentang Morfologi	8
1.3.1.1 Klasifikasi Morfem	9
1.3.1.2 Kata dan Struktur Morfemis Kata	9

1.3.1.3	Variasi Alomorfemis	10
1.3.1.4	Morfem, Morf, dan Alomorf	10
1.3.1.5	Proses Morfologis	11
1.3.1.6	Prosedur Pengenalan Morfem	12
1.3.2	Teori tentang Sintaksis	14
1.3.2.1	Kalimat	14
1.3.2.2	Klausa	16
1.3.2.3	Frase	17
1.4	Metode dan Teknik Penelitian	18
1.4.1	Metode Penelitian	18
1.4.2	Teknik Penelitian	19
1.4.2.1	Teknis Pengumpulan Data	19
1.4.2.2	Teknis Pengolahan Data	20
1.5	Populasi dan Sampel	22
1.5.1	Populasi	22
1.5.2	Sampel	23

BAB II MORFOLOGI BAHASA TETUM

2.1	Fonem Bahasa Tetum	25
2.1.1	Vokal Bahasa Tetum dan Distribusinya	25
2.1.2	Konsonan Bahasa Tetum dan Distribusinya	28
2.1.3	Konsonan Rangkap Bahasa Tetum dan Distribusinya	33
2.2	Ejaan yang Dipakai	34
2.3	Morfologi Bahasa Tetum	36
2.3.1	Penambahan Fonem	36
2.3.2	Penghilangan Fonem	36
2.4	Wujud Morfem Bahasa Tetum	37
2.4.1	Morfem Bebas	38
2.4.1.1	Morfem Bebas Bersuku Satu	38
2.4.1.2	Morfem Bebas Bersuku Dua	39
2.4.1.3	Morfem Bebas Bersuku Tiga	41
2.4.1.4	Morfem Bebas Bersuku Empat	44
2.4.2	Morfem Imbuhan	46
2.4.2.1	Morfem Awalan	46
2.4.2.2	Morfem Akhiran	47

2.4.2.3	Morfem Gabungan Awalan dengan Akhiran	48
2.5	Jenis Morfem	49
2.5.1	Morfem Bebas	49
2.5.2	Morfem Terikat	49
2.5.2.1	Morfem Terikat Prefiks	50
2.5.2.2	Morfem Terikat Sufiks	51
2.5.2.3	Morfem Terikat Konfiks	52
2.6	Proses Morfologis Bahasa Tetum	54
2.6.1	Afiksasi Bahasa Tetum	54
2.6.1.1	Prefiks	55
2.6.1.2	Sufiksasi	63
2.6.2	Reduplikasi	63
2.6.2.1	Reduplikasi Bentuk Dasar	66
2.6.2.2	Reduplikasi Bentuk Jadian	68
2.6.3	Pemajemukan	68
2.6.3.1	Sifat atau Arti Kata Majemuk Bahasa Tetum	68
2.6.3.2	Konstruksi Morfologis	69
2.7	Klasifikasi Kata dalam Bahasa Tetum	70
2.7.1	Nomina (N)	71
2.7.1.1	Kriteria Semantis	71
2.7.1.2	Kriteria Morfosintaksis	72
2.7.2	Verba	73
2.7.2.1	Kriteria Semantis	73
2.7.2.2	Kriteria Morfosintaksis	73
2.7.3	Adjektiva	74
2.7.3.1	Kriteria Semantis	74
2.7.3.2	Kriteria Morfosintaksis	74
2.7.4	Jenis Kata Lain	75

BAB III SINTAKSIS BAHASA TETUM

3.1	Konstruksi Sintaksis Bahasa Tetum	78
3.1.1	Batasan Pengertian	78
3.1.2	Klasifikasi Konstruksi Sintaksis Bahasa Tetum	79
3.1.2.1	Konstruksi Endosentris	79
3.1.2.2	Konstruksi Eksosentris	86

3.2	Proses Sintaksis Bahasa Tetum	94
3.2.1	Proses Sintaksis Struktural	95
3.2.1.1	Perluasan Kalimat Dasar	95
3.2.1.2	Penyempitan Kalimat Dasar	97
3.2.1.3	Permutasi Kalimat Dasar	97
3.2.1.4	Proses Campuran	98
3.2.2	Proses Sintaksis Fungsional	99
3.3	Kalimat dalam Bahasa Tetum	103
3.3.1	Batasan Pengertian	103
3.3.2	Kalimat Dasar Bahasa Tetum	104
3.3.3	Pola Struktur Kalimat Dasar Bahasa Tetum	105
3.3.3.1	Frase Nominal sebagai Subjek	105
3.3.3.2	Frase Verbal sebagai Subjek	108
3.3.3.3	Frase Adjektival sebagai Subjek	108
3.3.3.4	Frase Numeral sebagai Subjek	109
3.4	Klasifikasi Kalimat Bahasa Tetum	109
3.4.1	Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Jumlah dan Jenis Klausanya	110
3.4.2	Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Struktur Internal Klausa Utamanya	111
3.4.3	Klasifikasi Kalimat Berdasarkan jenis Res- ponsi yang Diharapkan	112
3.4.4	Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Sifat Hu- bungan Aktor Aksi	113
3.4.5	Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Ada Tidak- nya Unsur Negasi pada Frase Verbal Utama	115
3.4.6	Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Posisinya ..	116
3.4.7	Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Relasi antar klausanya	117
3.5	Klausa Bahasa Tetum	120
3.5.1	Klasifikasi Klausa Bahasa Tetum	120

BAB IV	KESIMPULAN	
	A. Morfologi Bahasa Tetum	125
	B. Sintaksis Bahasa Tetum	126

DAFTAR PUSTAKA	128
INSTRUMEN I	130
INSTRUMEN II A	134
INSTRUMEN II B	141
INSTRUMEN II C	146
INSTRUMEN II D	152
INSTRUMEN II E	157
INSTRUMEN III	165
INSTRUMEN IV	169
INSTRUMEN V	172
INSTRUMEN V A	177
INSTRUMEN V B	182
INSTRUMEN V C	188
INSTRUMEN VI	192

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan bahasa Indonesia selama ini, beberapa bahasa daerah tertentu telah banyak memberikan sumbangannya, antara lain, dalam hal pengayaan kosa kata umum, istilah, dan ungkapan. Dalam hubungannya dengan pernyataan ini, bahasa Tetum, mungkin merupakan salah satu bahasa daerah dalam rumpun bahasa Austronesia di kawasan Indonesia bagian timur, banyak memberikan sumbangannya. Namun, sampai saat ini pemerian yang relatif lengkap tentang bahasa Tetum, baik mengenai latar belakang sosial budaya maupun mengenai struktur kebahasaan, bahasa Tetum belum diperoleh.

Bahasa Timor sebagai bahasa daerah mempunyai landasan konstitusional yang kukuh. Oleh karena itu, pembinaan, pengembangan, dan pelestarian bahasa Tetum tersebut dipelihara oleh negara (periksa UUD 1945, Bab XV, Pasal 36). Dengan demikian, bahasa Timor mempunyai hak yang sama dengan bahasa daerah yang lain di Indonesia.

Sehubungan dengan pemerian di atas, pembinaan dan pengembangan bahasa daerah tidak saja bertujuan menjaga kelestariannya, tetapi juga bermanfaat bagi pembinaan, pengembangan, dan pembakuan bahasa Tetum sebagai bahasa daerah. Pembinaan bahasa nasional tidak dapat dilepaskan dari pembinaan bahasa daerah karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang erat (Halim, 1976).

Salah satu pemerian bahasa Tetum yang diharapkan dalam penelitian ini adalah morfologi dan sintaksis (morfosintaksis) bahasa itu. Sajian informasi tentang masalah ini belum banyak dikaji para ahli.

Terdapat informasi lain yaitu berupa *Pelajaran Bahasa Indonesia Tetum* (Serantes dan Doko, 1976), *Kamus Kecil Indonesia-Tetum Belu-Tetum Dili* (Serantes dan Doko, 1976), *percakapan Sehari-hari Tetum-Indonesia* (Serantes dan Doko, 1976), dan *Kamus Bahasa Tetum-Indonesia* (Monteiro, 1983).

Di samping informasi-informasi di atas, informasi lain yang sah, lengkap, dan akurat tentang morfosintaksis bahasa Tetum belum pernah dikaji para ahli. Pentingnya penelitian morfosintaksis bahasa Tetum dapat dipandang dari beberapa segi seperti berikut.

Dalam rangka politik bahasa nasional (Halim, 1976), pendokumentasian bahasa daerah lisan harus segera dilaksanakan. Bahasa Tetum pada umumnya banyak dipakai masyarakat penuturnya secara lisan di Timor Timur.

Dengan asumsi bahwa bahasa itu selalu mengalami perubahan (Ibrahim, 1982) dan jika gejala-gejala kebahasaan yang bersifat lisan tersebut tidak didokumentasikan, kita akan kehilangan "jejak" salah satu unsur kebudayaan yang sekaligus juga menjadi pendukung kebudayaan itu.

Dilihat dari segi pengembangan ilmu bahasa pada umumnya dan ilmu bahasa Nusantara pada khususnya, penelitian ini penting karena hasilnya yang berupa data kebahasaan itu merupakan sumber informasi untuk pemahaman sifat kesemestaan bahasa (Sampson, 1984; Chomsky, 1957). Makin banyak data kebahasaan yang kita peroleh dari pelbagai penelitian lapangan, makin banyak pulalah keragaman gejala kebahasaan yang kita pahami dan makin tepatlah pemahaman kita terhadap sifat kesemestaan bahasa (Samarin, 1967).

Dengan asumsi bahwa dalam bahasa tersimpan kebudayaan bangsa pemilik bahasa itu (Lado, 1979, Ibrahim, 1984 a), hasil penelitian ini dapat pula menjadi sumber informasi yang dapat merangsang penelitian lanjutan tentang aspek-aspek kebudayaan ataupun aspek kebahasaan yang lain. Misalnya, penelitian yang berhubungan dengan linguistik historis komparatif dan linguistik kontrastif.

Dari segi pengajaran, hasil penelitian dapat memberikan andil yang cukup banyak dalam pengajaran bahasa, khususnya pengajaran bahasa Indonesia pada masyarakat bahasa Tetum. Misalnya, dengan ditemukan perbedaan fonetik, grammar, leksikon, dan perbedaan gaya bahasa (Ibrahim, 1984 c) antara bahasa Tetum dan bahasa Indonesia, para guru bahasa Indonesia akan mempertimbangkan dalam menentukan pendekatan, metode dan teknik, serta perbaikan kesalahan berbahasa anak (Lado, 1979; Veldman, 1966; Mackey, 1969). Dengan kata lain, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perencanaan pengajaran bahasa Indonesia atau bahasa Tetum.

1.1.2 Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang diperikan di atas dan pedoman kerja, penelitian ini, akan mengkaji dua masalah, yaitu *morfologi dan sintaksis bahasa Tetum*.

1.1.2.1 Morfologi bahasa Tetum

Analisis morfologi bahasa Tetum dimulai dengan mengidentifikasi morfem bahasa Tetum sebagai "komposit bentuk pengertian yang terkecil yang sama atau mirip yang berulang" (Samsuri, 1978: 170). Identifikasi morfem dilakukan dengan prosedur yang biasa dipergunakan dalam analisis morfologis, yaitu dengan jalan membandingkan bagian-bagian yang berulang dengan mengadakan substitusi. Proses ini dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip dan metode pengenalan morfem (Nisa, 1949:6—60; Harris, 1951: 156—218); sesuai dengan korpus yang ada dan sifat bahasa Tetum.

Morfem-morfem yang telah diidentifikasi pertama-tama diklasifikasikan menurut wujud morfem bahasa Tetum. Berdasarkan analisis morfologis deskriptif, morfem dapat digolong-golongkan menurut berbagai kriteria.

Kerangka struktural yang dipakai untuk menggolongkan morfem yang akan diterapkan pada korpus morfologis bahasa Tetum dalam penelitian ini berdasarkan distribusi morfem, yaitu berdasarkan kebebasan morfem dalam kata (morfem bebas, terikat, dan tersendiri); berdasarkan peranan morfem dalam kata (morfem akar dan morfem imbuhan); berdasarkan jenis akar kata (akar bebas, akar terikat, akar tersendiri); berdasarkan kemungkinan akar bergabung dengan imbuhan (morfem nomen, verbum,

dan sebagainya); serta berdasarkan jenis-jenis imbuhan (awalan, akhiran, sisipan, ulangan, dan sebagainya).

Masalah morfologis lain yang dibahas dalam penelitian ini ialah fungsi dan makna morfem. Sesuai dengan jenisnya, morfem mempunyai berbagai macam fungsi dalam pembentukan kata dan penentuan makna kata-kata bentukan itu. Penelitian ini berusaha menemukan fungsi-fungsi tersebut berdasarkan korpus bahasa Tetum yang dikumpulkan, misalnya morfem bebas bisa berfungsi sebagai akar kata dan dapat dijadikan kata bentukan; morfem terikat dapat juga berfungsi sebagai akar kata, Morfem terikat pada umumnya berfungsi sebagai imbuhan, yang bersama dengan morfem akar membentuk kata bentukan. Morfem terikat sebagai awalan, sisipan, akhiran atau ulangan dapat berfungsi derivasi membentuk jenis-jenis kata baru (kata benda, kata kerja, dan sebagainya) atau berfungsi infleksi menyatakan jamak, intensitas, dan sebagainya.

Penelitian ini juga membahas berbagai macam proses morfologis dalam bahasa Tetum. Proses morfologis ialah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem satu dengan morfem lain; misalnya dengan jalan afiksasi (akar + awalan, akar + akhiran, akar + sisipan, dan sebagainya), reduplikasi (seluruh kata, suku akhir, metatesis, dan sebagainya), dan pemajemukan. Di antara berbagai proses morfologis itu diteliti yang mana yang secara aktif digunakan penuturnya atas dasar korpus yang ada, seberapa luas dan bagaimana proses morfologis itu, serta pola-pola dan ciri apa yang dapat dikenal dan signifikan dalam bahasa itu.

Klasifikasi kata-kata bahasa Tetum berdasarkan ciri-ciri dan struktur morfologisnya juga merupakan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam analisis morfologis, kata-kata dapat di klasifikasikan berdasarkan fungsi dan makna morfem penyusunnya (kata benda, kata kerja, dan sebagainya). Di antara berbagai kriteria morfologis itu, diselidiki kriteria mana yang sesuai untuk menggolongkan kata-kata bahasa Tetum secara morfologis. Dengan demikian, penggolongan itu merupakan deskripsi objektif dari morfologi bahasa Tetum.

Untuk keperluan pembahasan berbagai masalah morfologis, bahasa Tetum yang cukup memadai. Akan tetapi, tugas menganalisis sistem fonologis bahasa Tetum dan mendeskripsikannya secara menyeluruh berada di luar cakupan penelitian morfologi dan sintaksis bahasa Tetum ini. Oleh karena itu, untuk memperoleh deskripsi fonologi bahasa Tetum yang diperlukan, penelitian ini hanya bertopang pada hasil analisis fonologi

bahasa Tetum yang telah dicapai oleh peneliti sebelumnya (Monteiro, 1983).

1.1.2.2 Sintaksis Bahasa Tetum

Selanjutnya penelitian ini membahas pembentukan konstruksi sintaksis bahasa Tetum. Konstruksi sintaksis adalah gabungan frase atau kata menjadi bentuk yang mempunyai fungsi dan makna sintaksis. Hubungan antara konstruksi sintaksis dan frase merupakan unsur pembentuk konstruksi sintaksis. Setelah diidentifikasi, konstruksi sintaksis bahasa Tetum diklasifikasikan atas dasar ciri-ciri sintaksis menjadi konstruksi endosentris, yang mencakup konstruksi-konstruksi atributif dan koordinatif; dan konstruksi eksosentris, yang mencakup konstruksi-konstruksi predikatif, objektif, konektif, dan direktif.

Pembahasan konstruksi sintaksis juga meliputi fungsi unsur pembentuknya dan hubungan antara unsur-unsur tersebut. Hubungan hierargis antara frase sebagai unsur pembentuk konstruksi sintaksis diseksplorasi dengan memakai analisis pemadu langsung (*immediate constituent analysis*). Hubungan-hubungan horizontal dan vertikal dianalisis antara semua unsur konstruksi sintaksis, dari pemadu terakhir (*ultimate constituents*) sampai pada pemadu ulang (*immediate constituents*) terbesar dari konstruksi-konstruksi sintaksis tersebut.

Selanjutnya, penelitian ini membahas masalah kalimat dalam bahasa Tetum. Pertama-tama akan diidentifikasi jenis-jenis kalimat dasar dan dideskripsikan unsur-unsur tetap pada tiap jenis kalimat dasar. Klimat dasar mempunyai bermacam-macam pola dan terdiri atas unsur-unsur seperti frase nominal, frase verbal, frase adjektifal, frase numeral, dan frase preposisi. Pola-pola dan unsur-unsur tetap kalimat dasar bahasa Tetum diteliti berdasarkan korpus yang ada.

Selain unsur-unsur tetap kalimat dasar, diteliti juga unsur-unsur manasuka, yang meliputi, antara lain, unsur-unsur modal, aspek, kata bantu predikat, bermacam-macam adverba seperti adverba cara, tempat, dan waktu. Sesudah itu, diteliti proses perubahan struktur kalimat dasar bahasa Tetum yang mencakup perluasan kalimat, penggabungan kalimat, dan perubahan struktur lain yang terdapat dalam bahasa Tetum seperti yang terlihat dari korpus. Kalimat-kalimat nondasar (kalimat-kalimat yang telah mengalami proses perubahan struktural) diklasifikasikan berdasarkan

struktur dan fungsinya. Atas dasar struktur, kalimat-kalimat nondasar dapat dibedakan menjadi kalimat beranak kalimat majemuk, kalimat beranak majemuk, dan sebagainya. Berdasarkan fungsinya, kalimat-kalimat nondasar dapat dibedakan menjadi kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat ingkar, dan kalimat pengandaian. Yang terakhir adalah hal klausa bahasa Tetum. Dalam bahasa Tetum klausa dapat diklasifikasikan menjadi dasar distribusi unitnya menjadi (a) klausa bebas dan (b) klausa terikat. Berdasarkan kriteria jenis kata predikatnya dapat diklasifikasikan menjadi (a) klausa verbal dan (b) klausa nonverbal. Berdasarkan kriteria fungsinya, klausa terikat dapat diklasifikasikan menjadi (a) klausa nominal, (b) klausa objektival, dan (c) klausa adverbial.

1.1.3 Pembatasan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari meluasnya cakupan masalah, dalam penelitian ini sangatlah perlu diadakan pembatasan ruang lingkup kajiannya. Pembatasan ini dimaksudkan agar upaya dan hasil pemerian morfosintaksis bahasa Tetum sempurna dan akurat. Pembatasan ruang lingkup penelitian ini meliputi (1) pembatasan morfologi dan sintaksis, (2) pembatasan dialek, dan (3) pembatasan tingkat bahasa.

1.1.3.1 Pembatasan Ruang Lingkup Morfologi dan Sintaksis

a) Morfologi

Yang tercakup dalam aspek kajian morfologi ini meliputi :

- (1) wujud, jenis, dan distribusi morfem;
- (2) proses morfologisasi dalam;
- (3) proses morfologis;
- (4) fungsi dan makna morfem; dan
- (5) klasifikasi kata;

b) Sintaksis

Yang tercakup dalam aspek kajian sintaksis ini meliputi :

- (1) konstruksi sintaksis;
- (2) klasifikasi konstruksi sintaksis;
- (3) proses sintaksis;
- (4) pola struktur kalimat dasar;
- (5) klasifikasi kalimat; dan
- (6) klausa.

1.1.3.2 Pembatasan Ruang Lingkup Dialek

Penelitian ini didasarkan pada bahasa Tetum dialek Dili. Pembatasan satu dialek ini dalam linguistik deskriptif sangatlah diperlukan karena dengan pembatasan ini upaya analisis dalam kajian ini lebih efisien dan efektif (Harris, 1952; Samarin, 1967). Ini bukan berarti bahwa penelitian tidak menaruh minat terhadap adanya dialek-dialek lain dan tidak menganggap bahwa dialek yang dikaji ini lebih baik daripada dialek yang lain (Samarin, 1967).

1.1.3.3 Pembatasan Tingkat Bahasa

Tingkat bahasa yang dikaji dalam penelitian ini adalah tingkat bahasa yang dipakai dalam percakapan sehari-hari pada tingkat paling "bawah". Misalnya, tingkat *Ngoko* dalam bahasa Jawa; tingkat *enja-ya* dalam bahasa Madura. Dalam pemilihan tingkat yang paling bawah itu merupakan tingkat bahasa yang secara struktural dan leksikal paling lengkap.

1.2 Tujuan Penelitian

Dua macam tujuan penelitian morfosintaksis bahasa Tetum dalam kajian ini, yaitu 1. tujuan umum dan 2. tujuan khusus. Setiap tujuan itu dapat dipaparkan di bawah ini.

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian Morfo-Sintaksis ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang morfologi dan sintaksis bahasa Tetum yang relatif lengkap, sah, dan akurat untuk keperluan penyelamatan, pembinaan, dan pengembangannya, baik dalam pembinaan pengajaran bahasa Tetum maupun dalam pembinaan pengajaran bahasa Indonesia.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi morfo-sintaksis bahasa Tetum dalam hal-hal berikut.

- a) Morfologi bahasa Tetum yang meliputi :
 - (1) wujud, jenis, dan distribusi morfem;
 - (2) proses morfofonologis;
 - (3) proses morfologis;

- (4) fungsi dan makna morfem; dan
- (5) klasifikasi kata.

- b) Sintaksis bahasa Tetum yang meliputi :
 - (1)konstruksi sintaksis;
 - (2)klasifikasi konstruksi sintaksis;
 - (3)proses sintaksis;
 - (4)pola struktur kalimat dasar;
 - (5)klasifikasi kalimat; dan
 - (6)klausa.

1.3 Kerangka Teori

Dalam penelitian morfologi dan sintaksis bahasa Tetum ini pada dasarnya dipergunakan suatu teori ilmu bahasa deskriptif atau ilmu bahasa struktural. Dengan menggunakan pendekatan struktural itu, penelitian ini bertujuan memperoleh perian morfologis dan sintaksis yang memadai tentang bahasa Tetum, baik dalam keluasan lingkup maupun pada kedalaman analisisnya.

Dalam kegiatan analisis data, penelitian ini masih memperhatikan prinsip-prinsip keilmubahasaan lainnya yang relevan, agar informasi ke-bahasaan bahasa Tetum itu bisa lebih banyak dikomunikasikan. Hal ini dilakukan tanpa melupakan bahwa penerapan teori ilmu bahasa struktural itu sendiri akan dilakukan sejauh mungkin.

1.3.1 Teori Tentang Morfologi

Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal (Verhaar, 1981:52). Morfologi membahas dan menganalisis struktur, bentuk, dan klasifikasi kata. Dengan cara lain dapat dikatakan bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk struktur kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1980:2).

Kesatuan terkecil yang diselidiki oleh morfologi ialah morfem, sedangkan yang paling besar berupa kata. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil (Harimurti, 1982:110).

1.3.1.1 Klasifikasi Morfem

Morfem lazimnya dibedakan sebagai morfem bebas (*free morpheme*) dan morfem terikat (*bound morpheme*). Morfem bebas dapat berdiri sendiri, yaitu bisa terdapat sebagai suatu kata, sedangkan morfem terikat tidak terdapat sebagai kata. Morfem terikat selalu dirangkaikan dengan satu atau lebih morfem yang lain menjadi satu kata. Morfem bebas terdapat sebagai kata, sedangkan morfem terikat terdapat hanya sebagai bagian kata (Verhaar, 1981:53).

Morfem dibedakan juga menjadi morfem asal dan morfem imbuhan. Konsep tentang morfem asal dan morfem imbuhan sebenarnya hampir sama dengan morfem bebas dan morfem terikat. Perbedaannya terletak pada tinjauan terhadap pengelompokan morfem-morfem itu. Yang pertama di-tinjau dari proses penggabungannya, sedangkan yang kedua ditinjau dari kebebasan morfem dalam kata. Yang perlu diperhatikan ialah bahwa semua morfem imbuhan adalah morfem terikat. Sebaliknya, meskipun morfem asal sering merupakan morfem bebas, seharusnya tidak selalu demikian karena ada juga morfem asal yang merupakan morfem terikat. Suatu morfem asal yang bebas disebut *dasar*, morfem asal yang terikat disebut *akar* (Verhaar, 1981:53).

Berdasarkan rangkaian fonem yang membentuk morfem, morfem dapat dibedakan menjadi morfem utuh dan morfem terbagi (*discontinuous morpheme*). Morfem terbagi pada umumnya terdiri atas morfem imbuhan. Morfem imbuhan terbagi terjadi apabila bentuknya terbagi menjadi dua bagian atau lebih yang berjauhan secara linnier (Verhaar, 1981 :53). Morfem utuh biasanya terdiri atas morfem asal, tetapi tidak selalu begitu, misalnya, morfem utuh dalam kata hasil proses infiksasi.

Berdasarkan akibat proses morfologis terhadap kelas kata yang dihasilkannya, morfem dapat dibedakan menjadi morfem derivasi dan morfem infleksi (Alwasilah, 1983:102). Baik morfem derivasi maupun morfem infleksi terdiri atas morfem imbuhan. Morfem imbuhan derivasi mengubah kelas leksikal asal kata, sedangkan morfem imbuhan infleksi tidak mengubah kelas leksikal asal kata.

1.3.1.2 Kata dan Struktur Morfemis Kata

Karena adanya jenis-jenis morfem, dalam menganalisis kata harus didasarkan pada struktur morfem yang terdapat di dalamnya. Tentu saja

sebuah kata dapat terdiri atas satu morfem saja, (kata monomorfemis) dan dapat juga terdiri atas lebih dari satu morfem (kata polimorfemis). Kata monomorfemis berupa morfem asal yang bebas, sedangkan kata polimorfemis dapat terdiri atas morfem asal + morfem asal (boleh tambah imbuhan, boleh tidak) atau morfem asal (satu atau lebih) + morfem imbuhan (satu atau lebih) dengan berbagai variasi urutan (Verhaar, 1981:54).

Kata polimorfemis yang terdiri atas morfem asal + morfem asal (tanpa/dengan imbuhan) disebut kata majemuk. Konstituen-konstituen kata majemuk sering disebut *komponen*.

1.3.1.3 Variasi Alomorfemis

Morfem dapat tampak dalam bentuk alomorf (anggota morfem yang telah ditentukan posisinya) yang bermacam-macam. Terdapat dua variasi alomorfemis, yaitu alomorfemis yang berdasarkan kaidah morf fonemis dan alomorfemis yang berdasarkan kaidah lain. Alomorfemis yang berdasarkan kaidah morf fonemis ialah satuan fonologis yang sepadan dengan beberapa fonem, yang muncul dalam alomorf-alomorf dari morfem tertentu.

Alomorfemis yang berdasarkan kaidah lain, yaitu kaidah alomorfemis yang tidak berupa morf fonemis. Hal ini jelas tampak dari imbuhan yang lazimnya disebut imbuhan yang "tak teratur" atau variasi alomorfemis yang tidak berdasarkan alasan-alasan fonemis (Verhaar, 1981:54).

Variasi alomorfemis ditentukan oleh kaidah alomorfemis. Sebagian dapat disebut kaidah *morf fonemis* karena sebagian besar kaidah semacam itu diatur oleh suatu penyesuaian di antara fonem yang berdekatan akibat perangkaian morfem yang bersangkutan, tetapi tidak seluruhnya. Sebagian dari kaidah alomorfemis sama sekali tidak atau hanya berdasarkan alasan fonemis; karena tak ada alasan semacam itu, jenis kedua kaidah alomorfemis tersebut dapat dirumuskan hanya dengan mengumpulkan semua morfem yang dikenai perubahan yang tidak fonemis itu.

1.3.1.4 Morfem, Morf, dan Alomorf

Telah dikemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan morfem ialah satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil. Morfem merupakan bentuk linguistik yang paling kecil; bentuk linguistik yang tidak mempunyai bentuk lain sebagai unsurnya (Ramlan, 1980:11). Pada umumnya morfem berwujud abstrak.

Morf ialah anggota morfem yang belum ditentukan distribusinya (Kridalaksana, 1982). Morf sebetulnya tidak lain adalah salah satu bentuk alomorfemis dari suatu morfem, tetapi bentuk yang hendak dipilih dianggap mewakili secara konkret morfem yang bersangkutan (Verhaar, 1981:57). Pemilihan morf untuk mewakili morfem dari semua variannya ditentukan oleh pertimbangan praktis; ada manfaatnya memilih suatu varian yang teratur.

Alomorf ialah varian morfem yang muncul dalam lingkungan morfem lain secara tak teramalkan (Kridalaksana, 1982). Alomorf merupakan anggota dari morfem yang sama. Untuk membedakan morfem dan alomorfnya dalam tata tulis, morfem dituliskan di dalam kurung kurawal, sedangkan alomorf dituliskan di antara garis condong tunggal.

1.3.1.5 Proses Morfologis

Yang disebut proses morfologis ialah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Proses morfologis merupakan proses penggabungan morfem menjadi kata. Proses morfologis yang pada umumnya tercatat dan berlangsung dalam hampir setiap bahasa dapat dibedakan menjadi (a) afiksasi, (b) reduplikasi, (c) perubahan intern, (d) suplesi, dan (e) modifikasi kosong (Samsuri, 1980:190; Parera, 1980:25).

(a) Afiksasi

Afiksasi adalah penambahan dengan afiks. Afiks selalu berupa morfem terikat dan dapat ditambahkan pada awal kata (prefiks), pada akhir kata (sufiks), sebagian pada awal kata serta sebagian pada akhir kata (konfiks), atau sebagai suatu sisipan (infiks) dalam kata (Verhaar, 1981:60). Proses afiksasi merupakan satu proses yang paling umum dalam bahasa.

(b) Reduplikasi

Reduplikasi ialah proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal (Kridalaksana, 1982). Reduplikasi merupakan suatu proses morfologi yang banyak sekali terdapat pada bahasa-bahasa di dunia ini.

Berikut ini ada beberapa macam reduplikasi.

- 1) Reduplikasi penuh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.
- 2) Reduplikasi dengan modifikasi ialah reduplikasi yang disertai perubahan vokal atau konsonan bentuk dasar.
- 3) Reduplikasi sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Bentuk dasar tidak diulang seluruhnya.
- 4) Reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks ialah proses pengulangan terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu makna (Ramlan, 1980:41—46).

(c) Perubahan Intern

Yang dimaksud dengan perubahan intern ialah perubahan dalam morfem dasar bebas dengan pergantian salah satu unsur fonemnya, baik fonem konsonan, fonem vokal maupun ciri-ciri suprasegmental (nada, tekanan, durasi, dan sandi) (Parera, 1980:26). Pergantian ini membawa perubahan atau fungsi, makna, dan atau kelas kata bentuk dasar.

(d) Suplisi

Suplisi ialah proses morfologis yang menyebabkan adanya bentuk yang sama sekali baru (Samsuri, 1980:193). Dalam suplisi, hasil proses morfologis tidak ada persamaannya sama sekali dengan bentuk dasarnya.

(e) Modifikasi Kosong

Modifikasi kosong ialah proses morfologis yang tidak menimbulkan perubahan pada bentuknya, hanyalah konsepnya saja yang berubah (Samsuri, 1980:193).

1.3.1.6 Prosedur Pengenalan Morfem

Pengenalan morfem dilakukan dengan membandingkan bagian-bagian yang berulang dan dengan mengadakan substitusi. Cara mengenal morfem didasarkan atas tiga prinsip pokok dan tiga prinsip tambahan. Prinsip-prinsip itu ialah sebagai berikut.

(a) Prinsip-prinsip Pokok

Prinsip A: Bentuk yang berulang yang mempunyai pengertian yang sama, termasuk morfem yang sama.

Prinsip B: Bentuk yang mirip (susunan fonemnya) yang mempunyai pengertian yang sama termasuk morfem yang sama apabila perbedaannya dapat diterangkan secara fonologis.

Prinsip C: Bentuk yang berbeda susunan fonemnya, yang tidak dapat diterangkan secara fonologis perbedaannya, masih bisa dianggap sebagai alomorf daripada morfem yang sama atau morfem yang mirip, asal perbedaan itu bisa diterangkan secara morfologis.

(b) Prinsip-prinsip Tambahan

Prinsip D Bentuk yang sembunyi (homofon) merupakan:

- 1) morfem yang berbeda apabila berbeda pengertiannya.
- 2) morfem yang sama apabila pengertiannya yang berhubungan (atau sama) diikuti oleh distribusi yang berlainan.
- 3) morfem yang berbeda biarpun pengertiannya berhubungan, tetapi sama distribusinya.

Prinsip E: Suatu bentuk bisa dinyatakan sebagai morfem apabila:

- 1) bentuk itu berdiri sendiri;
- 2) bentuk itu merupakan perbedaan yang formal di dalam suatu deretan struktur;
- 3) bentuk itu terdapat di dalam kombinasi dengan unsur lain yang terdapat berdiri sendiri atau di dalam kombinasi yang lain pula.

Prinsip F: 1) Jika suatu bentuk hanya terdapat di dalam kombinasi dengan bentuk lain, yang nanti dapat berdiri sendiri, atau terdapat di dalam kombinasi dengan bentuk-bentuk lain, bentuk itu dianggap morfem.

- 2) Jika di dalam suatu deretan struktur terdapat perbedaan yang tidak merupakan bentuk, tetapi merupakan suatu kekosongan,
 - a) kekosongan itu dianggap sebagai morfem tersendiri apabila deretan struktur itu berurusan dengan morfem;
 - b) kekosongan itu dianggap sebagai alomorf dari suatu morfem apabila deretan struktur itu berurusan dengan alomorf suatu morfem (Samsuri, 1980:172—180).

1.3.2 Teori Tentang Sintaksis

Sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase (Tarigan, 1984). Berdasarkan batasan itu, dalam teori tentang sintaksis ini secara berurutan akan dibahas: (1) kalimat, (2) klausa, dan (3) frase.

1.3.2.1 Kalimat

Kalimat ialah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa (Kridalaksana, 1982).

Kalimat dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria.

- 1) Berdasarkan kriteria jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada kalimat dasar, kalimat dapat diklasifikasikan sebagai berikut.
 - a) Kalimat tunggal ialah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas tanpa klausa terikat.
 - b) Kalimat bersusun ialah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat.
 - c) Kalimat majemuk ialah kalimat yang terdiri atas beberapa klausa bebas.
- 2) Berdasarkan kriteria struktur internal klausa utama, kalimat dapat diklasifikasikan sebagai berikut.
 - a) Kalimat sempurna ialah kalimat yang dasarnya terdiri atas sebuah klausa bebas. Karena yang didasari suatu kalimat sempurna adalah suatu klausa bebas, kalimat sempurna ini mencakup kali-

mat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk.

b) kalimat tak sempurna ialah kalimat yang dasarnya hanya terdiri atas sebuah klausa terikat atau sama sekali tidak mengandung struktur klausa.

3) Berdasarkan kriteria jenis responsi yang diharapkan, kalimat dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a) Kalimat pernyataan ialah kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan informasi tanpa mengharapkan responsi tertentu.

b) Kalimat pertanyaan ialah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa jawaban.

c) Kalimat perintah ialah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa tindakan.

4) Berdasarkan kriteria sifat hubungan aktor aksi, kalimat dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a) Kalimat aktif ialah kalimat yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau aktor.

b. Kalimat pasif ialah kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita.

c) Kalimat medial ialah kalimat yang subjeknya berperan, baik sebagai pelaku maupun sebagai penderita.

d) Kalimat resiprokal ialah kalimat yang subjek dan objeknya melakukan suatu perbuatan yang berbalas-balasan.

5) Berdasarkan kriteria ada atau tidaknya unsur negatif pada frase verbal utama, kalimat dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a) Kalimat afirmatif ialah kalimat yang pada frase verbal utamanya tidak terdapat unsur negatif atau unsur penyangkalan.

b) Kalimat negatif ialah kalimat yang pada frase verbal utamanya terdapat unsur negatif atau unsur penyangkalan.

6) Berdasarkan kriteria kesederhanaan dan kelengkapan dasar, kalimat dapat diklasifikasikan seperti berikut,

- a) Kalimat formatata ialah kalimat tunggal dan sempurna yang terdiri atas hanya satu klausa bebas atau suatu klausa yang menurut kriteria formal dapat berdiri sendiri dalam bahasa tertentu, sebagai kalimat sempurna. Rangkaian atau perangkat kalimat yang tersusun rapi ini mengandung inti sebagai suatu anak perangkat (subset).
 - b) Kalimat transformata ialah kalimat lengkap, tetapi bukan kalimat tunggal. Kalimat transformata mencakup kalimat besusun dan kalimat majemuk.
 - c) Kalimat deformata ialah kalimat tunggal yang tak sempurna, tidak lengkap.
- 7) Berdasarkan kriteria segi posisinya dalam percakapan, kalimat dapat diklasifikasikan sebagai berikut.
- a) Kalimat situasi ialah kalimat yang memulai suatu percakapan.
 - b) Kalimat urutan ialah kalimat yang menyambung atau meneruskan suatu pembicaraan tanpa mengganti pembicara.
 - c) Kalimat jawaban ialah kalimat yang menyambung atau meneruskan suatu pembicaraan dengan pergantian pembicara.
- 8) Menurut Tarigan (1984), berdasarkan kriteria konteks dan jawaban yang diberikan, kalimat dapat diklasifikasikan menjadi.
- a) kalimat salam,
 - b) kalimat panggilan,
 - c) kalimat seruan,
 - d) kalimat pernyataan,
 - e) kalimat permohonan, dan
 - f) kalimat pertanyaan.

1.3.2.2 Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 1982).

Klausa dapat diklasifikasikan seperti berikut.

- 1) Berdasarkan kriteria distribusi unitnya.

- a) Klausa bebas ialah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna. Berdasarkan kriteria jenis kata predikatnya, klausa bebas dapat pula diklasifikasikan menjadi:
- (1) klausa verbal ialah klausa yang berpredikat verbal.
 - (2) klausa nonverbal ialah klausa yang berpredikat nomina, adjektiva, atau adverbial.
- b) Klausa terikat ialah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna; klausa ini hanya mempunyai potensi sebagai kalimat tak sempurna. Berdasarkan kriteria fungsi, klausa terikat dapat diklasifikasikan sebagai berikut.
- (1) Klausa nominal ialah klausa terikat yang bertindak sebagai nomina.
 - (2) Klausa adjektival ialah klausa terikat yang bertindak sebagai adjektif.
 - (3) Klausa adverbial ialah klausa terikat yang bertindak sebagai adverbial (Tarigan 1984).

1.3.2.3 Frase

Frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak bersifat predikatif (Kridalaksana, 1982). Gabungan itu dapat rapat; dapat pula renggang. Gabungan dua kata atau lebih di dalam frase tidak melebihi batas fungsi. Maksudnya ialah frase itu selalu terdapat dalam satu fungsi, yaitu subjek, predikat, objek, pelaku, atau keterangan (Ramlan, 1981).

Berdasarkan tipe strukturnya, frase dapat diklasifikasikan menjadi frase eksosentris dan frase endosentris.

- 1) Frase eksosentris ialah frase yang tidak berhulu, tidak berpusat. Berdasarkan struktur internalnya, frase eksosentris disebut juga frase relasional. Frase eksosentris atau frase relasional dapat dibedakan menjadi frase preposisi, frase posposisi, dan frase preposposisi.
 - a) Frase preposisi ialah frase yang penghubungnya menduduki posisi-posisi di bagian depan.
 - b) Frase posposisi ialah frase yang penghubungnya menduduki posisi di bagian belakang.

- c) Frase preposisi ialah frase yang penghubungnya menduduki posisi di bagian depan dan belakang.
- 2) Frase endosentris ialah frase yang berhulu, yang berpusat, frase yang mempunyai fungsi yang sama dengan hulunya. Berdasarkan tipe strukturnya, frase endosentris dapat diklasifikasikan menjadi frase beraneka hulu dan frase modifikatif.
- a) Frase beraneka hulu ialah frase yang mengandung lebih dari satu hulu. Berdasarkan struktur internalnya, frase beraneka hulu dapat diklasifikasikan sebagai berikut.
- (1) Frase koordinatif, yang dapat diperinci menjadi:
 - a. frase koordinatif nominal;
 - b. frase koordinatif verbal;
 - c. frase koordinatif ajektival;
 - d. frase koordinatif adverbial.
 - (2) Frase apositif ialah frase yang hulu-hulunya mempunyai referensi yang sama. Frase apositif pada umumnya bersifat nominal.
- b) Frase modifikatif ialah frase yang mengandung hanya satu hulu. Berdasarkan struktur internalnya, frase modifikatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
- (1) Frase nominal ialah frase modifikatif yang hulunya berupa nomina.
 - (2) Frase verbal ialah frase modifikatif yang hulunya berupa verba.
 - (3) Frase ajektival ialah frase modifikatif yang hulunya berupa ajektif.
 - (4) Frase adverbial ialah frase modifikatif yang hulunya berupa adverbial (Tarigan, 1984).

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pada dasarnya penelitian semacam ini berupaya memberikan gambaran objek atau sasaran sebagaimana adanya (Isaac, 1977; Kuncaraningrat, 1977), yang dalam hal ini tentang morfologi dan sintaksis bahasa Tetum di Timor Timur.

Penelitian ini akan menganalisis struktur bahasa dalam kerangka teori linguistik deskriptif atau linguistik struktural (Bloomfield, 1933; Bloch dan Trager, 1942; Pike, 1947; Nida, 1949; Gleason, 1957; Samarin, 1967). Namun, penelitian ini masih memperhatikan prinsip-prinsip linguistik lain yang relevan dan berguna bagi analisis struktur morfologi dan sintaksis bahasa Tetum sehingga lebih dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan yang eklektis.

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran objektif tentang struktur bahasa yang dianalisis sesuai dengan pemakaian sebenarnya oleh masyarakat bahasanya pada waktu sekarang. Oleh karena itu, lebih tepat jika metode yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode deskriptif sinkronis (Trager, 1942). Dengan demikian, analisis struktural morfologi dan sintaksis bahasa Tetum ini berusaha memberikan gambaran objektif tentang struktur morfologi dan sintaksis bahasa Tetum sesuai dengan keadaan pemakaiannya di Timor Timur sekarang.

Pangkal analisisnya tidak lain adalah suatu asumsi bahwa bahasa adalah lisan (Bloomfield, 1939). Atas dasar itulah data bahasa Tetum yang akan dianalisis pada pokoknya berwujud korpus lisan yang diperoleh dari informan dengan menggunakan metode pemancingan (Samarin, 1967).

1.4.2 Teknik Penelitian

1.4.2.1 Teknis Pengumpulan Data

Data penelitian yang terdapat dalam korpus lisan, dikumpulkan dari empat belas orang penutur asli sebagai informan, yang telah ditentukan dan dipilih sesuai dengan prinsip-prinsip penentuan informan yang sah (Nida, 1949; Samarin, 1967). Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik yang biasa dipakai untuk penelitian lapangan dalam linguistik deskriptif, yaitu berupa pemancingan korpus lisan.

Pemancingan korpus lisan itu meliputi:

- a. pemancingan korpus dengan terjemahan;
- b. pemancingan korpus tanpa terjemahan;
- c. pemancingan korpus dengan tanya jawab;
- d. pemancingan korpus dengan jalan substitusi;
- f. pemancingan korpus dengan jalan informan menyelesaikan kalimat;

- g. pemancingan korpus dengan jalan informan membetulkan atau mengecek ucapan yang dibuat peneliti;
- h. pemancingan korpus secara analitis atas dasar korpus yang telah dikumpulkan, didapatkan korpus lebih lanjut, atau ditelusuri suatu aspek kebahasaan secara lebih mendalam; dan
- i. pemancingan korpus tambahan dengan cara informan diminta mengucapkan lagi suatu ujaran dalam bentuk lain.

Dalam rangka melaksanakan pengumpulan data dengan berbagai teknik di atas, diambillah langkah-langkah (1) persiapan, (2) transkripsi, (3) pengulangan, dan (4) pengecekan di tempat.

Persiapan meliputi (a) orientasi dengan informan, (b) penetapan waktu, tempat, dan jadwal serta prosedur kerja dengan informan, (c) persiapan materi yang akan ditanyakan kepada informan, dan (d) penyelesaian analisis data yang telah diperoleh dari informan sehingga langkah-langkah pemancingan selanjutnya perlu didasarkan atas analisis data dan dapat dilakukan dengan efektif.

Transkripsi dilakukan terhadap setiap ucapan yang dikeluarkan oleh informan kecuali yang direkam dengan tape recorder. Hal ini dilakukan terutama dalam proses pemancingan interaktif.

Pengulangan dilakukan dengan jalan informan diminta mengulangi kata-kata atau kalimat yang diucapkan supaya peneliti dapat mendengar dan mengerti secara lebih jelas dan dapat mentranskripsinya secara cermat.

Pengecekan di tempat perlu dilakukan sampai pengumpulan korpus secara keseluruhan selesai.

1.4.2.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan analisis. Dalam praktik di lapangan, kegiatan pengolahan ini tidak terpisah satu dari yang lainnya, melainkan harus dilakukan secara bersama-sama atau secara bolak-balik dan saling mengisi.

Dalam mengumpulkan dan mengklasifikasikan, korpus data itu dikelompokkan menurut persamaan dan perbedaannya menurut hubungan struktural dan pola yang ada, untuk mendapatkan gambaran yang makin jelas tentang morfologi dan sintaksis bahasa Tetum.

Dalam melaksanakan pengumpulan dan pengklasifikasian data itu diperlukan suatu sistem penyusunan dan penyimpanan untuk memudahkan dicarinya kembali setiap butir data dalam korpus yang diperlukan dalam proses menuliskan/mentranskripsikan pada kartu. Kartu ini diberi kode untuk memudahkan perujukan dalam kegiatan analisis. Gambaran operasional kegiatan pengumpulan dan penyusunan itu adalah:

1. menata seluruh korpus secara teliti dalam file;
2. memberi garis bawah bagian yang merupakan fokus pada tiap-tiap kartu;
3. memisahkan tiap-tiap kelompok kartu sejenis dengan tanda pisah yang jelas;
4. menyusun butir masalah menurut arti pokok, bukan menurut perubahan arti morfologisnya, misalnya tulis bukan ditulis atau tuliskan;
5. menyusun kartu menurut kategori gramatikal;
6. menyusun berbagai pemakaian suatu kata dalam satu kelompok kartu sejenis.

Setelah pengumpulan dan penyusunan data selesai dilakukan, kegiatan analisis selanjutnya sebagai berikut.

- a. Penentuan arti bentuk dan satuan dalam korpus. Tujuannya adalah untuk membuat korpus lebih mudah dibaca dan dimengerti oleh peneliti demi keperluan analisis.
- b. Penyuntingan data untuk bahan analisis. Ini mencakup:
 - 1) penggunaan sistem simbol yang berkesinambungan untuk memudahkan analisis data;
 - 2) identifikasi bagian-bagian korpus yang strukturnya tampak ruwet atau sukar dideskripsikan; dan
 - 3) mencari dan menemukan kesalahan-kesalahan atau berkesinambungannya struktural atau perkecualian bentuk dalam korpus.
- c. Segmentasi data

Dalam bagian ini dicoba memisah bagian-bagian kata dan ujaran dalam korpus sesuai dengan bagiannya yang berulang, kemungkinan bergabung, dan arti atau fungsi item yang dapat dideteksi.
- d. Klasifikasi dan perbandingan antara berbagai bentuk dalam korpus.

Di sini semua macam bentuk dan satuan yang muncul dalam korpus dikumpulkan dan dibandingkan (morfem, kata, frase, gatra, dan kalimat) lalu digolongkan ke dalam kelompok struktural sejenis. Dengan demikian, dapat ditemukan pola-pola struktur morfologi dan sintaksis serta hubungan hirarkis antara unsur yang membentuk pola tersebut dan hubungan hirarkis antara pola satu dan pola lain. Atas dasar pola-pola yang telah ditemukan itu dicoba menyusun kerangka struktur morfologi dan sintaksis bahasa Tetum secara luas. Kemudian, peneliti mencoba mengisi slot dalam pola struktural tersebut dengan item yang sesuai dengan korpus.

e. **Generalisasi**

Dari kumpulan item dalam korpus yang telah dikelompokkan secara struktural dan fungsional itu, dibuatkan generalisasi morfologi dan sintaksis bahasa Tetum, yang merupakan bagian dari perian menyeluruh dari morfologi dan sintaksis bahasa Tetum dalam penelitian ini.

f. **Pengecekan dan pengetesan generalisasi.** Setiap generalisasi tentang morfologi dan sintaksis yang dibuat dalam penelitian ini dicek dan dites dengan korpus yang ada dan kalau perlu dengan informan. Tujuannya ialah supaya tidak terjadi generalisasi yang salah, tidak tepat, atau menyesatkan. Setelah melalui cek dan tes berulang-ulang, barulah generalisasi itu dianggap memberikan perian objektif dan teliti tentang struktur morfologi dan sintaksis bahasa Tetum.

g. **Rumusan terakhir dari generalisasi struktural.** Akhirnya, generalisasi yang telah dicek agar dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca dan agar tidak menimbulkan salah interpretasi.

1.5 Populasi dan Sampel

1.5.1 Populasi

Objek penelitian ini adalah bahasa Tetum yang dipakai di Timor Timur sekarang. Populasi penelitian ini adalah penutur asli bahasa Tetum yang tinggal baik di wilayah Timor Timur maupun yang tinggal di wilayah luar Timor Timur. Karena wilayah pemakaian bahasa Tetum di Timor Timur

tidak seluruhnya dapat dicapai, penelitian ini menggunakan populasi terjangkau (Ary, 1976:130). Dalam kaitan ini, sebagian penutur asli bahasa Tetum yang kebetulan sekarang berada di daerah peneliti, yaitu daerah Malang dan sekitarnya, diperhitungkan juga sebagai populasi dan sebagian dari mereka dapat dijadikan informan.

1.5.2 Sampel

Penentuan sampel penelitian ini dilakukan secara khusus sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang dilakukan. Berbeda dari penelitian ilmu sosial pada umumnya yang memerlukan sampel dengan jumlah yang besar beserta analisis statistiknya untuk menguji kesahihan sampel dan kebenaran hipotensisnya, penelitian bahasa Tetum tidak memerlukan sampel yang besar dan tidak memerlukan analisis statistik dalam membuktikan hipotesisnya. Penelitian bahasa Tetum ini adalah penelitian deskriptif yang akan menganalisis data struktur bahasa. Penelitian semacam ini tidak memerlukan banyak informan, bahkan seorang informan pun boleh jadi asal saja tingkat representativitasnya telah kita yakini. Tentang hal ini Samarin menyatakan,

But where one is concerned with determining the structural out-line of a language in its broadest form, there is usually no need for more than one good informan. a representative informant has had built into him all the linguistic rules needed for interreacting effiently with the other members of the speech community. We can say that he has within him a microcosm of the linguistic structure. (Samarin, 1967:28).

Meskipun demikian, keamanan dan kesahihan data penelitian ini masih mendapatkan perhatian peneliti. Peneliti menggunakan empat belas orang informan, yang kesemuanya adalah penutur asli bahasa Tetum. Keempat belas informan ini dipilih dengan menggunakan dasar pemilihan informan yang dikemukakan oleh Samarin (1967:20 — 41) dan Nida (1949:189 — 190). Dasar dan syarat pemilihan itu adalah.

- a. Informan merupakan penutur asli bahasa yang diteliti;
- b. penutur dewasa (16 — 60 tahun);
- c. informan mempunyai intelegensi cukup tinggi (setidak-tidaknya berpendidikan SD);

- d. informan tidak terlalu lama meninggalkan tempat asal;
- e. informan dapat berbahasa Indonesia;
- f. informan tidak cacat wicara (gagap, pelo, bindeng, dan sebagainya);
- h. informan tidak terlalu lama menggunakan bahasa lain secara terus-menerus;
- i. informan bersedia menjadi informan;
- j. informan bersikap terbuka, sabar, ramah, dan tidak terlalu emosional dan mudah tersinggung; dan
- k. peneliti hendaknya memperhatikan juga sifat-sifat lain yang dimiliki informan, misalnya
 - (1) mempunyai daya ingatan yang baik, (2) tidak malu, dan
 - (3) suka berwicara.

Data diri setiap informan yang digunakan dalam penelitian ini akan dicatat. Data diri itu meliputi:

- a. nama,
- b. umur dan jenis kelamin,
- c. tempat lahir,
- d. bahasa ibu,
- e. bahasa lain yang dikuasai,
- f. tempat tinggal,
- g. berapa lama tinggal di tempat itu,
- h. bahasa asli ayah dan ibu informan,
- i. bahasa yang dipakai informan sehari-hari di rumah atau di lingkungan keluarganya sekarang,
- j. bahasa yang dipakai informan dalam keadaan lain, misalnya di tempat kerja dan di sekolah,
- k. pendidikan,
- l. bidang pekerjaan atau bidang studi, dan
- m. hal-hal lain yang dapat dianggap dapat mempengaruhi bahasa informan.

BAB II MORFOLOGI BAHASA TETUM

2.1 Fonem Bahasa Tetum

Penelitian bahasa Tetum ini terbatas pada bidang morfologi dan sintaksis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis fonem secara khusus. Fonem-fonem yang diperlukan dalam analisis morfologi dan sintaksis diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransisko Monteriro *et.al* (1983). Menurut hasil penelitian itu bahasa Tetum mempunyai 23 fonem yang terdiri dari 5 vokal, yaitu *a, e, i, o, dan u*, 13 konsonan, yaitu *b, d, f, h, l, m, n, r, s, t, w*, dan *'*, dan 5 konsonan rangkap (kluster), yaitu *kb, kd, kl, kn, dan kr*. Setelah diadakan pengecekan ternyata konsonan rangkap *kd* tidak ada, tetapi terdapat konsonan rangkap yang lain, yaitu *km*.

2.1.1 Vokal Bahasa Tetum dan Distribusinya

Kelima vokal bahasa Tetum terdapat di semua posisi.

/a/ : Posisi awal:	/ahi/	'api'
	/anin/	'angin'
	/at/	'buruk'
	/aten/	'hati'
	/atu/	'akan'
Posisi tengah :	/barak/	'banyak'
	/han/	'makan'

	/hat/	'empat'
	/kabun/	'perut'
	/walu/	'delapan'
Posisi akhir :	/ema/	'orang'
	/ita/	'kita'
	/mota/	'sungai'
	/neba/	'itu/sana'
	/rua/	'dua'
/e/ : Posisi awal:	/ema/	'orang'
	/eskerda/	'kiri'
	/espada/	'pedang'
	/etu/	'nasi'
	/etun/	'upeti'
Posisi tengah:	/feen/	'istri'
	/hakerek/	'menulis'
	/krekas/	'kurus'
	/neba/	'di/itu'
	/seluk/	'lain'
Posisi akhir:	/be/	'air'
	/kee/	'menggali'
	/mane/	'laki-laki'
	/mate/	'mati'
	/ne/	'ini'
/i/ : Posisi awal:	/ibun/	'mulut'
	/ida/	'satu'
	/ikun/	'ekor'
	/inan/	'ibu'
	/ita/	'kita'
Posisi tengah:	/diak/	'baik'
	/hitu/	'tujuh'
	/liman/	'tangan'
	/nihan/	'gigi'
	/tilun/	'telinga'

Posisi akhir :	/ahi/ /kesi/ /nani/ /suli/ /tali/	'api' 'mengikat' 'berenang' 'mengalir' 'tali'
/o/ : Posisi awal:	/o/ /oan/ /oho/ /oin/ /okos/	'kamu' 'anak' 'membunuh' 'muka/paras' 'kolong/bawah'
Posisi tengah :	/baot/ /bokur/ /loos/ /loron/	'besar' 'gemuk' 'benur/lurus' 'hari'
Posisi akhir :	/he/ /leme/ /munde/ /eha/ /fehe/	'dan/dengan' 'keliling' 'bumi' 'membunuh' 'gunung'
/u/ : Posisi awal:	/udan/ /uitoan/ /ulun/ /uma/ /utu/	'hujan' 'sedikit' 'kepala' 'rumah' 'kutu'
Posisi tengah:	/atus/ /fulun/ /mutin/ /suar/ /tuda/	'ratus' 'bulu' 'putih' 'asap' 'melempar'
Posisi akhir:	/hemu/ /hitu/ /suku/	'minum' 'tujuh' 'menjahit'

/tiru/	'menembak'
/walu/	'delapan'

2.1.2 Konsonan Bahasa Tetum dan Distribusinya

Ketiga belas konsonan bahasa Tetum mempunyai distribusi posisi sebagai berikut.

/b/ : Posisi awal :	/baku/	'memukul'
	/barak/	'banyak'
	/be/	'air'
	/bele/	'boleh'
	/baruk/	'malas'
Posisi tengah:	/abut/	'akar'
	/ibun/	'mulut'
	/kabun/	'perut'
	/neba/	'di/itu'
	/teba/	'berbaring/tidur'
Posisi akhir :		Ø
/d/ : Posisi awal:	/diman/	'tembak'
	/diak/	'baik'
	/dois/	'busuk'
	/deke/	'guncang'
	/duut/	'rumput'
Posisi tengah:	/dada/	'menarik'
	/dudu/	'mendorong'
	/ida/	'satu'
	/munda/	'bumi'
	/todan/	'berat'
Posisi akhir :		Ø
/f/ : Posisi awal:	/fatuk/	'batu'
	/feen/	'istri'
	/fitun/	'bintang'
	/fehe/	'gunung'
	/fuan/	'buah'

Posisi tengah:	/aifuan/ /asafati/ /manufuik/ /nafatin/ /tafaun/	'bunga' 'nyiru' 'burung' 'tetap' 'topan'
Posisi akhir :		Ø
/h/ : Posisi awal:	/han/ /hat/ /hau/ /hitu/ /hn/	'makan' 'empat' 'saya' 'tujuh' 'pokok/dasar'
Posisi tengah:	/ahi/ /fehe/ /kalohan/ /nihan/ /ehe/	'api' 'gunung' 'kabut' 'gigi' 'membunuh'
Posisi akhir :		Ø
/k/ : Posisi awal:	/kabun/ /krekas/ /klet/ /katuas/ /kreat/	'perut' 'kurus' 'sempit' 'tua' 'tajam'
Posisi tengah:	/bekur/ /ikun/ /kakerek/ /nakenu/ /suku/	'gemuk' 'eker' 'leher' 'penuh' 'menjahit'
Posisi akhir :	/barak/ /diak/ /fatuk/ /kiik/ /manufuik/	'banyak' 'baik' 'batu' 'kecil' 'burung'

/l/ : Posisi awal:	/lae/	'tidak'
	/la'e/	'berjalan'
	/laran/	'dalam'
	/lees/	'benar/lurus'
	/lerematan/	'matahari'
Posisi tengah:	/fulun/	'bulu'
	/kalan/	'malam'
	/kalohan/	'kabut'
	/seluk/	'lain'
	/ulun/	'kepala'
Posisi akhir :	/difisil/	'payah/sulit'
	/fasil/	'gampang'
	/kail/	'pancing'
	/nanal/	'lidah'
	/sinal/	'isyarat'
/m/ : Posisi awal:	/maran/	'kering'
	/morna/	'hangat'
	/meta/	'sungai'
	/moris/	'hidup'
	/munde/	'bumi'
	/musan/	'biji'
Posisi tengah:	/ema/	'orang'
	/lima/	'lima'
	/hamrik/	'berdiri'
	/namdoras/	'licin'
	/aman/	'bapak'
Posisi akhir:	Ø	
/n/ : Posisi awal:	/naan/	'daging'
	/naruk/	'panjang'
	/nanal/	'lidah'
	/nia/	'dia'
	/nihan/	'gigi'

Posisi tengah:	/anin/	'angin'
	/inan/	'ibu'
	/inus/	'hidung'
	/sanulu/	'sepuluh'
	/sunu/	'membakar'
Posisi akhir:	/fulun/	'bulu'
	/han/	'makan'
	/malirin/	'dingin'
	/mutin/	'putih'
	/ulun/	'kepala'
	/metan/	'hitam'
/r/ : Posisi awal:	/ra(n)/	'darah'
	/rai/	'tanah'
	/rona/	'mendengar'
	/rua/	'dua'
	/ruin/	'tulang'
Posisi tengah :	/barak/	'banyak'
	/krekas/	'kurus'
	/laran/	'dalam'
	/merna/	'hangat'
	/naruk/	'panjang'
Posisi akhir :	/bekur/	'gemuk'
	/halimar/	'bermain'
	/kaer/	'memegang'
	/mamar/	'lemak'
	/suar/	'asap'
/s/ : Posisi awal:	/sunu/	'membakar'
	/suku/	'menjahit'
	/suar/	'asap'
	/seluk/	'lain'
	/sira/	'mereka'
Posisi tengah:	/asu/	'anjing'
	/besik/	'dekat'
	/isin/	'membeku'

	/kesi/	'mengikat'
	/tasi/	'laut'
Posisi akhir:	/atus/	'ratus'
	/iis/	'basi/berbau'
	/katuas/	'tua'
	/krekas/	'kurus'
	/namdoras/	'licin'
/t/: Posisi awal:	/tilun/	'telinga'
	/tinan/	'tahun'
	/teba/	'tidur/berbaring'
	/telu/	'tiga'
	/tu/	'menusuk'
Posisi tengah:	/fatuk/	'batu'
	/hitu/	'tujuh'
	/ita/	'kita'
	/mutin/	'putih'
	/utu/	'kutu'
Posisi akhir:	/abut/	'akar'
	/at/	'buruk'
	/beet/	'besar'
	/hat/	'empat'
	/klat/	'sempit'
/w/: Posisi awal:	/walu/	'delapan'
	/we matan/	'sumur'
	/wani/	'lebah'
Posisi tengah:	/parwu/	'tolol'
	/serwisu/	'tugas'
Posisi akhir:		Ø
/ʔ/: Posisi awal:		Ø
Posisi tengah :	/na'ok/	'mencuri'
	/hako'i/	'bergumul'
Posisi akhir :		Ø

2.1.3 Konsonan Rangkap Bahasa Tetum dan Distribusinya

Kelima konsonan rangkap (kluster) bahasa Tetum mempunyai distribusi sebagai berikut.

/kb/ : Posisi awal :	/kbas/	'bagus'
	/kbelak/	'ceper/papan'
	/kbelan/	'samping'
	/kbeut/	'injak'
	/kbubuk/	'kembang'
Posisi tengah :	/	Ø
Posisi akhir :		Ø
/kl/ : Posisi awal :	/klamar/	'jiwa'
	/klaran/	'tengah'
	/laru/	'jelas'
	/klean/	'dalam'
	/klet/	'sempit'
Posisi tengah:	/ahiklak/	'bara'
	/hakleti/	'jatuh'
	/hackleke/	'terbuka'
	/hakkleuk/	'membengkokkan'
Posisi akhir :		Ø
/km/ : Posisi awal:	/kman/	'enteng'
	/kmanek/	'jelita'
	/kmaun/	'embun'
	/kmeda/	'tupai'
	/kmeik/	'mancung'
Posisi tengah :		Ø
Posisi akhir :		Ø
/kn/ : Posisi awal:	/kneruk/	'tengkuk'
	/knedek/	'irus'
	/knetak/	'pinggang'
	/knuru/	'senduk'
Posisi tengah:		Ø

	Posisi akhir :		Ø
/kr/:	Posisi awal:	/kriasaun/ /krau/ /kraik/ /krekas/ /kreat/	'temak' 'kerbau' 'bawah' 'kurus' 'tajam'
	Posisi tengah:	/eskrāiri/ /hakkreik/ /hakruuk/ /lukru/ /nakru/	'hamba' 'merendahkan' 'tunduk' 'faedah' 'pecah'

2.2 Ejaan yang Dipakai

Dalam pengolahannya, semua data, baik yang berupa kata maupun yang berupa kalimat, ditulis dengan huruf Latin menurut Ejaan yang Disempurnakan. Hanya saja, apabila perlu, data itu ditulis dengan transkripsi fonemis.

<i>Fonem</i>	<i>Ejaan</i>
/a/	a
/e/	e
/i/	i
/o/	o
/u/	u
/b/	b
/d/	d
/f/	f
/h/	h
/k/	k
/l/	l
/m/	m
/n/	n

/r/	r
/s/	s
/t/	t
/w/	w
/ʔ/	‘
/kb/	kb
/kl/	kl
/km/	km
/kn/	kn
/kr/	kr

Contoh penggunaannya sebagai berikut.

<i>Fonem</i>	<i>Kata dalam Transkripsi Fonemis</i>	<i>Ejaan</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>
/a/	/ahi/	ahi	‘api’
/e/	/ema/	ema	‘orang’
/i/	/inan/	inan	‘ibu’
/o/	/oan/	oan	‘anak’
/u/	/ulun/	ulun	‘kepala’
/b/	/barak/	barak	‘banyak’
/d/	/diak/	diak	‘baik’
/f/	/fatuk/	fatuk	‘batu’
/h/	/hitu/	hitu	‘tujuh’
/k/	/kabun/	kebun	‘perut’
/l/	/lae/	lae	‘tidak’
/m/	/mutin/	mutin	‘putih’
/n/	/niabe/	niabe	‘agar’
/r/	/rua/	rua	‘dua’
/s/	/sunu/	sunu	‘membakar’
/t/	/tolu/	tolu	‘tiga’
/w/	/walu/	walu	‘delapan’
/kb/	/kbubuk/	kbubuk	‘kembang’
/kl/	/klamar/	klamar	‘jiwa’

<i>Fonem</i>	<i>Kata dalam Transkripsi Fonemis</i>	<i>Ejaan</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>
/km/	/kmeda/	kmeda	'tupai'
/kn/	/knuru/	knuru	'sendok'
/kr/	/krekas/	krekas	'kurus'

2.3 Morfologi Bahasa Tetum

Dalam Bahasa Tetum, ada dua proses morfofonologis yaitu penambahan fonem dan penghilangan fonem.

2.3.1 Penambahan Fonem

Penambahan fonem dalam bahasa Tetum terjadi karena bertemu dan berpadunya dua morfem, yaitu antara morfem terikat *ha-* dengan morfem bebas yang berawal dengan vokal. Realisasi bertemu dan berpadunya kedua morfem itu menyebabkan munculnya fonem /h/ sebagai bunyi harmoni yang berada di tengah-tengah morfem tersebut karena mengikuti bunyi sebelumnya.

Misalnya:

⟨ha-⟩ + ⟨isin⟩	→	⟨hahisin⟩	'membeku'
⟨ha-⟩ + ⟨ilas⟩	→	⟨hahilas⟩	'memperhatikan rupa'
⟨ha-⟩ + ⟨at⟩	→	⟨hahat⟩	'merusakkan'
⟨ha-⟩ + ⟨ulun⟩	→	⟨hahulun⟩	'mengepalai'
⟨ha-⟩ + ⟨ema⟩	→	⟨hajema⟩	'mendorong'

2.3.2 Penghilangan Fonem

Penghilangan fonem bahasa Tetum meliputi penghilangan fonem /n/ dan /k/.

Penghilangan Fonem /n/

- 1) Fonem /n/ hilang, apabila terjadi perpaduan antara (ha-) sebagai morfem terikat dengan morfem bebas yang berakhir dengan konsonan /n/. Fonem /n/ dalam morfem itu menjadi hilang atau \emptyset

Misalnya:

⟨ha-⟩ + ⟨funan⟩	→	⟨hafuna⟩	'membungkan'
-----------------	---	----------	--------------

⟨ha-⟩ + ⟨dubun⟩	→	⟨hadubu⟩	‘mengasapkan’
⟨ha-⟩ + ⟨folin⟩	→	⟨hafoli⟩	‘menghargakan’
⟨ha-⟩ + ⟨uan⟩	→	⟨hafua⟩	‘membuahkan’
⟨ha-⟩ + ⟨fulun⟩	→	⟨hafulu⟩	‘membulukan’

- 2) Apabila morfem terikat yang berupa akhiran -k berpadu dengan morfem bebas yang berakhir dengan konsonan nasal /n/, konsonan nasal /n/ dalam morfem bebas itu hilang atau \emptyset . Misalnya:

⟨mutin⟩ + ⟨-k⟩	→	⟨mutik⟩	‘memutih’
⟨meen⟩ + ⟨-k⟩	→	⟨meak⟩	‘memerah’
⟨metan⟩ + ⟨-k⟩	→	⟨metak⟩	‘menghitam’
⟨fuan⟩ + ⟨-k⟩	→	⟨fuak⟩	‘membuah’

- 3) Apabila morfem terikat yang berupa konfiks ma-...-k berpadu dengan morfem bebas yang berakhir dengan konsonan nasal /n/, konsonan nasal/n/ dalam morfem bebas itu hilang atau \emptyset . Misalnya:

⟨ma-...-k⟩ + ⟨metan⟩	→	⟨mametak⟩	‘menghitamkan’
⟨ma-...-k⟩ + ⟨daban⟩	→	⟨madabak⟩	‘hampa’
⟨ma-...-k⟩ + ⟨tinan⟩	→	⟨matinak⟩	‘menahun’
⟨ma-...-k⟩ + ⟨todan⟩	→	⟨matodak⟩	‘memberat’

b. Penghilangan Fonem /k/

Apabila terjadi perpaduan antara (ha) sebagai morfem terikat dan morfem bebas yang dimulai dengan kluster kb, kd, kn, kl, dan kr, fonem /k/ pada morfem bebas tersebut menjadi hilang atau. Misalnya:

⟨ha-⟩ + ⟨kbuis⟩	→	⟨habuis⟩
⟨ha-⟩ + ⟨kdok⟩	→	⟨hadok⟩
⟨ha-⟩ + ⟨knotak⟩	→	⟨hanatak⟩
⟨ha-⟩ + ⟨krakat⟩	→	⟨harakat⟩

2.4 Wujud Morfem Bahasa Tetum

Bahasa Tetum mengenal dua wujud morfem, yaitu morfem bebas dan morfem imbuhan. Di bawah ini akan disajikan contoh kedua wujud atau bentuk morfem tersebut, dimulai dari morfem bebas bersuku satu, morfem imbuhan yang berupa fonem, bersuku satu, dan bersuku dua. Wujud atau

bentuk kedua morfem itu akan dinyatakan dalam pola kanonik dengan *v* singkatan *vokal* dan *K* singkatan *konsonan*.

2.4.1 Morfem Bebas

Beberapa morfem bebas bahasa Tetum.

2.4.1.1 Morfem Bebas Bersuku Satu

a) V contoh :

⟨a⟩ 'makan' (khusus untuk bayi yang baru belajar berbicara)

⟨o⟩ 'kamu'

b) VK contoh :

⟨ar⟩ 'cahaya'

⟨as⟩ 'tinggi'

⟨at⟩ 'jahat'

⟨is⟩ 'nafas'

⟨ut⟩ 'tepung'

KV contoh :

⟨ba⟩

'pergi'

⟨be⟩

'air'

⟨ho⟩

'dan/dengan'

⟨ne⟩

'ini'

⟨tu⟩

'menusuk'

KVK contoh:

⟨fa'⟩

'memberi'

⟨hat⟩

'empat'

⟨hun⟩

'pohon'

⟨ran⟩

'darah'

⟨tan⟩

'karena'

KKVK contoh:

⟨kbas⟩

'bagus'

⟨kdok⟩

'jauh'

⟨kduk⟩

'gagap'

⟨klot⟩

'sempit'

⟨kman⟩

'enteng'

2.4.1.2 Morfem Bebas Bersuku Dua

V V contoh:

<ai>	'pohon'
<au>	'bambu/aur'
<oe>	'rotan'
<oi>	'lain macam'

V VK contoh :

<ain>	'kaki'
<iis>	'berbau'
<ean>	'anak'
<uit>	'sedikit'
<uan>	'nasib'

V KV contoh :

<ahi>	'api'
<ema>	'orang'
<ida>	'satu'
<oho>	'membunuh'
<utu>	'kutu'

V KVK contoh:

<ibun>	'mulut'
<ikun>	'ekor'
<inan>	'ibu'
<inus>	'hidung'
<ulun>	'kepala'

KV V contoh:

<baa>	'pagar'
<hau>	'saya'
<mai>	'datang'
<nia>	'dia'
<rua>	'dua'

KV VK contoh :

<boet>	'besar'
<diak>	'baik'
<feen>	'istri'
<kiik>	'kecil'
<loes>	'lurus'

KV KV contoh :

<hitu>	'tujuh'
<kesi>	'mengikat'
<neba>	'di'
<suku>	'menjahit'
<toba>	'tidur/berbaring'

KV KVK contoh :

<barak>	'banyak'
<kabun>	'perut'
<naran>	'nama'
<naruk>	'panjang'
<todan>	'berat'

KVK KV contoh :

<forti>	'gajah'
<kampu>	'padang'
<tansa>	'mengapa'
<morna>	'hangat'
<munda>	'bumi'

KKV V contoh :

<kria>	'piara'
<krau>	'kerbau'

(Morfem bebas pola ini jumlahnya terbatas)

KKV VK contoh :

<klean>	'dalam'
<kmaen>	'ludah'
<kliis>	'miring'

⟨kmaun⟩	'embun'
⟨kraik⟩	'bawah'

KKV KV contoh:

⟨klunu⟩	'obor'
⟨kmeda⟩	'tupai'
⟨knuru⟩	'sendok'
⟨kluru⟩	'jelas'
⟨krata⟩	'umpat'

KKV KVK contoh:

⟨kladik⟩	'balas'
⟨klatis⟩	'cacing'
⟨krekas⟩	'kurus'
⟨klamar⟩	'jiwa'
⟨kenetak⟩	'pinggang'

2.4.1.3 Morfem Bebas Bersuku Tiga

V-KV-KV contoh:

⟨agora⟩	'sekarang'
⟨alunu⟩	'murid'
⟨amigu⟩	'sahabat'
⟨aridu⟩	'tandus'
⟨atiwu⟩	'giat'

V - KVK - KV contoh:

⟨apalpa⟩	'raba'
⟨asuntu⟩	'hal'
⟨emestu⟩	'jujur'
⟨eternu⟩	'abadi'
⟨emestu⟩	'tulus'

VK - KV - KV contoh:

⟨ensada⟩	'tangkai'
⟨eskola⟩	'sekolah'

⟨espada⟩	'pedang'
⟨espora⟩	'pacu'
⟨istima⟩	'anak-emas'

KV - V - KV contoh:

⟨beiru⟩	'sampan'
⟨diabu⟩	'iblis'
⟨jeitu⟩	'gaya'
⟨niabe⟩	'agar'
<reupa>	'sandang'

KV - KV - VK contoh :

⟨dadais⟩	'bermafas'
⟨hanoih⟩	'ingat'
⟨kaluek⟩	'bengkok'
⟨lalais⟩	'cepat'
⟨lalaek⟩	'gerak-gerak'

KV - KV - V contoh :

⟨lagea⟩	'danau'
⟨regua⟩	'penggaris'
⟨rumau⟩	'delima'
⟨samea⟩	'ular'
⟨talai⟩	'hadap'

KV - KV - KV contoh :

⟨nakenu⟩	'penuh'
⟨nunebe⟩	'bagaimana'
⟨kemesa⟩	'mulai'
⟨palidu⟩	'pucat'
⟨pedidu⟩	'mohon'

KV - KVK - KV contoh :

⟨kazerma⟩	'tangsi'
⟨remersu⟩	'tobat'
⟨sementi⟩	'semai'
⟨superte⟩	'tunjang'

KV - KV - KVK contoh:

⟨kakorok⟩	'leher'
⟨kalohan⟩	'kabut'
⟨hatolun⟩	'bertelur'
⟨hanaruk⟩	'memperpanjang'
⟨labarik⟩	'anak'

KV - KKV - KV contoh:

⟨nakduku⟩	'tertelungkup'
⟨nakloti⟩	'tumbang'
⟨nakdeke⟩	'bergoyang'
⟨sabraka⟩	'jeruk'
⟨nakeleke⟩	'terbuka'

KV - KKV - KVK contoh:

⟨hakbeluk⟩	'bersahabat'
⟨haksimuk⟩	'bermain'
⟨monmetan⟩	'sidang'
⟨naklekar⟩	'kembang'
⟨hakribit⟩	'memafkan'

KVK - KV - VK contoh:

⟨horseik⟩	'kemarin'
⟨mastian⟩	'beres'
⟨namseuk⟩	'isak'

(Morfem pola ini jumlahnya terbatas)

KVK - KV - KV contoh:

⟨nakfera⟩	'tercabut'
⟨konvido⟩	'undang-undang'
⟨lampada⟩	'senter'
⟨servico⟩	'bekerja'
⟨sintadu⟩	'awas'

KVK - KVK - KV contoh:

⟨dispostu⟩	'rela'
⟨garganta⟩	'tenggorok'
⟨kontante⟩	'senang'
⟨pergunta⟩	'pertanyaan'

KVK - KV - KV contoh:

⟨pravine⟩	‘tegur’
⟨presiza⟩	‘perlu’
⟨profeta⟩	‘nabi’
⟨tributu⟩	‘upeti’

2.4.1.4 Morfem Bebas Bersuku Empat

V - V - KV - KVK contoh:

⟨aimoris⟩	‘pohon’
⟨aitarak⟩	‘duri’
⟨aimarok⟩	‘obat’

V - KV - KV - KV contoh:

⟨amarela⟩	‘kuning’
⟨aparese⟩	‘tampil’
⟨asafati⟩	‘nyiru’
⟨ekudaku⟩	‘sopan’

VK - KV - KV - V contoh:

⟨admiradu⟩	‘cengang’
⟨alfabetu⟩	‘abjad’
⟨estupada⟩	‘rebus’
⟨estupidu⟩	‘pandir’

KV - V - KV - KV contoh:

⟨bainaka⟩	‘tamu’
⟨kuidada⟩	‘mengamati’
⟨saihesi⟩	‘keluar’
⟨violeta⟩	‘ungu’

KV - V - KV - KVK contoh:

⟨laelelek⟩	‘iring’
⟨nailulik⟩	‘paderi’
⟨raihenek⟩	‘pasir’

KV - KV - KV - KV contoh:

⟨kakikari⟩	‘serak’
⟨kurativa⟩	‘pengobatan’
⟨marabisu⟩	‘makan pagi’
⟨nakadeke⟩	‘bergoyang’
⟨namalele⟩	‘terapung’

KV - KV - KV - KVK contoh:

⟨laromatan⟩	‘matahari’
⟨manefaluk⟩	‘duda’
⟨masimidar⟩	‘gula’
⟨namaderas⟩	‘licin’

KV - KV - KV - VK contoh:

⟨horiseik⟩	‘kemarin’
⟨fatukuak⟩	‘gua’
⟨kamaruan⟩	‘udang’
⟨lekirauk⟩	‘kera’
⟨manufuik⟩	‘burung’

KV - KV - V - KV contoh:

⟨baseura⟩	‘ijuk’
⟨direita⟩	‘kanan’
⟨kadeira⟩	‘kursi’

KV - KV - KV - V contoh:

⟨kenesia⟩	‘terkenal’
⟨kudarai⟩	‘tanam’
⟨lakateu⟩	‘merpati’
⟨negosiu⟩	‘niaga’
⟨notisia⟩	‘berita’

KV - V - KV - KV contoh:

⟨bainaka⟩	‘tamu’
⟨beihira⟩	‘kapan’
⟨kuidadu⟩	‘menjaga’
⟨ruanulu⟩	‘dua puluh’

KV - V - KV - VK contoh:

⟨baibain⟩	‘awan’
⟨beibeik⟩	‘berkali-kali’
⟨seidauk⟩	‘belum’

KVK - KV - KV - KV contoh:

⟨kandidatu⟩	‘calon’
⟨konedera⟩	‘menganggap’
⟨kontaratu⟩	‘niaga’
⟨resgotadu⟩	‘obral’
⟨tartaruga⟩	‘penyu’

KVK - KV - V - KV contoh:

⟨manteiga⟩	‘mentega’
⟨mensiona⟩	‘sebut’
⟨merguila⟩	‘menyelam’

2.4.2 Morfem Imbuhan

Berdasarkan posisinya pada bentuk dasar, morfem imbuhan bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi morfem awalan, morfem akhiran, dan gabungan keduanya. Morfem awalan hanya berbentuk satu suku, sedangkan morfem akhiran dapat berbentuk satu fonem dan dapat pula berbentuk satu suku.

2.4.2.1 Morfem Awalan

KV - contoh:

⟨ha- + foun⟩	→	⟨hafoun⟩	‘pembaharuan’
⟨ha- + tama⟩	→	⟨hatama⟩	‘memasukkan’
⟨ha- + tiun⟩	→	⟨hatiun⟩	‘berpaman’
⟨ha- + tolun⟩	→	⟨hatolun⟩	‘bertelur’

KVK - contoh:

⟨hak-⟩	dalam kata berikut.	
⟨haklais⟩		‘mempercepat’
⟨haksoit⟩		‘melompat’
⟨haksolok⟩		‘menggembirakan’
⟨hakkreik⟩		‘merendahkan’

⟨mak-⟩ dalam kata:

⟨mabeku⟩	‘yang memukul’
⟨maklakon⟩	‘yang menyalahkan’
⟨makhili⟩	‘yang memilih’
⟨makbenitu⟩	‘yang indah’
⟨maksui⟩	‘yang menyisir’

⟨nak-⟩ dalam kata:

⟨nakdeke⟩	‘bergoyang’
⟨nakfila⟩	‘terbalik’
⟨nakkahik⟩	‘tertahan’
⟨nakduku⟩	‘tertelungkup’
⟨nakfera⟩	‘tercabut’

2.4.2.2 Morfem Akhiran

Beberapa perwujudan morfem akhiran

a. Morfem Akhiran Berupa Satu Fonem

Akhiran -K contoh:

Akhiran ⟨-k⟩ dalam kata-kata berikut.

⟨kikik⟩	‘keadaan takut’
⟨harik⟩	‘keadaan tegak’
⟨beluk⟩	‘keadaan bersahabat’
⟨halirik⟩	‘keadaan dingin’
⟨bulak⟩	‘keadaan gila’

Akhiran ⟨-n⟩ dalam kata-kata berikut.

⟨sulin⟩	‘aliran’
⟨fulun⟩	‘berbulu’
⟨ran⟩	‘berdarah’
⟨lakan⟩	‘nyala’
⟨feran⟩	‘belahan’

b. Morfem Akhiran Bersuku Satu

-kvc contoh:

⟨-der⟩ dalam kata-kata berikut.

⟨laneder⟩	‘pemabuk’
-----------	-----------

⟨sesader⟩	'pembeli'
⟨jagader⟩	'pemain'
⟨feeder⟩	'pemberi'
⟨laeder⟩	'petualang'

⟨-ten⟩ dalam kata-kata berikut.

⟨baruken⟩	'pemalas'
⟨bekurten⟩	'orang yang gemuk'
⟨krekasten⟩	'orang yang kurus'
⟨hirusten⟩	'pembenci'
⟨lanoten⟩	'pemabuk'

2.4.2.3 Morfem Gabungan Awalan dengan Akhiran

Berikut ini contoh morfem gabungan awalan dengan akhiran.

KV - K contoh:

⟨ha-...-n⟩ dalam kata-kata berikut.'

⟨hafukun⟩	'membuat berbulu'
⟨haliman⟩	'menjadikan bertangan'
⟨hafulun⟩	'membungkus'
⟨hatalin⟩	'membuat tali'
⟨hamaten⟩	'mematikan'

⟨hak-...-k⟩ dalam kata-kata berikut.

⟨hakkleuk⟩	'meliukan badan'
⟨hakbabak⟩	'membuat mulia'
⟨hakbeluk⟩	'membuat jadi bersahabat'
⟨hakkikik⟩	'membuat takut'
⟨haksimuk⟩	'nama permainan'
⟨mak-...-k⟩	dalam kata-kata berikut.
⟨makhalirik⟩	'yang menampi dengan angin'
⟨makfurak⟩	'yang indah'
⟨makharik⟩	'yang mendirikan'
⟨makhambrik⟩	'yang berdiri'

⟨mak-...-n⟩	dalam kata-kata berikut.
⟨makfitun⟩	'yang berbintang'

(makleren)	'yang bersinar'
(makfukun)	'yang berbuku-buku'
(makhalelen)	'yang memeriksa'
(maksulin)	'ya menetes'

2.5. Jenis Morfem

Menurut fungsi morfologisnya, morfem bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas ialah morfem yang dapat berdiri sendiri. Misalnya, *tolun* 'telur', *deke* 'goyang', *naruk* 'panjang/tinggi', *hemu* 'minum', *nia* 'dia'. Morfem terikat ialah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri. Morfem terikat ini selalu bergabung dengan morfem bebas untuk membentuk kata jadian. Oleh karena itu, morfem itu disebut morfem terikat. Misalnya, *ha-*, *hak*, *mak-*, *nak-*, *-k*, dan *-n*.

2.5.1 Morfem Bebas

Dalam bahasa Tetum, morfem bebas terdiri atas semua morfem dasar. Fungsi utama dari morfem dasar ini berfungsi sebagai kata penuh dan membawa arti utama. Berdasarkan kriteria semantis, morfem bebas dapat dibedakan menjadi nomina, verba, adjektiva, kata tambah, numeralia, pronomina, interrogative, preposisi, konjungsi, dan kata ingkar. Kata-kata itu akan dibahas pada bagian 2.8. Berdasarkan kriteria kemungkinan morfem dasar tersebut bergabung dengan morfem yang lain dalam membentuk kata jadian, morfem bebas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu morfem bebas terbuka dan morfem bebas tertutup. Morfem bebas terbuka ialah morfem bebas yang dapat bergabung dengan morfem terikat untuk membentuk kata jadian. Di samping itu, morfem bebas dapat berdiri sendiri sebagai kata asal. Morfem bebas terbuka meliputi nomina, verba, dan adjektiva. Morfem bebas tertutup ialah morfem bebas yang selalu berfungsi sebagai kata asal dan tidak pernah bergabung dengan morfem terikat. Morfem bebas tertutup bahasa Tetum meliputi kata tambah, numeralia, pronomina, interrogative, preposisi, konjungsi, dan kata ingkar.

2.5.2 Morfem Terikat

Dalam bahasa Tetum ternyata morfem terikat (afiks) termasuk kategori tertutup, meliputi semua morfem imbuhan. Berdasarkan kriteria posisi

morfologisnya, morfem terikat bahasa Tetum dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks.

2.5.2.1 Morfem Terikat Prefiks

Prefiks ialah morfem terikat yang menduduki posisi di depan morfem dasar.

Morfem terikat prefiks bahasa Tetum meliputi *ha-*, *hak-*, *mak-*, dan *nak-*.

Contoh:

⟨ha-⟩ dalam kata :

⟨ha-⟩ +	⟨tama⟩	'masuk'	→	⟨hatama⟩	'memasukkan'
⟨ha-⟩ +	⟨atan⟩	'budak'	→	⟨haatan⟩	'memperbudak'
⟨ha-⟩ +	⟨han⟩	'makan'	→	⟨hahan⟩	'makanan'
⟨ha-⟩ +	⟨monu⟩	'jatuh'	→	⟨hamona⟩	'menjatuhkan'
⟨ha-⟩ +	⟨mos⟩	'bersih'	→	⟨hamos⟩	'membersihkan'

⟨hak-⟩ dalam kata:

⟨hak-⟩ +	⟨lais⟩	'cepat'	→	⟨haklais⟩	'mempercepat'
⟨hak-⟩ +	⟨ribit⟩	'maaf'	→	⟨hakribit⟩	'memaafkan'
⟨ha-⟩ +	⟨fera⟩	'hancur'	→	⟨hakfera⟩	'menghancurkan'
{ha-} +	{kreik}	'rendah'	→	{hakkreik}	'merendahkan'
{ha-} +	{soit}	'lompat'	→	{haksoit}	'melompat'

⟨mak-⟩ dalam kata:

⟨mak-⟩ +	⟨folin⟩	'harga'	→	⟨makfolin⟩	'yang berharga'
⟨mak-⟩ +	⟨feun⟩	'baru'	→	⟨makfeun⟩	'yang baru'
⟨mak-⟩ +	⟨sosa⟩	'membeli'	→	⟨maksosa⟩	'yang membeli'
⟨mak-⟩ +	⟨bele⟩	'dapat'	→	⟨makbele⟩	'yang dapat'
⟨mak-⟩ +	⟨ba⟩	'pergi'	→	⟨makba⟩	'yang pergi'

⟨nak-⟩ dalam kata :

⟨nak-⟩ +	⟨kahik⟩	'menahan'	→	⟨nakkahik⟩	'tertahan'
----------	---------	-----------	---	------------	------------

⟨nak-⟩ + ⟨duku⟩	'telungkup'	→	⟨nakduku⟩ 'tertelungkup'
⟨nak-⟩ + ⟨doko⟩	'goyang'	→	⟨nakdoko⟩ 'bergoyang'
⟨nak-⟩ + ⟨fila⟩	'membalik'	→	⟨nakfila⟩ 'terbalik'
⟨nak-⟩ + ⟨leke⟩	'buka'	→	⟨nakleke⟩ 'terbuka'

2.5.2.2 Morfem Terikat Sufiks

Sufiks ialah morfem terikat yang menduduki posisi di belakang morfem dasar tempat sufiks bergabung. Morfem terikat sufiks bahasa Tetum meliputi *-k*, *-n*, *-der*, dan *-ten*.

Contoh :

(-k) dalam kata:

⟨fuhu⟩	'kutu'	+	⟨-k⟩	→	⟨fuhuk⟩	'keadaan berkutu'
⟨kiki⟩	'takut'	+	⟨-k⟩	→	⟨kiki⟩	'keadaan takut'
⟨mate⟩	'mati'	+	⟨-k⟩	→	⟨matek⟩	'keadaan tenang'
⟨hambri⟩	'berdiri'	+	⟨-k⟩	→	⟨hambri⟩	'keadaan berdiri'
⟨belu⟩	'sahabat'	+	⟨-k⟩	→	⟨beluk⟩	'keadaan bersahabat'

(-n) dalam kata:

⟨suli⟩	'mengalir'	+	⟨-n⟩	→	⟨sulin⟩	'aliran'
⟨fulu⟩	'bulu'	+	⟨-n⟩	→	⟨fulun⟩	'berbulu'
⟨ra⟩	'darah'	+	⟨-n⟩	→	⟨ran⟩	'berdarah'
⟨laka⟩	'menyala'	+	⟨-n⟩	→	⟨lakan⟩	'nyala'
⟨fera⟩	'membelah'	+	⟨-n⟩	→	⟨feran⟩	'belahan'

(-der) dalam kata:

⟨sosa⟩	'membeli'	+	⟨-dor⟩	→	⟨sosador⟩ 'pembeli'
--------	-----------	---	--------	---	------------------------

⟨foo⟩	'memberi'	+ ⟨-dor⟩	→	⟨foodor⟩ 'pemabuk'
⟨lao⟩	'berjalan'	+ ⟨-dor⟩	→	⟨laodor⟩ 'petualang'
⟨joga⟩	'bermain'	+ ⟨-dor⟩	→	⟨jogador⟩ 'pemain'

⟨-ten⟩ dalam kata:

⟨baruk⟩	'malas'	+ ⟨-ten⟩	→	⟨barukten⟩ 'pemalas'
⟨bokur⟩	'gemuk'	+ ⟨-ten⟩	→	⟨bokurten⟩ 'orang yang gemuk'
⟨lano⟩	'mabuk'	+ ⟨-ten⟩	→	⟨lanoten⟩ 'pemabuk'
⟨hirus⟩	'membenci'	+ ⟨-ten⟩	→	⟨hirusten⟩ 'pembenci'
⟨na'ok⟩	'mencuri'	+ ⟨-ten⟩	→	⟨na'okten⟩ 'pencuri'

2.5.2.3 Morfem Terikat Konfiks

Konfiks ialah morfem terikat yang menduduki posisi di depan dan di belakang sekaligus morfem dasar tempat konfiks bergabung. Morfem terikat konfiks bahasa Tetum meliputi *ha-...-n*, *hal-...-k*, *mak-...-k*, dan *mak-...-n*.

Contoh:

{ha-...-n} dalam kata:

{ha-}	+ {fuku}	'buku'	+ {-n}	→	{hafukun} 'membuat berbuku'
{ha-}	+ {lima}	'tangan'	+ {-n}	→	{haliman} 'menjadikan bertangan'
{ha-}	+ {falu}	'bungkus'	+ {-n}	→	{hafalun} 'membuat bungkus'

{ha-} + {mate} 'mati' + {-n} → {hamaten}
'mematikan'

{ha-} + {tali} 'tali' + {-n} → {hatalin}
'membuat tali'

{hak-...-k} dalam kata:

{hak-} + {baba} 'mulia' + {-k} → {hakbabak}
'membuat mulia'

{hak-} + {kiki} 'takut' + {-k} → {hakikik}
'membuat takut'

{hak-} + {solo} 'gembira' + {-k} → {haksolok}
'menggembarakan'

{hak-} + {simu} 'menerima' + {-k} → {haksimuk}
'nama permainan'

{hak-} + {mate} 'mati' + {-k} → {hakmatek}
'membuat tenang'

{mak- ... -k} dalam kata:

{mak-} + {haliri} 'dingin' + {-k} → {mak halirik} 'yang menampi
dengan angin'

{mak-} + {hari} 'tegak' + {-k} → {makharik} 'yang mendiri-
kan'

{mak-} + {hambri} 'berdiri' + {-k} → {makhambrik} 'yang
berdiri'

{mak-} + {hahu} 'meniup' + {-k} → {makhaduk} 'yang meniup
sumpit'

{mak-} + {fuhu} 'kutu' + {-k} → {makfuhuk} 'yang hancur
oleh kutu'

{mak-} + {bula} 'gila' + {-k} → {makbulak} 'yang seperti gila'

{mak-...-n} dalam kata:

{mak-} + {fitu} 'bintang' + {-n} → {makfitun}
'yang berbintang'

{mak-} + {loro} 'sinar' + {-n} → {makloron}
'yang bersinar'

{mak-} + {fuku} 'buku' + {-n} → {makfukun}
'yang berbuku-buku'

{mak-} + {suli} 'menetes' + {-n} → {maksulin}
'yang menetes'

{mak-} + {halima} 'bekerja' + {-n} → {makhaliman}
'yang bekerja dengan tangan'

{mak-} + {naroma} 'terang' + {-n} → {maknaroman}
'yang terang'

{mak-} + {halolok} 'memeriksa' + {-n} → {makhalolok}
'yang memeriksa'

2.6 Proses Morfologis Bahasa Tetum

Proses morfologis bahasa Tetum dapat terjadi karena afiksasi, reduksi, dan pemajemukan. Perian berikut merupakan proses morfologis secara berurutan.

2.6.1 Afiksasi Bahasa Tetum

Dalam bahasa Tetum ada tiga macam afiksasi

1) Prefiks, yang terdiri atas prefiks

ha-, *hak-*, *mak-*, dan *nak*

- 2) Sufiks, yang terdiri atas sufiks *-k, -n, -dor, dan -ten*
- 3) Konfiks, yang terdiri atas konfiks *ma-...-k, mak-...-n, dan ha-...-n*

2.6.1.1 Prefiks

1) Prefiks (ha-)

Prefiks *ha-* dapat melekat pada bentuk dasar yang berupa verba, nomina, dan adjektiva dalam bahasa Tetum.

a) *ha-* + Bentuk dasar verba

Awalan *ha-* apabila melekat pada bentuk dasar verba intransitif bahasa Tetum berubah menjadi bentuk verba.

Arti yang dihasilkan dalam proses morfologis itu adalah 'terjadinya suatu perbuatan atau pekerjaan yang disebutkan oleh bentuk dasar'.

Misalnya:

{ha-} +	{sa'e}	'naik' →	{hasa'e}	'menaikkan'
{ha-} +	{sai}	'keluar' →	{hasai}	'mengeluarkan'
{ha-} +	{tama}	'masuk' →	{hatama}	'memasukkan'
{ha-} +	{mata}	'mati' →	{hamata}	'mematikan'
{ha-} +	{fano}	'bangun' →	{hafano}	'membangunkan'

b) *ha-* + Bentuk Dasar Nomina

Awalan (prefik) *ha-* yang melekat pada bentuk dasar nomina dapat berarti:

- (1) 'bekerja dengan alat yang disebutkan dalam bentuk dasar'.

Misalnya :

{ha-} +	{di'a}	'jerat' →	{hadi'a}	'menjerat'
{ha-} +	{kair}	'kail' →	{hakair}	'mengail'
{ha-} +	{henu}	'kalung' →	{hahenu}	'me- ngalungkan'
{ha-} +	{susu}	'susu' →	{hasusu}	'menyusui'
{ha-} +	{fuut}	'selimut' →	{hafuut}	'menye- limuti'

(2) 'membuat benda yang disebutkan dalam bentuk dasar'.

Misalnya:

{ha-} + {daldas}	'deret' → {hadaldas}	'mem- buat deret'
{ha-} + {dalam}	'jalan' → {hadalan}	'membuat jalan'
{ha-} + {roman}	'terang' → {haroman}	'membuat terang'
{ha-} + {futar}	'hiasan' → {hafutar}	'membuat hiasan'

(3) 'menaruh atau memberi'.

Misalnya:

{ha-} + {tali}	'tali' → {hatali}	'mengikat'
{ha-} + {futar}	'hias' → {hafutar}	'menghias'
{ha-} + {folin}	'harga' → {hafolin}	'menghargai'

(4) 'menjadikan atau membuat jadi'.

Misalnya:

{ha-} + {belu}	'sahabat' → {habelu}	'bersahabat'
{ha-} + {fen}	'istri' → {hafen}	'memperistri'
{ha-} + {maun}	'kakak' → {hamaun}	'memperkakak'
{ha-} + {le}	'suami' → {halae}	'mempersuami'
{ha-} + {kunan}	'bunga' → {hafunan}	'membuat jadi bunga'

(5) 'menganggap sebagai yang disebutkan bentuk dasar'.

Misalnya

{ha-} + {buan}	'tukang sihir' → {habuan}	'menganggap se- bagai tukang sihir'
{ha-} + {atan}	'budak' → {haatan}	'menganggap sebagai budak'
{ha-} + {oan}	'anak' → {haowan}	'menganggap sebagai anak'
{ha-} + {alin}	'adik' → {haalin}	'menganggap sebagai adik'
{ha-} + {aman}	'bapak' → {haaman}	'menganggap sebagai bapak'

c) *ha-* + Bentuk Dasar Adjektiva

Prefiks *ha-* yang berpadu dengan bentuk dasar adjektiva dalam bahasa Tetum mempunyai arti 'membuat jadi seperti yang disebutkan bentuk dasar'.

Misalnya:

{ha-} + {kraik}	'rendah'	→	{hakraik}	'memperendah'
{ha-} + {maran}	'kering'	→	{hamaran}	'mengeringkan'
{ha-} + {tais}	'pakaian'	→	{hatais}	'membuat jadi pakaian'
{ha-} + {foun}	'baru'	→	{hafoun}	'memperbaharui'
{ha-} + {badak}	'pendek'	→	{haladak}	'memperpendek'

2) Prefiks *hak-*

Prefiks *hak-* dalam bahasa Tetum dapat berpadu dengan bentuk dasar verba, nomina, dan adjektiva.

a) *hak-* + Bentuk Dasar Verba

Prefiks *hak-* yang berpadu dengan bentuk dasar verba mempunyai arti 'malakukan pekerjaan terhadap diri sendiri yang disebutkan dalam bentuk dasar' Prefiks ini berfungsi sebagai pembentuk verba intransitif dari verba transitif.

Misalnya:

{hak-} + {loti}	'jatuh'	→	{hakloti}	'terjatuh'
{hak-} + {basak}	'banting'	→	{hakbanting}	'terbanting'
{hak-} + {falu}	'balik'	→	{hakfalu}	'terbalik'
{hak-} + {soit}	'lompat'	→	{haksoit}	'melompat'
{hak-} + {fodak}	'kejut'	→	{hakfoda}	'terkejut'

b) *hak-* Bentuk Dasar Nomina

Prefiks *hak-* yang berpadu dengan bentuk dasar nomina berfungsi sebagai pembentuk verba intransitif dari bentuk dasar-nya. Adapun arti hasil proses morfologis ini adalah 'menjadi seperti/mengerjakan dengan seperti yang disebutkan dalam bentuk dasar'.

Misalnya:

{hak-}	+	{fatuk}	'batu'	→	{hakfatuk}	'membatu'
{hak-}	+	{isin}	'beku'	→	{hakisin}	'membeku'

{hak-} + {baluk} 'belahan' → {hakbaluk} 'berbelah'
 {hak-} + {neak} 'lutut' → {hakneak} 'berlutut'

c) *hak-* Bentuk Dasar Adjektiva

Prefiks *hak-* yang berpadu dengan bentuk dasar adjektiva berfungsi sebagai pembentuk verba transitif dari bentuk dasarnya. Arti yang didukung dari hasil proses morfologis ini adalah 'membuat jadi/membuat jadi lebih seperti yang disebutkan dalam bentuk dasar'.

Misalnya:

{hak-} + {kreik} 'rendah' → {hakkreik} 'merendahkan'
 {hak-} + {colok} 'gembira' → {haksolok} 'menggembi-
 rakan'
 {hak-} + {fera} 'hancur' → {hakfera} 'menghancurkan'
 {hak-} + {lais} 'cepat' → {haklais} 'mempercepat'
 {hak-} + {metan} 'hitam' → {hakmetan} 'menghitamkan'

3) Prefiks *mak-*

Prefiks *mak-* dalam bahasa Tetum dapat berpadu dengan bentuk dasar verba dan adjektiva

a) *mak-* + Bentuk Dasar Verba

Prefiks *mak-* apabila melekat pada bentuk dasar verba ia bersifat sebagai pembentuk nomina. Arti hasil proses morfologis ini adalah 'pelaku perbuatan yang disebutkan dalam bentuk dasar'.

Misalnya:

{mak-} + {ba} 'pergi' → {makba} 'yang pergi'
 {mak-} + {han} 'makan' → {makhan} 'yang makan'
 {mak-} + {hik} 'pilih' → {makhili} 'yang memilih'
 {mak-} + {sui} 'menyisir' → {maksui} 'yang menyisir'
 {mak-} + {hula} 'membeli' → {makhula} 'yang membeli'

b) *mak-* + Bentuk Dasar Adjektiva

Prefiks *mak-* apabila melekat pada bentuk dasar adjektiva ia berfungsi sebagai pembuat nomina. Arti hasil proses morfologis ini adalah 'orang/benda yang memiliki sifat seperti bentuk dasar'.

Misalnya:

{mak-} + {lakon}	'salah' →	{maklakon}	'yang salah'
{mak-} + {loos}	'benar' →	{makloos}	'yang benar'
{mak-} + {foun}	'baru' →	{makfoun}	'yang baru'
{mak-} + {barak}	'banyak' →	{makbarak}	'yang banyak'
{mak-} + {as}	'kuat' →	{makas}	'yang kuat'

4) Prefiks nak-

Prefiks *nak-* berfungsi sebagai pembentuk verba intransitif dari verba transitif. Arti hasil proses morfologis ini adalah 'dikenai pekerjaan sebagaimana disebutkan dalam bentuk dasar'.

Misalnya:

{nak-} + {duku}	'telungkup' →	{nakduku}	'tertelungkup'
{nak-} + {loke}	'membuka' →	{nakloke}	'terbuka'
{nak-} + {fera}	'pecah' →	{nakfera}	'terpecah'
{nak-} + {doko}	'goyang' →	{nakdoko}	'tergoyang'
{nak-} + {kahik}	'tahan' →	{nakkahik}	'tertahan'

2.6.1.2 Sufiksasi

1) Sufiks -k

Sufik *-k* berfungsi sebagai pembentuk adjektiva terhadap bentuk dasar yang dilekatinya. Arti yang dikandung bentukan morfologis ini adalah 'bersifat seperti yang disebutkan pada bentuk dasar'.

Misalnya:

{bula}	'gila' + {-k} →	{bulak}	'bersifat gila'
{moli}	'telanjang' + {-k} →	{molik}	'dalam keadaan telanjang'
{mono}	'diam' + {-k} →	{monok}	'melamun'
{bubu}	'membengkak' + {-k} →	{bubuk}	'dalam keadaan bengkak'
{balo}	'separo' + {-k} →	{balok}	'separo-separo'

2) Sufiks -n

Bentuk dasar, baik yang berupa verba maupun nomina dapat dilekati dengan sufiks *-n*. Fungsi sufik *-n* ini adalah pembentuk nomina apabila bentuk dasarnya verba dan verba intransitif apabila bentuk dasarnya nomina.

a) Bentuk Dasar Verba + *-n*

Sufiks *-n* yang melekat pada bentuk dasar verba dalam bahasa Tetum berarti 'benda hasil kegiatan yang disebut oleh bentuk dasar'.

Misalnya:

{futu}	'mengikat'	+ {-an}	→	{futun}	'ikatan'
{fera}	'membelah'	+ {-n}	→	{feran}	'belahan'
{suli}	'mengalir'	+ {-n}	→	{sulin}	'aliran'
{falu}	'membungkus'	+ {-n}	→	{falun}	'bungkusan'
{laka}	'menyala'	+ {-n}	→	{lakan}	'nyala'

b) Bentuk Dasar Nomina + *-n*

Sufiks *-n* yang melekat pada bentuk dasar verba dalam bahasa Tetum berarti 'memiliki seperti 'memiliki seperti yang disebut oleh bentuk dasar'.

Misalnya:

{ra}	'darah'	+ {-n}	→	{ran}	'berdarah'
{fuku}	'buku tanaman'	+ {-n}	→	{fukun}	'berbuku'
{fulu}	'bulu'	+ {-n}	→	{fulun}	'berbulu'
{be}	'air'	+ {-n}	→	{ben}	'berair (berge- tar)'
{tali}	'tali'	+ {-n}	→	{talin}	'bertali'

3) Sufiks -dor

Sufiks *-dor* dalam bahasa Tetum berfungsi sebagai pembentuk nomina. Arti hasil proses morfologis sufiks *-dor* ini adalah 'pelaku perbuatan seperti dalam bentuk dasar'.

Misalnya:

{foo}	'memberi'	+ {-dor}	→	{foodor}	'pemberi'
{sosa}	'membeli'	+ {-dor}	→	{sosador}	'pembeli'

{lau}	'berjalan'	+ {-dor}	→	{laudor}	'pengembara'
{lano}	'mabuk'	+ {-dor}	→	{lanodor}	'pemabuk'
{joga}	'main'	+ {-dor}	→	{jogador}	'pemain'

4) Sufiks *-ten*

Sufiks *-ten* dalam bahasa Tetum berfungsi sebagai pembentuk nomina. Arti hasil proses morfologis sufiks *-ten* ini adalah 'pelaku/orang yang bersifat seperti yang disebutkan dalam bentuk dasar'.

Misalnya:

{sosa}	'membeli'	+ {-ten}	→	{sosaten}	'pembeli'
{baruk}	'malas'	+ {-ten}	→	{barukten}	'pemalas'
{bokur}	'gemuk'	+ {-ten}	→	{bokurten}	'orang yang gemuk'
{krekas}	'kurus'	+ {-ten}	→	{krekasten}	'orang yang kurus'
{hirus}	'/benci'	+ {-ten}	→	{hirusten}	'pembenci'

2.6.1.3. Konfiks

Ada tiga macam konfiks dalam bahasa Tetum, yaitu : 1) *hak-...-k*, 2) *mak-...-n*, dan 3) *mak-...-k*.

2.6.1.3.1 Konfiks *hak-...-k*

Konfiks *hak-...-k* dapat melekat pada bentuk dasar, baik yang berupa verba, nomina (N) maupun adjektiva. Fungsi konfiks *hak-...-k* adalah sebagai pembentuk verba transitif apabila bentuk dasar berupa verba atau adjektiva dan pembentuk verba intransitif apabila bentuk dasarnya berupa nomina. Adapun arti hasil proses morfologis ini adalah 'membuat jadi seperti yang disebut oleh bentuk dasar'.

Misalnya:

{hak-...-k}	+	{simu}	'menerima'	→	{haksimuk}	'menerima'
{hak-...-k}	+	{mate}	'mati'	→	{hakmatek}	'mematikan/ menenangkan'
{hak-...-k}	+	{belu}	'sahabat'	→	{hakbeluk}	'membuat jadi sahabat'
{hak-...-k}	+	{baba}	'paman'	→	{hakbaba}	'sesepuh'

{hak-...-k} + {bula} 'gila' → {hakbulak} 'membuat jadi seperti gila'

{hak-...-k} + {kleu} 'bengkok' → {hakkleuk} 'membuat jadi bengkok-bengkok (badan)'

2.6.1.3.2 Konfiks *mak-...-k*

Konfiks *mak-...-k* dapat melekat pada bentuk dasar, baik yang berupa verba, nomina, dan adjektiva. Fungsi konfiks ini adalah 'pelaku/benda yang mempunyai sifat konfiks ini adalah 'pelaku/benda yang mempunyai sifat seperti disebut bentuk dasar'.

Misalnya:

{mak-...-k} + {hambri} 'berdiri' → {makhambrik} 'yang berdiri'
 {mak-...-k} + {hari} 'tegak' → {makharik} 'yang mendirikan'
 {mak-...-k} + {fura} 'indah' → {makfurak} 'yang indah'
 {mak-...-k} + {fuhu} 'kutu' → {makfuhu} 'yang hancur'
 {mak-...-k} + {hu} 'tiup' → {makhuk} 'yang meniup (sumpit)'

2.6.1.3.3 Konfiks *mak-...-n*

Konfiks *mak-...-n* dapat melekat pada bentuk dasar, baik yang berupa verba, nomina, maupun adjektiva. Fungsi konfiks ini adalah sebagai pembentuk nomina. Adapun arti hasil proses morfologis adalah 'pelaku/benda yang mempunyai sesuatu yang disebut oleh bentuk dasar'.

Misalnya :

{mak-...-n} + {suli} 'mengalir' → {maksulin} 'yang mengalir/menetes'
 {mak-...-n} + {ha} 'makan' → {makhan} 'yang makan'
 {mak-...-n} + {lima} 'tangan' → {makliman} 'membuat dengan tangan'
 {mak-...-n} + {fitu} 'bintang' → {makfitun} 'yang berbintang'
 {mak-...-n} + {fuku} 'buku' → {makfukun} 'yang berbuku'

2.6.1.3.4 Konfiks *ha-...-n*

Konfiks *ha-...-n* dapat melekat pada bentuk dasar nomina. Konfiks ini berfungsi sebagai pembentuk verba dengan arti membuat sesuatu seperti tersebut pada kata dasar'.

Misalnya:

{ha-...-n} + {fuku}	'buku {ruas}'	→	{hafukun}	'membuat jadi buku (ruas)'
{ha-...-n} + {lima}	'tangan'	→	{haliman}	'membuat dengan tangan'
{ha-...-n} + {felo}	'bungkus'	→	{hafelon}	'membungkus'
{ha-...-n} + {tali}	'tali'	→	{hatalin}	'membuat tali'
{ha-...-n} + {mati}	'mati'	→	{hamatin}	'mematikan'.

2.6.2 Reduplikasi

Reduplikasi bahasa Tetum dapat dikelompokkan menjadi 1) reduplikasi bentuk dasar dan 2) reduplikasi bentuk jadian, baik secara sempurna maupun sebagian.

2.6.2.1 Reduplikasi Bentuk Dasar

1) Reduplikasi sempurna

Empat macam bentuk dasar kata dalam bahasa Tetum yang dapat dijadikan bentuk reduplikasi secara sempurna. Keempat bentuk dasar itu adalah: a) nomina, b) verba, c) adjektiva, dan d) adverbia.

a) Reduplikasi Bentuk Dasar dari Nomina

Reduplikasi bentuk dasar ini dalam bahasa Tetum menyatakan 'jamak', sedangkan fungsi reduplikasi tidak mengubah kelas kata.

Misalnya:

{ulun}	'kepala'	→	{ulun-ulun}	'kepala-kepala'
{mestre}	'guru'	→	{mestre-mestre}	'guru-guru'
{ukun}	'aturan'	→	{ukun-ukun}	'aturan-aturan'
{labarik}	'anak'	→	{labarik-labarik}	'anak-anak'
{lianfuan}	'kata'	→	{lianfuan-lianfuan}	'kata-kata'

b) Reduplikasi Bentuk Dasar dari Verba

Reduplikasi bentuk dasar verba ini dalam bahasa Tetum menyatakan 'perbuatan yang dilakukan seenaknya seperti dalam bentuk dasar'. Fungsi proses reduplikasi ini tidak mengubah kelas kata.

Misalnya:

{toba}	'tidur'	→	{toba-toba}	'tidur-tiduran'
{mai}	'datang'	→	{mai-mai}	'datang-datang'
{bolu}	'panggil'	→	{bolu-bolu}	'panggil-panggil'
{tuku}	'pukul'	→	{tuku-tuku}	'pukul-pukul'
{han}	'makan'	→	{han-han}	'makan-makan'

c) Reduplikasi Bentuk Dasar dari Adjektiva

Dalam bahasa Tetum, reduplikasi bentuk dasar ini menyatakan 'intensitas arti'. Adapun fungsi proses morfologis dari bentuk ini adalah mengubah kelas kata dari kelas adjektiva menjadi kelas adverbia.

Misalnya:

{matenek}	'pandai'	→	{matenek-matenek}	'pandai-pandai'
{barak}	'banyak'	→	{barak-barak}	'banyak-banyak'
{lais}	'cepat'	→	{lais-lais}	'cepat-cepat'
{los}	'benar'	→	{los-los}	'benar-benar'
{mos}	'bersih'	→	{mos-mos}	'bersih-bersih'

d) Reduplikasi Bentuk Dasar dari Numeralia

Reduplikasi bentuk ini dalam bahasa Tetum menyatakan arti 'masing-masing/tiap-tiap'. Fungsi morfologis dari proses pembentukan ini tidak mengubah kelas katanya.

Misalnya:

{ida}	'satu'	→	{ida-ida}	'masing-masing'
{rua}	'dua'	→	{rua-rua}	'masing-masing dua'
{tolu}	'tiga'	→	{tolu-tolu}	'masing-masing tiga'
{hat}	'empat'	→	{hat-hat}	'masing-masing empat'
{nen}	'enam'	→	{nen-nen}	'masing-masing enam'

2) Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian dari bentuk dasar yang ada dalam bahasa Tetum cenderung terjadi pada kata suku depan dengan pola KV dan

KVK. Bentuk reduplikasi ini dapat dibentuk dari bentuk dasar a) nomina, b) verba, c) adjektiva, dan d) numeralia.

a) Reduplikasi Sebagian dari Nomina

Reduplikasi ini dalam bahasa Tetum menyatakan 'bentuk jamak', sedangkan fungsi proses morfologisnya tidak mengubah kelas kata.

Misalnya:

{dalam}	'jalan' →	{dal-dalan}	'jalan-jalan'
{fatuk}	'batu' →	{fat-fatuk}	'batu-batu'
{musan}	'biji' →	{mus-musan}	'biji-bijian'
{fulan}	'bulan' →	{ful-fulan}	'setiap bulan'
{loron}	'hari' →	{lor-loran}	'setiap hari'

b) Reduplikasi Sebagian dari Verba

Reduplikasi sebagian yang dibentuk dari bentuk dasar verba dalam bahasa Tetum menyatakan arti 'perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang'. Fungsi proses morfologis ini tidak mengubah kelas kata.

Misalnya:

{lamas}	'meraba' →	{lam-lamas}	'terus meraba'
{suli}	'mengalir' →	{sul-suli}	'terus mengalir'
{simu}	'menerima' →	{sim-simu}	'terus menerima'
{tuku}	'pupuk' →	{tuk-tuku}	'terus memupuk'
{butuk}	'menimbun' →	{but-butuk}	'terus menimbun'

c) Reduplikasi Sebagian dari Adjektiva

Dalam bahasa Tetum, reduplikasi sebagian dari bentuk dasar yang berupa adjektiva ini cenderung menyatakan 'intensitas arti'. Adapun fungsi proses morfologis dari reduplikasi ini adalah mengubah kelas kata dari kelas adjektiva menjadi adverbial.

Misalnya:

{barak}	'banyak' →	{bar-barak}	'banyak-banyak'
{lais}	'cepat' →	{la-lais}	'cepat-cepat'
{mos}	'bersih' →	{mo-mos}	'bersih-bersih'
{diak}	'baik' →	{di-diak}	'baik-baik'
{narok}	'panjang' →	{nar-narok}	'panjang-panjang'
{bot}	'besar' →	{bo-bot}	'besar-besar'

d) Reduplikasi Sebagian dari Numeralia

Reduplikasi ini dalam bahasa Tetum menyatakan arti 'membuat jadi'. Fungsi morfologis reduplikasi ini mengubah kelas kata dari numeralia menjadi verba.

Misalnya:

{rua}	'dua'	→	{ru-rua}	'berdua-dua'
{tolu}	'tiga'	→	{tol-tolu}	'bertiga-tiga'
{lima}	'lima'	→	{lim-lima}	'berlima-lima'
{hitu}	'tujuh'	→	{hit-hitu}	'bertujuh-tujuh'

2.6.2.2 Reduplikasi Bentuk Jadian

Reduplikasi bentuk jadian dalam bahasa Tetum ada kecenderungan berbentuk reduplikasi bentuk sempurna, baik dalam afiks, ha-, hak-, dan n maupun dalam konfiks {hak-...-k, dan ha-...-n}. Fungsi reduplikasi ini dapat dilihat pada pada 2.6.1, 2.6.2, dan 2.6.3. Arti hasil proses morfologis ini adalah 'penyamaan'.

1) Prefiks

a) *ha-*

{halau}	'berjalan'	→	{halau-halau}	'melaksanakan terus-menerus'
{hamas}	'memanaskan'	→	{hamas-hamas}	'memanaskan-manaskan'
{hasae}	'menaikkan'	→	{hasae-hasae}	'menaik-naikkan'
{hatoba}	'menidurkan'	→	{hatoba-hatoba}	'menidur-nidurkan'
{hatama}	'memasukkan'	→	{hatama-hatama}	'memasukkan-masukkan'

b) *hak-*

{hakloti}	'terjatuh'	→	{hakloti-hakloti}	'terjatuh-jatuh'
{haksoit}	'melompat'	→	{haksoit-haksoit}	'melompat-lompat'
{hakfatuk}	'membantu'	→	{hakfatuk-hakfatuk}	'membantu-bantu'
{hakfera}	'menghancurkan'	→	{hakfera-hakfera}	'menghancurkan-hancurkan'

{haklais} 'mempercepat' → {haklais-haklais} 'mempercepatkan'

c) *nak-*

{nakduku} 'tertelungkup' → {nakduku-nakduku} 'tertelungkup
telungkup'
{nakloke} 'terbuka' → {nakloke-nakloke} 'terbuka-
terbuka'
{nakfera} 'terpecahkan' → {nakfera-nakfera} 'ter
pecah-
pecah'
{nakdoko} 'tergoyangkan' → {nakdoko-nakdoko} 'tergo-
yang-
goyang'
{nakkahik} 'tertahan' → {nakkahik-nakkahik} 'tertahan-
tahan'

2) Sufiks

Reduplikasi sempurna bentuk jadian dengan sufiks dalam bahasa Tetum hanya terdapat dalam sufiks *-n*.

Contoh: {futu} + {-n} → {futun} 'ikatan'
{futun-futun} 'ikatan-ikatan'
{fera} + {-n} → {feran} 'belahan'
{feran-feran} 'belahan-belahan'
{suli} + {-n} → {sulin} 'aliran'
{sulin-sulin} 'aliran-aliran'
{ulu} + {-n} → {ulun} 'pimpinan'
{ulun-ulun} 'pimpinan-pimpinan'
{laka} + {-n} → {lakan} 'nyala'
{lakan-lakan} 'nyala-nyala'

3) Konfiks

Reduplikasi sempurna bentuk jadian dengan konfiks *hak-...-k* dan *ha-...-an* dalam bahasa Tetum terdapat pada contoh seperti berikut.

{simu} + {hak-...-k}	→	{haksimuk}	'berterimaan'
{haksimuk-haksimuk}			'berterimaan-berterimaan'
{mate} + {hak-...-k}	→	{hakmatek}	'mematikan'
{hakmatek-hakmatek}			'memati-matikan'
{belu} + {hak-...-k}	→	{hakbeluk}	'bersahabat'
{hakbeluk-hakbeluk}			'bersahabat-sahabat'
{baba} + {hak-...-k}	→	{hakbabak}	'orang mulia'
{hakbabak-hakbabak}			'para orang mulia'
{kleu} + {hak-...-k}	→	{hakkleuk}	'membengkok'
{hakkleuk-hakkleuk}			'membengkok-bengkok'

b) {ha-...-n}

{hafukun} 'membuat jadi ruas buku'	→	{hafukun-hafukun}	'beruas-ruas/berbuku-buku'
{haliman} 'membuat dengan tangan'	→	{haliman-haliman}	'berulang-ulang bekerja dengan tangan'
{hafalon} 'membungkus'	→	{hafalon-hafalon}	'membungkus-bungkus'
{hatalin} 'membuat tali'	→	{hatalin-talin}	'berulang-ulang membuat tali'
{hamaten} 'mematikan'	→	{hamaten-hamaten}	'memati-matikan'

2.6.3 Pemajemukan

Kata majemuk bahasa Tetum dalam perian berikut didasarkan atas penggolongan sifat, arti, dan konstruksi morfologisnya.

2.6.3.1 Sifat atau Arti Kata Majemuk Bahasa Tetum

Berdasarkan sifatnya, kata majemuk bahasa Tetum dapat diklasifikasikan atas kata majemuk sederajat dan kata majemuk yang tak sederajat.

(uma)	'rumah'	+	(fatuk)	'batu'	→	(uma fatuk)
						'rumah batu'
(sefi)	'kepala'	+	(suku)	'suku'	→	(sefi suku)
						'kepala suku'

2) Jenis Pembentuk Kata Majemuk

a) Nomina + Nomina

(ain)	'kaki'	(liman)	'tangan'
(fen)	'istri'	(lain)	'suami'
(kuda)	'kuda'	(krau)	'kerbau'
(inan)	'ibu'	(uman)	'bapak'
(sefi)	'kepala'	(suku)	'suku'

b) Verba + Verba

(han)	'makan'	(hemo)	'minum'
(ba)	'pergi'	(fila)	'pulang'
(hadér)	'bangun'	(monu)	'jatuh'
(tun)	'turun'	(soi)	'naik'
(loke)	'buka'	(taka)	'tutup'

e) Adjektiva + Adjektiva

(diak)	'baik'	(furak)	'indah'
(krekas)	'kurus'	(hemo)	'minum'
(han)	'makan'	(maran)	'kering'
(rahan)	'hancur'	(ut)	'hancur sekali'
(kiak)	'miskin'	(rabatrai)	'miskin sekali'

2.7 Klasifikasi Kata dalam Bahasa Tetum

Pengklasifikasian kata dalam bahasa Tetum didasarkan atas kriteria semantis dan morfosintaksis. Kriteria ini tidak menganut prinsip pemisahan mutlak antara kriteria semantis, morfologis, dan sintaksis. Karena pemisahan seperti itu tidak dapat menghasilkan klasifikasi yang lengkap dan berguna bagi keperluan dia deskripsi struktural morfosintaksis bahasa Tetum.

2.7.1 Nomina

2.7.1.1 Kriteria Semantis

Menurut kriteria ini, nomina adalah suatu kategori kata yang menunjukkan benda atau sesuatu yang dibendakan. Oleh sebab itu, nomina dapat diperinci atas dua kelompok.

1) Kelompok nomina konkret, yang terdiri atas:

a) nama jenis, misalnya:

<bibi>	'kambing'
<utu>	'kutu'
<manufuik>	'burung'
<diman>	'tombak'
<mundo>	'bumi'

b) nama zat, misalnya:

<masin>	'garam'
<murak>	'perak/mas'
<besi>	'beri'
<be>	'air'
<anin>	'udara'

c) nama diri, misalnya:

Barras	'Barros'
Amirico	'Amirici'
Motakau ulun	'nama sungai'
Metebian	'nama gunung'
Bikonlidi	'nama danau'

2) Kelompok nomina abstrak, misalnya:

<neon>	'nurani'
<laron>	'hati'
<anin>	'angin'
<hafoun>	'pembaharuan'

2.7.1.2 Kriteria Morfosintaksis

Menurut Kriteria morfologis, nomina adalah kategori kata yang dapat berupa bentuk dasar, bentuk berimbuhan, bentuk pemajemukan, dan bentuk ulang.

(1) bentuk dasar:

⟨ruin⟩	'tulang'
⟨ulun⟩	'kepala'
⟨foho⟩	'gunung'
⟨moto⟩	'sungai'
⟨nihan⟩	'gigi'

(2) bentuk berimbuhan dengan prefiks *mak-*,

Misalnya:

⟨makle'at⟩	'penjaga'
⟨maksusu⟩	'penghisap'
⟨makkoos⟩	'yang membenarkan'
⟨makba⟩	'yang pergi'
⟨maliu⟩	'yang lewat'

(3) bentuk pemajemukan, misalnya:

⟨uma metan⟩	'istana'
⟨loromatan⟩	'matahari'
⟨inan aman⟩	'bapak-ibu'
⟨ain liman⟩	'kaki-tangan'
⟨sala visita⟩	'ruang tamu'

(4) bentuk ulang, misalnya:

⟨ukun-ukun⟩	'aturan-aturan'
⟨fat-fatuk⟩	'batu-batu'
⟨hatais-hatais⟩	'pakaian-pakaian'
⟨hatana-hatana⟩	'masukan-masukan'
⟨hahan-hanan⟩	'makanan-makanan'

Adapun menurut kategori sintaksis kata benda mempunyai fungsi sama dengan frase benda.

2.7.2 Verba

Beberapa kriteria verba.

2.7.2.1 Kriteria semantis

Menurut kriteria ini, verba adalah suatu kategori kata yang menunjukkan tindakan, kejadian, proses atau keadaan. Verba ini dapat dibedakan atas kata kerja transitif dan kata kerja intransitif.

1) Kata Kerja Transitif

Contoh:

⟨hafulun⟩	'membungkus'
⟨hamaten⟩	'mematikan'
⟨hamonu⟩	'menjatuhkan'
⟨halian⟩	'membunyikan'
⟨hakkripit⟩	'memaafkan'

2) Kata Kerja Intransitif

Contoh:

⟨hader⟩	'bangun'
⟨fila⟩	'pergi'
⟨tun⟩	'turun'
⟨hakneak⟩	'berlutut'
⟨hakfodak⟩	'terkejut'

2.7.2.2 Kriteria Morfosintaksis

Menurut kriteria morfosintaksis, verba adalah kata yang dapat berupa bentuk dasar, bentuk berimbuhan, bentuk pemajemukan, dan bentuk ulang.

1) Bentuk Dasar

⟨foo⟩	'memberi'
⟨sosa⟩	'membeli'
⟨faku⟩	'memukul'
⟨han⟩	'makan'
⟨hemu⟩	'minum'

2) Bentuk Berimbuhan (prefiks ha-, hak-, dan nak-)

⟨hasa'e⟩	'menaikkan'
----------	-------------

⟨hamos⟩	'membersihkan'
⟨haksoit⟩	'melompat'
⟨hakneak⟩	'berlutut'
⟨nakdoko⟩	'bergoyang'
3) Bentuk Majemuk	
⟨ba fila⟩	'pulang pergi'
⟨hader monu⟩	'jatuh bangun'
⟨tun sai⟩	'naik turun'
⟨loke taka⟩	'tutup buka'
⟨tama sai⟩	'keluar masuk'
4) Bentuk Ulang	
⟨dada dada⟩	'menarik-narik'
⟨lamlamas⟩	'meraba-raba'
⟨hasa'e-hasa'e⟩	'menaik-naikkan'
⟨hamos-hamos⟩	'membersih-bersihkan'
⟨hakneak-hakneak⟩	'berlutu-lutut'

Menurut kategori sintaksis, kata kerja mempunyai fungsi sama dengan frase kerja (Periksa frase verbal 3.1.2.1)

2.7.3 Adjektiva

Beberapa kriteria adjektiva.

2.7.3.1 Kriteria Semantis

Secara semantis, kata sifat bahasa Tetum adalah kategori kata yang menunjukkan sifat, keadaan benda, atau kejadian.

⟨hirus⟩	'marah'
⟨baruk⟩	'malas'
⟨bot⟩	'besar'
⟨nerok⟩	'panjang'
⟨barak⟩	'banyak'

2.7.3.2 Kriteria Morfosintaksis

Menurut kriteria morfologis, adjektiva dapat dibedakan sebagai berikut.

1) Adjektiva Bentuk Dasar

⟨diak⟩	'baik'
--------	--------

<furak>	'indah'
<krekas>	'kurus'
<bokur>	'gemuk'
<kiak>	'miskin'
2) Adjektiva Bentuk Majemuk	
<diak furak>	'indah permai/cantik molek'
<krekas maran>	'kurus kering'
<rahum ut>	'hancur lebur'
<kiat rabatrai>	'fakir miskin'
<kiat rabatrai>	'fakir miskin'
<hak hemu>	'makan minum'
3) Adjektiva Bentuk Ulang	
<didiak>	'indah'
<bardarak>	'banyak-banyak'
<lalais>	'cepat-cepat'
<lolos>	'benar-benar'
<faun-faun>	'baru-baru'

Menurut kategori sistaksis adjektiva mempunyai fungsi sama dengan frase sifat (Periksa frase adjektiva 3.1.2.1).

2.7.4. Jenis Kata Lain

Jenis kata lain dalam bahasa Tetum tidak dapat diidentifikasi secara morfologis meskipun secara sintaktis kata itu mempunyai fungsi dan ciri-ciri yang pasti. Ciri-ciri semantis dari berbagai jenis kata itu juga tidak begitu jelas sebagai penopang klasifikasi struktural. Jenis-jenis kata itu adalah sebagai berikut.

Adverbia

<dadauk>	'sekarang'
<ona>	'telah'
<seidauk>	'belum'
<dedaun>	'sedang'
<uluk>	'dulu'
<tenki>	'pasti'
<parece>	'mungkin'

Numeralia

<ida>	'satu'
<rua>	'dua'
<tolu>	'tiga'
<hat>	'empat'
<lima>	'lima'
<nen>	'enam'

Pronomina

<hou>	'saya'
<o>	'engkau'
<nia>	'dia'
<ita>	'kita'
<ini>	'kalian'
<sira>	'mereka'

Kata Demonstratif Pronoun

<ne>	'ini'
<neba>	'itu'

Interogative

<sa>	'apa'
<see>	'siapa'
<hira>	'berapa'
<tansa>	'mengapa'
<tambasa>	'kenapa'
<halosa>	'untuk apa'
<nebe>	'dimana'
<iha nebe>	'mana'
<ho see>	'dengan siapa'
<hosi neba>	'dari mana'
<ba nebe>	'kemana'
<ba see>	'untuk siapa'
<mak nebe>	'yang mana'

Preposisi

⟨iha⟩	'di'
⟨ba⟩	'ke'
⟨hosi⟩	'dari' (untuk tempat)
⟨hori⟩	'dari' (untuk waktu)
⟨pur⟩	'oleh'

Konjungsi

⟨i⟩	'dan'
⟨maibe⟩	'tetapi'
⟨maski none⟩	'meskipun'
⟨biar none⟩	'biarpun'
⟨se⟩	'kalau'
⟨ou (ka)⟩	'atau'
⟨hotu⟩	'juga, pun'

Kata Ingkar

⟨lahe⟩	'tidak'
⟨laos⟩	'bukan'
⟨keta⟩	'jangan'

BAB III SINTAKSIS BAHASA TETUM

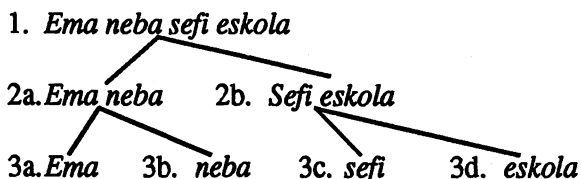
3.1. Konstruksi Sintaksis Bahasa Tetum

3.1.1 Batasan Pengertian

Konstruksi sintaksis merupakan pengelompokan satuan kebahasaan yang sesuai dengan kaidah sintaksis suatu bahasa. Dalam bahasa Tetum, konstruksi sintaksis itu berupa paduan dari dua unsur atau lebih, yang masing-masing mengelompok menjadi dua frase atau lebih sebagai konstituennya. Misalnya, bentuk *Ema neba sefi eskola* 'orang itu kepala sekolah' merupakan konstruksi sintaksis yang terdiri atas frase *ema neba* 'orang itu' dan *sefi eskola* 'kepala sekolah'. Selanjutnya, *ema neba* orang itu juga merupakan konstruksi sintaksis yang terdiri atas unsur *ema* 'orang' dan *neba* 'itu' sebagai konstituennya. Begitu juga halnya *sefi eskola* 'kepala sekolah' merupakan sebuah konstruksi sintaksis yang terdiri atas *sefi* 'kepala' dan *eskola* 'itu' sebagai konstituennya.

Dua konstituen yang secara langsung berpadu untuk membentuk suatu konstruksi sintaksis merupakan unsur langsung dari konstruksi sintaksis tersebut. Misalnya, konstituen (frase) *ema* dan *neba* adalah konstituen langsung dari konstruksi sintaksis *ema neba*. Konstituen *sefi* dan *eskola* adalah konstituen langsung dari konstruksi sintaksis *sefi eskola*. Konstituen *ema neba* dan *sefi eskola* merupakan konstituen langsung dari konstruksi langsung dari konstruksi sintaksis *ema neba sefi eskola*.

Tata tingkat hubungan antar konstituen dalam konstruksi sintaktis itu dapat digambarkan dengan analisis konstituen langsung sebagai berikut.



Dari analisis konstituen langsung di atas dapat diketahui bahwa 2a dan 2b adalah dua frase yang merupakan konstituen langsung dari konstruksi sintaksis 1. Selanjutnya, 3a dan 3b adalah frase-frase yang merupakan konstituen langsung dari konstruksi sintaktis 2a, sedangkan 3c dan 3d adalah konstituen langsung dari konstruksi sintaktis 2b. Unsur-unsur 3a, 3b, 3c, dan 3d merupakan konstituen akhir dari konstruksi sintaktis di atasnya. Semua frase di atas lapisan konstituen akhir, yaitu frase 2a dan 2b sekaligus juga berfungsi sebagai konstruksi sintaktis, yang terdiri atas frase-frase di bawahnya sebagai konstituennya.

3.1.2 Klasifikasi Konstruksi Sintaktis Bahasa Tetum

Konstruksi sintaktis dalam bahasa Tetum atas dasar struktur dan fungsinya dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori besar, yaitu (a) konstruksi endosentris, dan (b) konstruksi eksosentris. Atas dasar struktur dan fungsi sintaktisnya, tiap-tiap kategori itu dapat dibedakan lagi menjadi beberapa kategori cabang.

3.1.2.1 Konstruksi Endosentris

Konstruksi endosentris adalah konstruksi sintaksis yang termasuk ke dalam kategori yang sama dengan kategori dari salah satu konstruksi endosentris karena salah satu konstituen langsungnya. Misalnya, *ema neba* 'rumah itu' adalah konstruksi endosentris karena salah satu konstituen langsungnya, yaitu *ema* 'orang' termasuk ke dalam kategori yang sama dengan konstruksi *ema neba* secara keseluruhan. Keduanya membentuk frase nominal yang dapat menduduki fungsi sintaksis dari frase nominal biasa, misalnya sebagai subjek dari konstruksi predikatif, sebagai objek langsung dari konstruksi objektif, dan sebagai komplemen subjek dari konstruksi konektif.

Dalam bahasa Tetum, konstruksi endosentris dapat diklasifikasikan lebih lanjut ke dalam kategori-kategori cabang sebagai berikut.

A. Konstruksi Atributif

Dalam bahasa Tetum, konstruksi atributif terdiri atas dua konstituen wajib, yang masing-masing berfungsi sebagai *induk* dan *pewatas* (attribute atau modifier). Misalnya, konstruksi atributif *sefi eskola* 'kepala sekolah'; *sefi serviso* 'kepala kantor', *sefi povosaun* 'kepala kampung', masing-masing terdiri atas *sefi* 'kepala' sebagai konstituen induk, dan *eskola* 'sekolah', *serviso* 'kantor', dan *povosaun* 'kampung' sebagai konstituen *pewatas*.

Konstruksi atributif dengan frase nominal sebagai Konstituen Induk

(1) *Frase Nominal (Induk) + Frase Nominal (Pewatas)*

Contoh : *Sefi daseksaun ne ema Madura.*

'Kepala regunya orang Madura'.

Hau nia ulun moras.

'Kepala saya sakit'.

Sefi serviso sai.

'Kepala kantor pergi'.

Ulun labarik neba moras.

'Kepala anak itu sakit'.

(2) *Frase Nominal (Induk) + Frase Verbal (Pewatas)*

Contoh: *Labarik hananu neba hau nia alin.*

'Anak menyanyi itu adik saya'.

Ema sira bakumahne hau nia estudante.

'Orang-orang (yang) berengkar itu mahasiswa saya'.

Mota suli neba naruk.

'Sungai mengalir itu panjang'.

Ema hemu aimoruk ne fonsinario.

'Orang minum obat itu pegawai'.

(3) *Frase Nominal (Induk) + Frase Adjektival (Pewatas)*

Contoh : *Alas boot neba diak.*

'Hutan lebat (besar) itu bagus'.

Akar maram *neba ladiak*.
 'Sagu kering itu tidak bagus'.
 Ema asak *neba atrai*.
 'Orang kerdil itu menarik'.
 Labarik at *neba mate*.
 'Anak jahat itu mati'.

(4) *Frase Nominal (Induk) + Frase Preposisi (Pewatas)*

Contoh: Alunu iha uma *neba badak*.
 'Murid di rumah itu pendek'.
 Estudante ina eskola *ne diak tebes-tebes*.
 'Mahasiswa di sekolah ini benar-benar baik'.
 Manufuik iha foho *neba hananu*.
 'Burung di gunung itu menyanyi'.
 Mota iha foho *neba isin*.
 'Sungai di gunung itu membeku'.

(5) *Frase Nominal (Induk) + Frase Numeral (Pewatas)*

Contoh: Alunu uluk *neba matenek*.
 'Siswa yang kesatu itu pintar'.
 Osan barak *neba ladiak*.
 'Uang banyak itu tidak baik'.
 Estudante nomor ida *ne matenek*.
 'Mahasiswa nomor satu ini pandai'.

(6) *Frase Nominal (Induk) + Frase Tambahan (Pewatas)*

Contoh: Ninia sorte horseik *barak*.
 'Penghasilannya kemarin banyak'.
 Ninia sorte orasne *klot*.
 'Penghasilannya sekarang kecil'.
 Hau nia halohalok horseik *ladiak*.
 'Pengalaman saya kemarin tidak menyenangkan'.

b. Konstruksi Atributif dengan Frase Verbal sebagai Konstituen Induk

(1) *Frase Verbal (Induk) + Frase Adjektival (Pewatas)*

Contoh: Ema *neba hatais kaber los*.
 'Orang itu berpakaian rapi sekali'.

Mestre neba hatais atrai.
 'Orang itu berpakaian menarik'.
Nia atu ba doak.
 'Dia akan pergi jauh'.
Manufuik ne semo as.
 'Burung itu terbang tinggi'.
Nia ba ho ansi tebes.
 'Dia berangkat dengan tergesa-gesa'.

(2) *Frase Verbal (Induk) + Frase Preposisi (Pewatas)*

Contoh: *Sira serviso iha Komoro.*
 'Mereka bekerja di Komoro.'
Sira serviso iha natar.
 'Mereka bekerja di ladang'.
Serviso iha ailaran ne diak.
 'Bekerja di hutan itu menyenangkan'.
Serviso iha tasi nalo estraga an.
 'Bekerja di laut itu membahayakan diri'.

(3) *Frase Verbal (Induk) + Frase Tambahan (Pewatas)*

Contoh: *Eskola atu hotu semana oin.*
 'Sekolah akan berakhir minggu depan'.
Eskola atu komesa fali aban.
 'Sekolah akan mulai besok pagi'.
Nia komesa serviso ohin loron.
 'Dia mulai bekerja hari ini'.
Nia ba tia ona horseik.
 'Dia telah berangkat kemarin'.

(4) *Frase Verbal (Induk) + Frase Numeral (Pewatas)*

Contoh: *Papa ba Bobonaro semana ida dala tolu.*
 'Ayah pergi ke Bobonaro tiga kali seminggu'.
Fulan ne laran nia lao km atus rua.
 'Dalam bulan ini ia berjalan dua ratus km'.
Nia hakerek surat dala lima.
 'Ia menulis surat lima kali'.
Nia loron ida toba oras laran hitu.
 'Dia sehari tidur tujuh jam!'.

c. Konstruksi Atributif dengan Frase Adjektival sebagai Konstituen Induk

(1) *Frase Adjektival (Induk) + Frase Adjektival (Pewatas)*

Contoh: *Feto ran kiik oan ne komiko.*

'Gadis itu kecil mungil'.

Loron ne mos e nabilan.

'Hari itu terang benderang'.

Nia bonita tebes e ema gosta.

'Dia cantik jelita dan menarik'.

(2) *Frase Adjektival (Induk) + Frase Tambahan (Pewatas)*

Contoh: *Nia oan barak liu.*

'Anaknya banyak sekali'.

Nia tauk liu ba nia inan.

'Dia takut sekali pada ibunya'.

Nia gosta liu jogo.

'Dia senang sekali berolah raga'.

(3) *Frase Adjektival (Induk) + Frase Preposisi (pewatas)*

Contoh: *Nia tauk iha kuarto masak.*

'Dia takut di kamar sendiri'.

Hau maka kiik liu iha ne.

'Saya termasuk yang terkecil di sini'.

Labarik ne meka boot liu iha nia sala.

'Anak itu terbesar di kelasnya'.

d. Konstruksi Atributif dengan Frase Numeral sebagai Konstituen Induk

(1) *Frase Numeral (Induk) + Frase Nominal (Pewatas)*

Contoh: *Nia sosa livro lima.*

'Dia membeli lima buah buku'.

Senhora sosa minyak goreng litro lima.

'Ibu membeli lima liter minyak goreng'.

Papa kuda has hon rua.

'Ayah menanam dua pohon mangga'.

(2) *Frase Numeral (Induk) + Frase Numeral (Pewatas)*

Contoh: *Ema nain rua nulu resin lima iha ne.*

'Duapuluh lima orang ada di sini'.

Has hun tolu nulu resin rua mate.

'Tiga puluh dua pohon mangga mati'.

Asu atus hat lima nulu mate.

'Empat ratus lima puluh ekor anjing mati'.

B. Konstruksi Koordinatif

Dalam bahasa Tetum, konstruksi koordinatif merupakan kategori cabang dari konstruksi endosentris, yang terdiri atas dua atau lebih konstituen induk yang dihubungkan satu dengan lainnya oleh atau tanpa kata penghubung. Dapat juga dikatakan sebagai konstruksi yang konstituennya mempunyai status sederajat. Misalnya, konstruksi *roupa ho nia kareta* 'pakaian dan kendaraannya', *osan ou nia rounpa* 'uang atau pakaiannya', *mos rounpa no ninia osan* /baik pakaian maupun uangnya', masing-masing terdiri atas dua konstituen induk yang dihubungkan satu dengan lainnya oleh kata penghubung *ho* 'dan', *ou* 'atau', dan *mos-...-no* 'baik... maupun'.

Dalam bahasa Tetum, konstruksi koordinatif itu mempunyai struktur sebagai berikut.

a. Konstruksi Koordinatif dengan Frase Nominal sebagai Konstituennya

Contoh:

Mos rounpa no nia kareta ahian horseik.

'Baik pakaian maupun kendaraannya kemarin terbakar'.

Nia uma ou nia kareta ladiak.

'Rumahnya atau kendaraannya tidak baik'.

Nia osan ho nia rounpa barak.

'Uangnya dan pakaiannya banyak'.

b. Konstruksi Koordinatif dengan Frase Verbal sebagai Konstituennya

Contoh:

Haunia sefi serviso hakarek hodi hamarik.

'Kepala kantorku menulis sambil berdiri'.

Hau kurativo ho suku ninia roupa.
 'Saya mengobati dan menjahitkan bajunya'.
Hau suku ho nain kuidado nia roupa.
 'Saya menjahitkan dan mengamati pakaiannya'.

c. Konstruksi Koordinatif dengan Frase Adjektival sebagai Konstituennya

Contoh: *Ninia ulun moras ho kamutin.*
 'Kepalanya sakit dan pucat'.
Ninia ulun kiik ho naruk.
 'Kepalanya kecil dan panjang'.
Haunia uma barak mos ladiak.
 'Rumah saya banyak tetapi tidak baik'.
Em neba diak ho basuk.
 'Orang itu sopan dan ramah'.
Ninia kareta boot mos diak.
 'Kendaraannya besar dan bagus'.
Ninia manufuk barak ho diak.
 'Burungnya banyak dan bagus'

d. Konstruksi Koordinatif dengan Frase Preposisi sebagai Konstituennya.

Contoh: *Ninia uma iha ne ho iha Surabaya.*
 'Rumahnya di sini dan di Surabaya'.
Ninia kareta hosi Dili ho hosi Malang.
 'Mobilnya dari Dili dan dari Malang'.
Haunia livro iha uma ho iha serviso.
 'Buku saya ada di rumah dan di kantor'.
Haunia inan ba Dili he ba Elmeira.
 'Tbuku ke Dili dan ke Elmeira'.

e. Konstruksi Koordinatif dengan Frase Numeral sebagai Konstituennya

Contoh: *Ruanulu resin lima ho hat nulu la barak.*
 'Dua puluh lima dan empat puluh tidak banyak'.

Siwinulu ou hitu bulu la oan.

'Delapan puluh atau tujuh puluh tidak sedikit'.

Haunia livro la hitu maibe sanulu.

'Buku saya tidak tujuh, tetapi sepuluh'.

f. **Konstruksi Koordinatif dengan Frase Tambahan sebagai Konstituennya**

Contoh:

Herman mai iha ne agora ho horseik.

'Herman datang ke sini *sekarang dan kemarin*'.

Imi bele ba agora ou oraida.

'Kamu boleh berangkat *sekarang atau nanti*'.

Nia ba Ermeira laos horseik maibe ohin dader.

'Dia berangkat ke Ermeira bukan *kemarin tetapi tadi pagi*'.

Aman han paun laohin dader maibe agora.

'Ayah makan roti bukan *tadi pagi tetapi sekarang*'.

3.1.2.2 Konstruksi Eksosentris

Konstruksi eksosentris adalah suatu konstruksi yang secara keseluruhan tidak berfungsi sama dengan salah satu konstituennya, atau suatu konstruksi sintaksis yang fungsinya tidak dapat digantikan seluruhnya oleh salah satu konstituennya. Misalnya, konstruksi eksosentris *Senhor vise la mai* 'Bapak wakil kepala tidak hadir' mempunyai dua konstituen langsung *sehher vise* 'bapak wakil kepala' dan *la mai* 'tidak hadir'. Fungsi *senhor vise la mai* sebagai konstruksi eksosentris predikatif tidak dapat digantikan seluruhnya oleh salah satu konstituennya, yaitu *senhor vise* atau *la mai* saja.

Dalam bahasa Tetum, konstruksi eksosentris dapat diklasifikasikan ke dalam kategori cabang sebagai berikut.

A. Konstruksi Direktif

Dalam bahasa Tetum, konstruksi deskriptif terdiri atas dua konstituen wajib, yaitu direktor dan aksis (sumbu). Misalnya, konstruksi direktif *duke kompania ne* 'dari perusahaan ini', *ihe stasaun* 'di stasiun', dan *iha sidade*

'di kota', masing-masing terdiri atas *duke* 'dari', *iha* 'di' sebagai direktor dan *kompania ne* 'perusahaan ini', *stasaun* 'stasiun', dan *sidade* 'kota', masing-masing sebagai *aksis* (sumbu). Konstruksi direktif itu dalam bahasa Tetum mempunyai struktur sebagai berikut.

1) *Frase Preposisi (Direktor) + Frase Nominal (Aksis)*

Contoh: *Komboiu neba mak lalais iha rai ne.*
 'Kereta api itulah yang tercepat *di daerah* ini'.
Kompania neba boot tebes-tenes iha sidade ne.
 'Perusahaan itulah yang paling besar *di kota* ini.
Labarik neba haris iha mota.
 'Anak itu mandi *di sungai*'.
Surat bolu ne haluan iha uma.
 'Surat panggilannya tertinggal *di rumah*'.
hau rai osan iha ninia roupa.
 'saya meletakkan uang *di atas pakaiannya*'.

2) *Frase Preposisi (Direktor) + Frase Adjektival (Aksis)*

Contoh: *Nia moris hosi kiak ba riku.*
 'Dia berkembang *dari miskin ke kaya*'.
Nia moris hosi kiik ba boot.
 'Dia tumbuh *dari kecil ke besar*'.
Nia moris hosi badak ba naruk.
 'Dia tumbuh *dari pendek ke panjang*'.
Ho la susar nia sai riku.
 'Dengan mudah ia menjadi kaya'.
Ho la todan hau nia alin sai riku.
 'Dengan berat adik saya menjadi kaya'.

3) *Frase Preposisi (Direktor) + Frase Verbal (Aksis)*

Contoh: *Ho serviso forte nia sai riku.*
 'Dengan bekerja keras ia menjadi kaya'.
Ho estud forte nia sai matenek.
Ho hamarik nia hananu.
 'Sambil berdiri ia menyanyi'.
Ho hananu fetoran neba fasi ninia roupa.
 'Sambil menyanyi wanita itu mencuci pakaiannya'.

Nia mai atu serviso.

'Dia kemari untuk bekerja'.

Nia mai bodik atu estuda.

'Dia kemari hanya untuk belajar'.

4) *Frase Preposisi (Direktor) + Frase Numeral (Aksis)*

Contoh: *Nia bensimento sae hosi atus rua ba atus tolu.*

'Gajinya naik dari dua ratus ke tiga ratus'.

B. Konstruksi Konektif

Dalam bahasa Tetum, konstruksi konektif terdiri atas dua konstituen wajib, yaitu konektor dan komplemen subjek atau pewatas. Misalnya, *sai infremeira* 'menjadi perawat', *sai mastre* 'menjadi guru', *sai matenek* 'menjadi pandai', masing-masing terdiri atas *sai* sebagai konektor dan *infremeira*, *mestre*, dan *matenek* sebagai komplemen subjek/pewatas.

Dalam bahasa Tetum, konstruksi konektif mempunyai struktur sebagai berikut.

1) *Frase Verbal Konektif (Konektor) + Frase Nominal (Komplemen Subjek)*

Contoh: *Ninia alin sai fonsinario iha Dili.*

'Adiknya menjadi pegawai di Dili'.

Hau niã aman sai sefi serviso iha Kupang.

'Ayahku menjadi kepala sekolah di Kupang'.

Haunia alin sai infremeira iha Malang.

'Adik saya menjadi polisi di Malang!'

Ema neba sai mestre iha Bobonaro.

'Orang itu menjadi guru di Bobonaro'.

2) *Frase Verbal Konektif (Konektor) + Frase Adjektival (Komplemen Pewatas)*

Contoh: *Mota neba sai foer.*

'Sungai itu menjadi kotor'.

Be neba sai mean.

'Air itu menjadi merah'.

8) *Frase Penghubung (Konektor) + Frase Tambahan (Komplemen Pewatas)*

Contoh: *Tama ne la fasil awan ou orasne.*

'Masuknya tidak mudah besok *atau sekarang*'.

Nia hatama ba eskola horiseik ho agora.

'Dia masuk sekolah kemarin *dan sekarang*'.

Nia hatama ba kuarto agora ho ohin.

'Dia masuk ke kamar sekarang *dan tadi*'.

Haunia alin estuda ohin ho han hotu.

'Adik saya belajar tadi *dan sesudah makan*'.

Inan ba han hotu ho toba hotu.

'Ibu pergi sesudah makan *dan sesudah tidur*'.

C. Konstruksi Objektif

Dalam bahasa Tetum konstruksi objektif terdiri atas dua konstituen wajib, yaitu verba dan objek. Konstruksi objektif dalam bahasa Tetum mempunyai struktur sebagai berikut.

Frase Verbal Transitif (Verba) + Frase Nominal (Objek Langsung)

Contoh: *Mestre neba foo materia ba ninia alunu.*

'Guru itu *memberikan bahan pelajaran* kepada muridnya'.

Labarik neba sosa libru.

'Anak itu *membeli buku*'.

Nia tulun labarik ne horiseik.

'Dia *menolong anak ini* kemarin'.

Hau sosa libru ba labarik ne.

'Saya *membeli buku* untuk anak itu'.

Mestre foo premiu labarik matenek ne.

'Pak Guru *memberi hadiah* anak pandai itu'.

Nia hatais faru noriseik.

'Dia *memakai baju* kemarin'.

D. Konstruksi Predikatif

Dalam bahasa Tetum konstruksi predikatif terdiri atas dua konstituen wajib, yaitu subjek dan predikat. Misalnya, konstruksi predikatif *Ninia uma rua* 'Rumahnya dua', *Ninia uang barak* 'Anaknya banyak', dan *Aman*

moras todan 'Ayah sakit keras', masing-masing mempunyai konstituen wajib *ninia uma* 'rumahnya', *ninia uang* 'anaknya', dan *aman* 'ayah' sebagai subjek dan *rua* 'dua', *barak* 'banyak', dan *moras todan* 'sakit keras' sebagai predikat. Konstruksi ini mempunyai struktur sebagai berikut.

1) Konstruksi Predikatif dengan Frase Nominal sebagai Subjek

(a) Frase Nominal (Subjek) + Frase Nominal (Predikat)

Contoh: *Hau nia alin infremeira.*

'Adik saya perawat'.

Nia sefi eskola.

'Dia kepala sekolah'.

Herman mestre.

'Herman guru'.

Ninia uma fatuk.

'Rumahnya batu'

Ninia alin alunu.

'Adiknya murid'.

(b) Frase Nominal (Subjek) + Frase Verba Intransitif (Predikat)

Contoh: *Toni halai.*

'Toni lari'.

Herman hamanasa.

'Herman tertawa'.

Labarik neba toba.

'Anak itu berbaring'.

Manufuik neba dadais.

'Burung itu bernafas'.

(c) Frase Nominal (Subjek) + Frase Verba Transitif (Predikat)

Contoh: *Estudante neba tebe bola.*

'Mahasiswa itu menendang bola'.

Alin le livro.

'Adik membaca buku'.

Ami tesi ai.

'Kami memotong kayu'.

Nia kuda hare.

'Dia menanam padi'.

Aman hatais faru.

'Ayah memakai baju'.

(d) *Frase Nominal (Subjek) + Frase Verbal Konektif (Predikat)*

Contoh: *Ninia inan sai fonsinario.*

'Ibunya menjadi pegawai'.

Haunia alin sai mestre.

'Adik saya menjadi guru'.

Herman sai infremeira.

'Herman menjadi perawat'.

Alunu neba sai matenek.

'Murid itu menjadi pandai'.

Uma neba sai foer.

'Rumah itu menjadi kotor'.

Aifuan neba sai metan.

'Buah itu menjadi hitam'.

(e) *Frase Nominal (Subjek) + Frase Sifat (Predikat)*

Contoh: *Ninia uma kiik.*

'Rumahnya kecil'.

Ninia kereta metak.

'Mobilnya hijau'.

Ninia roupa amarelo.

'Bajunya kuning'.

Ninia ran mean.

'Darahnya merah'.

Manufuik neba amarelo.

'Burung itu kuning'.

(f) *Frase Nominal (Subjek) + Frase Preposisi (Predikat)*

Contoh: *Aman iha uma.*

'Ayah di rumah'.

Inan ba Surabaya.

'Ibu ke Surabaya'.

Jono hosi Jakarta.

'Jono dari Jakarta'.

Alunu sira iha kuarto laran.

'Murid-murid di dalam ruang'.

Animal neba iha hun.

'Binatang itu di pohon'.

(g) *Frase Nominal (Subjek) + Frase Tambahan (Predikat)*

Contoh: *Tama ne horiseik.*

'Masuknya kemarin'.

Hananu ne han hotu.

'Menyanyinya sesudah makan.'

Laone toba hotu.

'Perginya sesudah tidur'.

Bakumah ne ohin.

'Berkemahnya tadi'.

Namalele ne mate hotu.

'Terapungnya sesudah mati'.

(h) *Frase Nominal (Subjek) + Frase Numeral (Predikat)*

Contoh: *Ninia uang barak.*

'Anaknya banyak'.

Ninia livro lima.

'Bukunya lima buah'.

Nenia osan barak.

'Uangnya banyak'.

Hau nia uma rua.

'Rumah saya lima buah'.

Hau nia maluk uit uan.

'Teman saya nanya sedikit'.

3.2 Proses Sintaksis Bahasa Tetum

Proses sintaksis adalah proses yang mengubah struktur, fungsi, dan arti kalimat dasar menjadi kalimat turunan. Dalam bahasa Tetum, proses sintaksis digunakan secara produktif untuk menyusun kalimat yang tidak terbatas macam dan jumlahnya dari sejumlah kecil kalimat dasar. Berdasarkan jenis perubahan yang dihasilkan, dapat dibedakan dua macam proses sintaksis, yaitu proses sintaksis struktural dan proses sintaksis fungsional. Namun, dalam kenyatannya penggunaan kedua macam proses sintaksis ini selalu terjadi bersama-sama dan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya. Misalnya, perubahan kalimat dasar *Nia uma ai* 'Rumahnya kayu' menjadi kalimat turunan *Uma maka halo ne laos fatuk maibe ai* 'Rumah yang dibuatnya bukan rumah batu melainkan rumah kayu' meliputi perubahan

baik struktural (perluasan subjek dan predikat) maupun perubahan fungsional (pengingkaran dan perubahan arti).

3.2.1 Proses Sintaksis Struktural

Dalam bahasa Tetum, proses sintaksis ini akan berakibat patal perubahan morfosintaksis ataupun leksikal pada kalimat dasar. Perubahan tersebut dapat terjadi pada konstituen ataupun pada keseluruhan kalimat dasar. Jenis-jenis perubahan struktural yang dapat terjadi pada kalimat dasar dalam bahasa Tetum (1) perluasan, (2) penyempitan, (3) permutasi, dan (4) proses campuran.

3.2.1.1 Perluasan kalimat Dasar

Proses perluasan struktur kalimat dasar dalam bahasa Tetum dapat terjadi sebagai berikut.

A. Penyematan (*Embedding*) Unsur Manasuka di Dalam Kalimat Dasar Secara Keseluruhan.

Unsur baru yang disematkan dapat berbentuk frase tunggal, seperti *ohin* 'tadi', *horiseik* 'kemarin' atau frase bersusun, seperti *estuda hotu* 'sesudah belajar' *han hotu* 'sesudah makan', ataupun klausa, seperti *so quando o la badinas estuda* 'jika kamu tidak rajin belajar'.

Contoh:

Kalimat dasar: *Ema neba lao.*

'Orang itu pergi'.

Penyematan unsur manasuka:

Horiseik ema neba lao.

'Kemarin orang itu pergi'.

Han hotu ema neba lao.

'Sesudah makan orang itu pergi'.

*Ema neba lao, soquando infremeira
la foo aimoruk.*

'Orang itu pergi jika perawat tidak
memberi obat'.

Ohin ema neba lao.

'Tadi orang itu pergi'.

3.2.1.2 Penyempitan Kalimat Dasar

Proses penyempitan kalimat dasar ini, dalam bahasa Tetum dapat terjadi sebagai berikut.

A. Pengurangan atau Penghilangan suatu konstituen Wajib

Contoh:

Kalimat Dasar: *O han.* 'Kamu makan'.

Penghilangan konstituen subjek:

<i>Han ba!</i>	'Makanlah!'
<i>O estuda.</i>	'Kamu belajar'.
<i>Estuda ba.</i>	'Belajarlah!'
<i>O ba.</i>	'Kamu pergi'.
<i>Ba ba!</i>	'Pergilan!'

Dalam contoh ini konstituen subjek *O* dihilangkan.

B. Penggabungan Dua Kalimat atau Lebih kalimat Dasar Setara menjadi Satu kalimat Turunan yang Lebih Kompak dengan Menghilangkan Beberapa Konstituen atau Unsur Tertentu.

Contoh:

Kalimat Dasar: *Hananto han* 'Hananto makan'.

Hananto hemu 'Hananto minum'.

Penggabungan kedua kalimat ini menjadi

Hananto han ho hemu.

'Hananto makan dan minum'.

Kalimat Dasar: *Tono estuda* 'Tono belajar'

Tono servisu 'Tono bekerja'

Penggabungan kedua kalimat itu menjadi:

Tono estuda ho servisu.

'Tono belajar dan bekerja'.

3.2.1.3 Permutasi Kalimat Dasar

Dalam bahasa Tetum, proses permutasi kalimat dasar berupa perpindahan letak konstituennya. Pola kanonik untuk kalimat dasar bahasa Tetum adalah S-P (Subjek-predikat) dengan tata urutan konstituen subjek yang memiliki posisi di depan konstituen predikat. Karena permutasi, letak kedua konstituen itu dapat terbalik menjadi P-S (predikat-subjek).

Contoh :

Kalimat Dasar:	<i>Maun iha Surabaya.</i>	'Kakak di Surabaya'.
	<i>Ama han etu.</i>	'Ibu makan nasi'.
	<i>Hau iha ne.</i>	'Saya di sini'.
	<i>Tono moras.</i>	'Tono sakit'.
	<i>Ninia maun diak.</i>	'Kakaknya sehat'.

Permutasi :	<i>Iha Surabaya maun.</i>	'Di Surabaya kakak'.
	<i>Han etu ama.</i>	'Makan nasi ibu'.
	<i>Iha ne hau.</i>	'Di sini saya'.
	<i>Moras Tono.</i>	'Sakit Tono'.
	<i>Diak ninia maun.</i>	'Sehat kakaknya'.

3.2.1.4 Proses Campuran

Dalam bahasa Tetum, proses sintaksis campuran terdiri atas proses perluasan dan sekaligus penyempitan. Dalam proses berikut ini jelas sekali adanya penyematan penambahan atau penggabungan, yang diikuti oleh proses penghilangan.

Contoh:

Kalimat Dasar:	<i>hau serviso.</i>	'Saya bekerja'.
	<i>Hau estude.</i>	'Saya belajar'.

Penggabungan dan penghilangan:

Hau serviso ho estuda.
'Saya bekerja dan belajar'.

Kalimat Dasar:	<i>Hau hanano.</i>	'Saya menyanyi'.
	<i>Hau bidu.</i>	'Saya menari'.

Penggabungan dan penghilangan:

hau hanano ho bidu.
'Saya menyanyi dan manari'.

Kalimat Dasar:	<i>Nia han paun.</i>	'Dia makan roti'.
	<i>Nia han etu.</i>	'Dia makan nasi'.

Penggabungan dan penghilangan:

Nia han paun ho etu.
'Dia makan roti dan nasi'.

3.2.2 Proses Sintaksis Fungsional

Dalam bahasa Tetum, proses sintaksis fungsional ini adalah suatu proses perubahan fungsi dan arti dalam kalimat turunan yang berbeda dari kalimat dasar semula. Perubahan fungsi dan arti dapat berupa perubahan dari deklaratif (kalimat berita) menjadi kalimat tanya atau perintah; dari kalimat positif menjadi kalimat negatif (ingkar); dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif, dan sebagainya.

A. Kalimat Positif menjadi Negatif (Ingkar)

Dalam bahasa Tetum, perubahan kalimat dasar (positif) menjadi kalimat turunan yang berfungsi mengingkari dapat dilakukan dengan menyematkan kata pengingkar *la* 'tidak', *laos* 'bukan' atau *ladun* 'kurang' di antara konstituen subjek dan predikat. Kata pengingkar *laos* digunakan di depan predikat yang berupa frase adjektival dan kata *la* digunakan di depan predikat yang berupa frase verbal atau frase adjektival.

Contoh: <i>Hasan dotor.</i>	'Hasan dokter'
<i>Husein fonsinario.</i>	'Husein pegawai'.
<i>Tini infremeira.</i>	'Tini perawat'.
<i>Nia serviso.</i>	'Dia bekerja'.
<i>Tito toba.</i>	'Tito tidur'.
<i>Tono han.</i>	'Tono makan'.
<i>Aifuan neba fasak.</i>	'Buah itu masak'.
<i>manufuik neba mean.</i>	'Burung itu merah'.
<i>ninia kakorok naruk.</i>	'Lehernya panjang'.

Kalau kalimat dasar di atas diubah menjadi kalimat negatif (ingkar), akan kita dapati kalimat sebagai berikut.

<i>Hasan laos dotor.</i>	'Hasan bukan dokter'.
<i>Husein laos fonsinario.</i>	'Husein bukan pegawai'.
<i>Tini laos infremeira.</i>	'Tini bukan perawat'.
<i>Nia la serviso.</i>	'Dia tidak bekerja'.
<i>Tito ladun toba.</i>	'Tito kurang tidur'.
<i>Tono la han.</i>	'Tono tidak makan'.
<i>Aifuan neba ladun fasek.</i>	'Buah itu kurang masak'.
<i>Manufuik neba la mean.</i>	'Burung itu tidak merah'.
<i>Ninia kakorok la naruk.</i>	'Lehernya tidak panjang'.

B. Kalimat Deklaratif menjadi Interogatif

Dalam bahasa Tetum, perubahan kalimat dasar menjadi kalimat yang berfungsi interogatif dapat dilakukan dengan menambahkan atau membubuhkan kata tanya *seida* 'apa', *se* 'siapa', *hira* 'berapa', *iha nebe* 'di mana', *ba iha* 'ke mana', dan *bain hira* 'kapan' pada kalimat dasar sesuai dengan tujuan pertanyaan.

- 1) Pertanyaan yang menghendaki Jawaban *Ya* atau *Tidak* menggunakan Kata Tanya *ne* 'apa'.

Contoh :

Kalimat Dasar:	<i>Hasan mestre.</i>	'Hasan guru'.
	<i>Herman dotor.</i>	'Herman dokter'.
	<i>Toni matenek.</i>	'Toni pandai'.
	<i>Nia fetoran</i>	'Dia wanita'
	<i>Nia hanoin.</i>	'Dia berpikir'.

Kalimat tersebut di atas jika diubah menjadi kalimat tanya yang menghendaki jawaban *Ya* atau *Tidak*, menjadi sebagai berikut.

<i>Hasan ne'e mestre?</i>	'Apakah Hasan guru?'
<i>Herman ne'e dotor?</i>	'Apakah Herman dokter?'
<i>Toni ne'e matenek?</i>	'Apakah Tini pandai?'
<i>Nia ne'e fetoran?</i>	'Apakah dia wanita?'
<i>Nia ne'e hanoin?</i>	'Apakah dia berpikir?'

- 2) Pertanyaan Informatif

Yang dimaksud dengan pertanyaan informatif adalah pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa penjelasan. Pertanyaan ini memerlukan beberapa kata tanya yang berbeda-beda menurut macam atau sifat keterangan yang diinginkan. Misalnya, kalau yang diinginkan keterangan tentang orang, diperlukan kata tanya *se* 'siapa'. Kalau diinginkan keterangan tentang waktu, diperlukan kata tanya *bain hira* 'kapan' atau 'bilamana'; kalau diinginkan keterangan tentang jumlah, diperlukan kata tanya *hira* 'berapa'; kalau yang diinginkan keterangan tentang tempat, digunakan kata tanya *iha nebe* 'di mana'; kalau yang diinginkan keterangan tentang arah, digunakan kata tanya *be iha* 'ke mana'. Di samping itu, kalau yang diinginkan keterangan tentang keadaan seseorang, digunakan kata tanya *nusa* 'mengapa'.

Contoh:

Kalimat Dasar:	a. <i>Ema neba mestraa.</i>	'Orang itu guru'.
	b. <i>Ema neba serviso.</i>	'Orang itu bekerja'.
	c. <i>Tama ne horiseik.</i>	'Masuknya kemarin'.
	d. <i>Ninia osan rihun rua.</i>	'Uangnya dua ribu'.
	e. <i>Hau nie alin iha eskola.</i>	'Adik saya di sekolah'.
	f. <i>Hau nia ihan ba Dili.</i>	'Ibu saya ke Dili'.

Kalimat

- Ema neba se?*
'Siapa orang itu?'
- Nusa ema neba?*
'Mengapa orang itu?'
- Bain hira tama ne?*
'Kapan masuknya?'
- Ninia osan hira?*
'Berapa uangnya?'
- Iha nebe o'nia alin?*
'Di mana adikmu?'
- Ba iha o'nia ihan?*
'Ke mana ibumu?'

3) Pertanyaan yang Bersifat Retorik

Dalam bahasa Tetum, pertanyaan yang bersifat retorik dinyatakan dengan frase *kalae* 'bukan?' pada akhir kalimat.

Contoh:

Kalimat Dasar : *Uma neba kapaas.*
'Rumah itu bagus'.
Ema neba riku.
'Orang itu kaya'.
Labarik neba matenek.
'Anak itu pandai'.

Kalimat Tanya: *Uma neba kapaas, kalae?*
'Rumah itu bagus, bukan?'
Ema neba riku, kelas?
'Orang itu kaya, bukan?'

Labarik neba matenek, kalae?
 'Anak itu pandai, bukan?'

C. Kalimat Deklaratif menjadi Imperatif (Perintah)

Dalam bahasa Tetum, perubahan kalimat dasar (deklaratif) menjadi kalimat imperatif dapat dilakukan dengan menghilangkan konstituen subjek (orang kedua), diikuti dengan penambahan unsur *ba*.

Contoh:

Kalimat Dasar: *O' Toba.*
 'Kamu tidur'.
 O' hamu.
 'Kamu minum'.
 O' hader.
 'Kamu bangun'.

Kalimat Imperatif:

Toba ba!
 'Tidurlah!'
Hemu, ba!
 'Minumlah!'
Hader ba!
 'Bangunlah!'

D. Kalimat Aktif menjadi Kalimat Pasif

Perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif ternyata dalam bahasa Tetum menunjukkan keunikan, tidak sama dengan bahasa Indonesia. Kalau dalam bahasa Indonesia perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif dapat dilihat pada bentuk verbanya yang berfungsi sebagai predikat, dalam bahasa Tetum tidak demikian. Baik dalam kalimat aktif maupun pasif, verba yang menduduki fungsi predikat itu memiliki bentuk yang sama (tetap), yaitu bentuk aktif. Perbedaan itu lebih banyak terdapat pada posisi dan distribusinya dalam kalimat.

Dalam bahasa Tetum terdapat struktur tertentu untuk menyatakan konsep yang dalam bahasa Indonesia dinyatakan dengan kalimat pasif. Struktur yang dimaksud sebenarnya dapat disamakan dengan kalimat in versi aktif dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

- Kalimat Dasar:
- a. *Herman simu surat.*
'Herman menerima surat'.
 - b. *Hasan han paun.*
'Hasan makan roti'.
 - c. *Tono baku asu.*
'Tono memukul anjing'.
 - d. *Ama soe foer.*
'Ibu membuang sampah'.
- Kalimat pasif:
- a. *Surat neba Herman maka simu.*
'Surat itu diterima Herman
(Surat itu Herman yang menerima)'.
 - b. *Paun neba Hasan maka han.*
'Roti itu dimakan Hasan
(Roti itu Hasan yang makan)'.
 - c. *Asu neba Tono maka baku.*
'Anjing itu dipukul Tono.
(Anjing itu Tono yang memukul)'.
 - d. *Foer neba ama maka soe.*
'Sampah itu dibuang ibu
(Sampah itu ibu yang membuang)'.

3.3 Kalimat dalam Bahasa Tetum

3.3.1 Batasan Pengertian

Dalam bahasa Tetum, kalimat itu dapat diberikan batasan pengertiannya sebagai konstruksi sintaksis predikatif yang bebas dan tidak merupakan unsur langsung dari konstruksi sintaksis yang lebih besar. Dengan demikian pengertian itu dapat disamakan juga dengan bahasa Indonesia. Kalimat bahasa Indonesia mempunyai dua konstituen wajib, yaitu subjek dan predikat, yang masing-masing dapat berbentuk frase tunggal atau frase ber-susun.

- Contoh: *Kareta neba lais.*
'Kendaraan (mobil) itu cepat'.

Kompania ne boot.

'Perusahaan itu besar'.

Komboiu neba lais tebes-tebes iha rai ne.

'Kereta api itu paling cepat di daerah ini'.

Kompania neba boot tebes-tebes iha sidade ne.

'Perusahaan itu paling besar di kota ini'.

Kalau diperhatikan contoh kalimat di atas, jelaslah bahwa selain subjek dan predikat sebagai konstituen wajib, kalimat itu dapat juga berisi konstituen tambahan yang bersifat mana suka.

Contoh lain: *Nia estuda iha tempo ema neba lao.*

'Dia belajar waktu orang itu pergi'.

Aman servisu sohau nia ihan too.

'Ayah bekerja kalau ibu saya sudah datang'.

Ihan mai iha tempo hau nia alin tur iha varanda oin.

'Ibu datang ketika adik saya duduk-duduk di beranda muka'.

Iha tempo ema neba lao, so hau hia ihan too, dan iha tempo hau nia alin tur iha varanda oin pada ketiga kalimat di atas merupakan konstituen tambahan yang bersifat mana suka dan dapat dihilangkan tanpa merusak struktur sintaksis kalimat aslinya, yaitu *Nia estuda, Aman servisu, dan Inan mai*.

Konstituen kalimat itu dapat berwujud atau berisi konstruksi predikatif yang berdiri atas subjek dan predikat, baik yang wajib maupun yang mana suka. Konstruksi predikatif semacam itu tidak bebas karena merupakan konstituen dari konstruksi sintaksis lainnya yang lebih besar. Oleh karena itu, kedudukan konstruksi sintaksisnya bukanlah sebagai kalimat, melainkan hanya sebagai *klausa* atau anak kalimat. Jadi, konstruksi *ema neba lao, nia ihan too, dan hau nia alin tur iha varanda oin*, dalam kalimat *Nia estuda iha tempo ema neba lao; Aman servisu so haunia ihan too; dan Inan mai iha tempo hau nia alin tur iha varanda oin* meskipun di dalamnya terdapat subjek dan predikat, kumpulan kata itu tidaklah berkedudukan sebagai kalimat. akan tetapi, hanya sebagai *klausa* atau anak kalimat.

3.3.2 Kalimat Dasar Bahasa Tetum

Dalam bahasa Tetum dapat diidentifikasi sejumlah pola dan struktur

kalimat yang merupakan dasar kalimat lainnya yang lebih panjang dan lebih ruwet. Kalimat dasar adalah kalimat tunggal, aktif, positif, delaratif, yang terdiri atas dua konstituen wajib. Konstituen wajib itu hanya berupa frase tunggal atau frase tunggal dengan pewatas yang berupa kata determinator *ne* 'ini' dan *neba* 'itu'.

Contoh: *Aman mestre.*
 'Ayah guru'.
Nia hamanasa.
 'Dia tertawa'.
Mota neba naruk.
 'Sungai itu panjang'.
Alunu neba halimar.
 'Murid itu bermain'.
Be neba mos.
 'Air itu bersih'.

3.3.3 Pola Struktur Kalimat Dasar Bahasa Tetum

Dalam bahasa Tetum konstituen yang berfungsi sebagai subjek dan predikat dari kalimat dasar dapat berwujud bermacam-macam frase. Fungsi sebagai konstituen subjek dapat diisi oleh frase nominal, frase verbal, frase adjektival, frase preposisi, dan frase numeral. Fungsinya sebagai predikat dapat diisi oleh frase nominal, frase verbal, frase adjektival, frase preposisi, frase numeral dan frase tambahan. Kalimat dasar bahasa Tetum mempunyai pola struktur sebagai berikut.

3.3.3.1 Frase Nominal sebagai Subjek

A. *Frase Nominal (Subjek) + Frase Nominal (Predikat)*

Contoh: *Nia mestre.*
 'Dia guru'.
Aman fonsinario.
 'Ayah pegawai'.
Alin infremeira.
 'Adik perawat'.
Ali soper.
 'Ali sopir'.

Nia faru kulit.
 'Bajunya kulit'.
Nia uma ai.
 'Rumahnya kayu'.

B. Frase Nominal (Subjek) + Frase Verbal Intransitif (predikat)

Contoh: *Aman ba.*
 'Ayah pergi'.
Alin tanis.
 'Adik menangis'.
Ali hanano.
 'Ali menyanyi'.
Nia servisu.
 'Dia bekerja'.
Inan toba.
 'Ibu tidur'.

C. Frase nominal (Subjek) + Frase Verbal Transitif (Predikat)

Contoh: *Nia hemu be.*
 'Dia minum air'.
Mestre le livru.
 'Guru membaca buku'.
Inan sosa uma.
 'Ibu membeli rumah'.
Ama sosa moda.
 'Ibu membeli sayur'.

D. Frase Nominal (Subjek) + Frase Verbal konektif (Predikat)

Contoh: *Ema neba sai fonsinario.*
 'Orang itu menjadi pegawai'.
Hau nia inan sai infremeira.
 'Ibuku menjadi perawat'.
Be neba sai malirin.
 'Air itu menjadi dingin'.
Uma ne sai klot.
 'Rumahnya menjadi sempit'.

E. *Frase Nominal (Subjek) + Frase Adjektival (Predikat)*

Contoh: *Hau nia fuuk mean.*
 'Rambut saya merah'.
Hau nia roupa mutin.
 'Pakaian saya putih'.
Hau nia inan bokur.
 'Ibuku gemuk'.
Mota neba naruk.
 'Sungai itu panjang'.
Ninia uma klot.
 'Rumahnya sempit'.

F. *Frase nominal (Subjek) + Frase Preposisi (Predikat)*

Contoh: *Nia iha ne.*
 'Dia di sini'.
Hau nia aman ba serviso.
 'Ayahku ke kantor'.
Maun iha uma.
 'Adik di rumah'.
Alin iha eskola.
 'Adik di sekolah'.
Arsandi hosi serviso.
 'Arsandi dari kantor'.
Nia hosi Kupang.
 'Dia dari Kupang'.

G. *Frase Nomina (Subjek) + Frase Numeral (Predikat)*

Contoh : *Nenia libro lima.*
 'Bukunya lima buah'.
Ninia osan barak.
 'Uangnya banyak'.
Ninia uma rua.
 'Rumahnya dua buah'.
Ninia alin tolu.
 'Adiknya tiga orang'.
Ninia kareta ida.
 'Mobilnya satu'.

3.3.3.2 Frase Verbal sebagai Subjek

A. Frase Verbal (Subjek) + Frase Nominal (Predikat)

Contoh: *Toba ne meilor.*
 'Tidur itu kebutuhan'.
Hamanasa ne diak.
 'Tertawa itu keramahan'.

B. Frase Verbal (Subjek) + Frase Verbal (Predikat)

Contoh: *Hein ne halokole.*
 'Menunggu itu melelahkan'.
Lao ne halo fisiko.
 'Berjalan itu menyehatkan'.
Estuda ne satisfeito.
 'Belajar itu menyenangkan'.

C. Frase Verbal (Subjek) + Frase Adjektival (Predikat)

Contoh: *Servisu neba diak.*
 'Bekerja itu baik'.
Hamoras ema ladiak.
 'Menyakiti orang tidak baik'.
Fuma neba at.
 'Merokok itu jelek'.
Servisu neba todan liu.
 'Bekerja itu berat sekali'.

3.3.3.3 Frase Adjektival sebagai Subjek

A. Frase Adjektival (Subjek) + Frase Verbal (Predikat)

Contoh: *Riku ne halo satisfeito.*
 'Kaya itu menyenangkan'.
Karun ne halo susar.
 'Mahal itu menyulitkan'.
Kiak ne halo gosto la iha.
 'Miskin itu membosankan'.

B. Frase Adjektival (Subjek) + Frase Adjektival (Predikat)

Contoh: *Matenek neba diak.*
 'Pandai itu baik'.

Nakar neba at.
 'Nakal itu jelek'.
Badinas neba diak.
 'Rajin itu baik'.
Riku neba diak.
 'Kaya itu baik'.
Foar neba ladiak.
 'Kotor itu tidak baik'.

3.3.3.4 Frase Numeral sebagai Subjek

A. Frase Numeral (Subjek) + Frase Nominal (Predikat)

Contoh: *Lima nulu ne numero.*
 'Lima puluh itu angka'.
Meio ne dividido.
 'Setengah itu pecahan'.
Juta rua ne riku.
 'Dua juta itu harta'.

B. Frase Numeral (Subjek) + Frase Adjektival (Predikat)

Contoh: *Rihun siwi barak.*
 'Sembilan ribu banyak'.
Sanulu resin rua oan.
 'Dua belas itu sedikit'.
Sanulu resin ida hasai.
 'sebelas itu kurang'.
Rihun walu ne barak.
 'Delapan ribu itu banyak'.

3.4 Klasifikasi Kalimat Bahasa Tetum

Kalimat adalah kesatuan kebahasaan yang secara nisbi (dapat) berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri atas klausa (Harimurti, 1982:71).

Kalimat bahasa Tetum dapat diklasifikasikan melalui beberapa kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah (1) jumlah dan jenis klausa, (2) struktur internal klausa utama, (3) jenis responsi yang diharapkan, (4) sifat hubung-

an aktor-aksi, (5) ada atau tidaknya unsur negawi, (6) posisi kalimat itu dalam percakapan, (7) konteks dan jawaban yang diberikan, dan (8) relasi antar klausanya.

3.4.1 Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Jumlah dan jenis Klausanya

Berdasarkan jumlah dan jenis klausanya, kalimat bahasa Tetum dapat dibedakan sebagai berikut.

A. *Kalimat Tunggal*

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas tanpa klausa terikat.

contoh: *Nia doutor.*
 'Dia dokter'.
hauhan.
 'Saya makan'.
hau nia ama pasensia.
 'Ibuku sabar'.
Ali ba eskola.
 'Ali ke sekolah'.
Ninia alin nain rua.
 'Adikku dua orang'.

B. *Kalimat Bersusun*

Kalimat bersusun adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat.

Contoh: *Nia ba hau sedauk hader.*
 'Dia pergi sebelum saya bangun'.
Ami hakarak mai so sira ba tiha.
 'Kami mau datang kalau mereka pergi'.
Nia mai iha tempo hau estuda.
 'Dia datang ketika saya belajar'.

C. *Kalimat Majemuk*

Yang dimaksud kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa klausa bebas (Tarigan, 1983).

Contoh: *Nia matenek, maibe nia alin beik.*

'Dia pandai, tetapi adiknya bodoh'.

Ali la tama eskola tamba nia inan mo moras.

'Ali tidak masuk sekolah karena ibunya sakit'.

Aman han inan sei tein.

'Ayah makan, sedangkan ibu memasak'.

Labarik neba estuda, sei nia alin le.

'Anak itu belajar, sedangkan adiknya membaca'.

3.4.2 Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Struktur Internal

Klausa Utamanya

Berdasarkan struktur internal klausa utamanya, kalimat dalam bahasa Tetum dapat dibedakan atas kalimat sempurna dan kalimat tidak sempurna.

A. Kalimat Sempurna

Yang dimaksud dengan kalimat sempurna adalah kalimat yang terdiri atas sebuah klausa bebas. Karena yang mendasari suatu kalimat sempurna ini adalah suatu klausa bebas, kalimat sempurna ini mencakup kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk.

Contoh: *Inan pasensia.*

'Ibu sabar'.

Aman ba serviso.

'Ayah ke kantor'.

Nia sedauk hatene katak ninia inan moras.

'Dia belum tahu bahwa ibunya sakit.'

Amanhan inan sei tein.

'Ayah makan, sedang ibu memasak.'

ali la tama eskola tamba nia inan moras.

'Ali tidak masuk sekolah karena ibunya sakit!'

B. Kalimat Tak Sempurna

Kalimat tak sempurna adalah kalimat yang dasarnya hanya terdiri atas sebuah klausa terikat atau sama sekali tidak mengandung struktur klausa.

Contoh: *(O atu a nebe?)*

Ba Bandung.

'(Mau ke mana kamu?)'

'Ke Bandung.'

(Ho se?)

Ho maluk.

'(Dengan siapa?)'

'Dengan teman.'

(ninia maluk naran se?)

Ali.

'(Siapa nama temanmu itu?)'

'Ali.'

(Tansa o ba Bandung?)

hare avo fetu.

'(Mengapa kamu ke Bandung?)'

menengok nenek.'

3.4.3 Klasifikasi Kalimat Berdasarkan jenis Responsi yang Diharapkan

Berdasarkan jenis responsi yang diharapkan, kalimat dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi (a) kalimat pernyataan, (b) kalimat pertanyaan, dan (c) kalimat perintah.

A. Kalimat Pernyataan

Kalimat pernyataan adalah kalimat yang dibentuk untuk menyampaikan informasi tanpa mengharapkan respon tertentu.

Contoh : *Maun servisu iha toos.*

'Kakak bekerja di ladang.'

Aman le jornal.

'Ayah membaca koran.'

Inan suku faru.

'Ibu menjahit baju'.

Alin toba.

'Adik tidur'.

Ali sosa aifuan masan.

'Ali membeli buah apel.'

B. Kalimat Pertanyaan

Kalimat pertanyaan adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing respon yang berupa jawaban.

Contoh : *O serviso iha nebe?*
 'Di mana kamu bekerja?'
Se maka baku labarik neba?
 'Siapa yang memukul anak itu?'
Tamba sa maka nia la mai.
 'Mengapa dia tidak datang?'
Bain hira maka ama ba Surabaya?
 'Kapan ibu pergi ke Surabaya?'
Saida maka o lori neba?
 'Apa yang kamu bawa itu?'

C. Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing respon yang berupa tindakan.

Contoh: *Tama!*
 'Masuklah!'
Saiba!
 'Keluarlah!'
Estuda ba!
 'Belajarlah!'
han ba!
 'Makanlah!'
Hemuba!
 'Minumlah!'

3.4.4 Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Sifat Hubungan Aktor Aksi

Berdasarkan hubungan aktor aksi, kalimat dalam bahasa Tetum dapat dibedakan atas (a) kalimat aktif, (b) kalimat pasif, (c) kalimat medial, dan (d) kalimat resiprokal.

A. Kalimat Aktif

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya berperan selaku aktor atau pelaku.

Contoh: *Hau hakerek surat.*
 'Saya menulis surat.'
O bolu avo feto.
 'Kamu memanggil nenek.'

Inantein etu.

'Ibu menanak nasi.'

Amanhemu kafe.

'Ayah minum kopi.'

Alin tiru manu.

'Adik menembak burung.'

B. Kalimat Pasif

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita.

Kalimat pasif itu memiliki keunikan kalau dilihat dari kaidah pasif dalam bahasa Tetum. Dalam bahasa Tetum subjek kalimat pasif memang dikenai pekerjaan atau berperan sebagai penderita. Namun, verba yang berfungsi sebagai predikat bukanlah verba pasif sebagaimana dalam bahasa Indonesia atau bahasa lainnya. Bedanya dari kalimat aktif hanyalah terdapat pada posisi dan distribusinya dalam kalimat. Dalam bahasa Tetum struktur itu memang dipakai untuk menyatakan konsep, yang dalam bahasa Indonesia dinyatakan dengan kalimat pasif. Struktur itu sebenarnya dapat disamakan dengan inversi kalimat nominal dalam bahasa Indonesia.

Contoh: *Surat neba hau hakerek tia ona.*

'Surat itu telah saya baca.

(Surat itu saya yang telah membaca).'

Asu neba Ali maka baku.

'Anjing itu dipukul Ali

(Anjing itu Ali yang memukul).'

Kafe neba aman maka hemu.

'Kopi itu diminum ayah

(Kopi itu ayah yang minum).'

Faru neba alin maka hatais.

'Baju itu dipakai adik

(Baju itu adik yang memakai).'

Paun neba Hasan maka han.

'Roti itu dimakan Hasan

(Roti itu Hasan yang makan).'

C. Kalimat Medial

Kalimat medial adalah kalimat yang subjeknya berperan, baik sebagai pelaku maupun sebagai penderita.

- Contoh: *Nia haksolok nia laran.*
 'Dia menghibur hatinya.'
Sira salva sira nia an.
 'Mereka menyelamatkan dirinya.'
Feto neba hadia an.
 'Wanita itu menghias dirinya.'
Hau haksolok hau nia an.
 'Aku menenangkan diriku.'

D. Kalimat Resiprokal

Kalimat resiprokal adalah kalimat yang subjek dan objeknya melakukan sesuatu secara berbalas-balasan.

- Contoh: *Ita tenke ajuda malu.*
 'Kita harus *tolong-menolong*.'
Labarik sira neba baku malu.
 'Anak-anak itu *saling pukul*.'
Labarik sira neba kokerek surat ba malu.
 'Anak-anak itu *berkirim-kiriman* surat.'
Feto nain rua neba soelia ba malu.
 'Kedua wanita itu *saling menyindir*.'

3.4.5 Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Ada Tidaknya Unsur Negasi pada Frase Verbal Utama

Berdasarkan ada atau tidaknya unsur negasi pada frase verbal utama, kalimat bahasa Tetum dapat dibedakan atas kalimat afirmatif dan kalimat negatif.

A. Kalimat Afirmatif

Kalimat afirmatif adalah kalimat yang pada frase verbal utamanya tidak terdapat unsur negasi atau unsur peniadaan, atau unsur penyangkalan.

- Contoh: *Hau hakerek surat.*
 'Saya menulis surat.'
Nia le livro.
 'Dia membaca buku.'

Sira kail ikan.

'Mereka memancing ikan.'

Ami sosa uma.

'Kami membeli rumah.'

Aman sosa karet.

'Ayah membeli kendaraan.'

B. Kalimat Negatif

Kalimat negatif adalah kalimat yang pada frase verbal utamanya terdapat unsur negasi, penyangkalan atau pengingkaran.

Contoh: *Hau la hakerek surat.*

'Saya tidak menulis surat.'

Nia la le livro.

'Dia tidak membaca buku.'

Sira la kail ikan.

'Mereka tidak memancing ikan.'

Aman la sosa karet.

'Ayah tidak membeli kendaraan.'

3.4.6 Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Posisinya dalam Wacana

A. Kalimat Situasi

Kalimat Situasi adalah kalimat yang memulai suatu percakapan.

Contoh: *Loron diak* 'Selamat pagi!'

Diak kalae? 'Apa kabar?'

Hosi nebe? 'Dari mana?'

Ba nebe? 'ke mana?'

Nusa? 'Bagaimana?'

B. Kalimat urutan

Kalimat urutan adalah kalimat yang menyambung atau meneruskan suatu pembicaraan tanpa mengganti pembicara.

Contoh: a. *Horiseik hau ba hare avo fet.*

'Kemarin saya pergi mengunjungi nenek.'

b. *Nia haksolok liu hare hau.*

'Dia sangat gembira melihat saya.'

- c. *Nia hukuak hau tamba nia contente.*
'Dia memeluk saya karena gembiranya.'
- d. *Hotu nia fo osan ba hau.*
'Lalu dia memberikan uang kepada saya.'
- e. *Hau fo obrigado ba nia.*
'Saya berterima kasih kepadanya.'

C. Kalimat Jawaban

Kalimat jawaban adalah kalimat yang menyambung atau meneruskan suatu pembicaraan dengan pergantian pembicara.

- Contoh:
- a. *Diak kalae?* 'Apa kabar?'
Diak! 'Baik-baik!'
 - b. *Loron diak!* 'Selamat pagi'
Loron diak! 'Selamat pagi!'
 - c. *Hau atraza, senhor!* 'Saya terlambat, Pak!'
La buat ida! 'Tidak apa-apa!'
 - d. *Konduktor* 'Sopir!'
Sim, senhor! 'Ya, Pak!'
 - e. *Ama, hau ba!* 'Saya pergi, Bu!'
Ba ba! 'Silakan!'

3.4.7 Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Relasi Antarklausanya

Kalimat dalam bahasa Tetum, berdasarkan relasi antarklausanya dapat dibedakan menjadi (a) kalimat temporal, (b) kalimat kausal, (c) kalimat kondisional, (d) kalimat final, (e) kalimat konsesif, (f) kalimat sirkumstansial, (g) kalimat komparatif, dan (h) kalimat konsekutif.

A. Kalimat Temporal

Kalimat temporal adalah kalimat yang antarklausanya menunjukkan *relasi waktu*. Dalam bahasa Tetum untuk menunjukkan relasi ini digunakan *iha tempo* 'ketika, waktu'

- Contoh:
- a. *Hau toba iha tempo Inan le jornal.*
'Saya tidur *ketika* ibu membaca koran.'
 - b. *Nia ba iha tempo hau sei hakerek.*
'Dia pergi waktu saya sedang menulis surat.'

- c. *Ali mai iha tempo hau tur iha varanda oin.*
'Ali datang *tatkala* saya duduk-duduk di serambi depan.'
- d. *Herman haris iha tempo nia maluk sira estuda.*
'Herman mandi *sementara* kawan-kawannya belajar.'
- e. *Ama tein iha dapur iha tempo apa hamos karetta.*

B. Kalimat kausal

Kalimat kausal adalah kalimat yang antarklausanya menunjukkan relasi sebab. Untuk menunjukkan hubungan ini dalam bahasa Tetum secara eksplisit digunakan kata sambung *tamba* 'karena'.

- Contoh: *Nia la tama serviso tamba nia moras.*
'Dia tidak masuk kantor *sebab* dia sakit.'
- Nia hirus tamba nia alin nakar.*
'Dia marah *karena* adiknya nakal.'
- Tamba nia servisu makas nia hetan diak.*
'*Berkat* kerjanya keras usahanya berhasil.'
- Tamba udan hau la tama eskola.*
'*Karena* hari hujan, saya tidak masuk sekolah.'

C. Kalimat Kondisional

Kalimat kondisional adalah kalimat yang antarklausanya menunjukkan relasi syarat. Untuk menunjukkan relasi ini secara eksplisit, dalam bahasa Tetum digunakan kata sambung *so* 'kalau', *basta* 'asal', dan *soquando* 'umpama'.

- Contoh: *Nia hakarak ba so nia inan tuir.*
'Dia mau pergi *kalau* ibunya ikut.'
- O atu liu so o badinas estuda.*
'Kamu akan lulus *asal* kamu rajin belajar.'
- Hau atu mai so hasoro hau.*
'Aku akan datang, *jika* kau menjemputku.'
- O la liu soquando o la badinas estuda.*
'Kamu tidak lulus *umpama* kamu tidak rajin belajar.'

D. Kalimat Final

Kalimat final adalah kalimat yang antarklausanya menunjukkan relasi tujuan. Untuk menyatakan hubungan ini dalam bahasa Tetum digunakan kata sambung *maka* 'agar', dan *para* 'supaya'

Contoh: *O tenke estuda makas, maka bebeliu izame.*
 'Kamu harus belajar keras, agar kamu lulus ujian.'
O tenke hader sedu, para o labele atrasa.
 'Kamu harus bangun pagi supaya kamu tidak terlambat sekolah.'

E. Kalimat Konsesif

Kalimat konsesif adalah kalimat yang antarklausanya menunjukkan relasi perlawanan. Untuk menyatakan relasi ini dalam bahasa Tetum biasa digunakan kata sambung *maiske* 'meskipun, biarpun, sekalipun, kendatipun, dan sungguhpun!'

Contoh: *Ali tama eskola, maiske udan.*
 'Ali masuk sekolah, meskipun hari hujan.'
Nia nakar nafatin, maiske nia inan hirus.
 'Dia tetap nakal, meskipun ibunya sering marah.'
Nenia moris diak nafatin, maiske nia la riku.
 'Hidupnya tetap bahagia, meskipun ia tidak kaya.'
Niasimu pontu diak, maiske nenia izame ne difisil.
 'Dia mendapat nilai baik, meskipun ujiannya sangat sukar.'

F. Kalimat Sirkumstansial

Kalimat sirkumstansial adalah kalimat yang antarklausanya menunjukkan relasi ini biasa digunakan kata penghubung *ho* 'sambil'.

Contoh: *Nia servisu ho mos halo.*
 'Dia bekerja sambil bersenda gurau.'
Nia simu servisu ho laran diak.
 'Dia menerima tugas dengan senang hati.'

G. Kalimat Komparatif

Kalimat komparatif adalah kalimat yang antarklausanya menunjukkan relasi perbandingan. Untuk menyatakan relasi ini dalam bahasa Tetum digunakan kata penghubung *hanesan* 'sebagai'.

Contoh: *Nia halai lalais hanesan rama oan sai hosi rama inan ne.*

'Ia berlari cepat *sebagai* anak panah lepas dari busurnya.'
Sira hanoin la hetan hanesan manu oan nebe inan lai
iha.

'Mereka bingung *sebagai* anak ayam kehilangan induknya.'

H. Kalimat Konsekatif

Kalimat konsekatif adalah kalimat yang antarklausanya menunjukkan relasi akibat. Untuk menyatakan relasi ini dalam bahasa Tetum digunakan kata hubung *too* 'sampai', maka 'sehingga'.

Contoh: *Nia aprende (estuda) makas too nia ulun mos moras.*

'Dia belajar keras, *sampai* kepalanya pening.'

Nia lao ba dok maka nenia ain sin.

'Dia berjalan jauh *sehingga* kakinya lecet.'

Hau nia alin le makas too ninia matan mean.

'Adik saya membaca terus, *sampai* matanya merah.'

Ninia alin han barak maka ninia nanar moras.

'Adiknya makan banyak sekali *sehingga* lidahnya sakit.'

3.5 Klausa Bahasa Tetum

Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 1982). Ada juga yang mengatakan bahwa klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat (Cook, 1971). Ramlan berpendapat bahwa klausa adalah suatu bentuk linguistik yang terdiri atas subjek dan predikat (Ramlan, 1976).

3.5.1 Klasifikasi Klausa Bahasa Tetum

Dengan merangkum pendapat-pendapat di atas (3.5), berdasarkan distribusi unitnya klausa dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi klausa bebas dan klausa terikat.

A. Klausa Bebas

Klausa bebas adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna. Berdasarkan jenis kata yang berfungsi sebagai predikatnya, klausa bebas ini dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi klausa verbal dan klausa nonverbal.

- 1) Klausa Verbal adalah klausa bebas, yaitu klausa yang memiliki potensi dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna, yang predikatnya berjenis verba. Berdasarkan struktur internalnya, klausa verbal dalam bahasa Tetum ini masih dapat dibedakan menklause verbal transitif dan klausa verbal intransitif.

a. Klausa Verbal Transitif

Klausa verbal transitif adalah klausa bebas verbal, yang predikatnya berjenis verba transitif, yaitu verba yang memiliki potensi satu atau lebih objek penderita.

Contoh: *Nia hatais faru foun.*

'*Ia memakai baju baru.*'

Papa halo osan.

'*Ayah mengambil uang.*'

Emu neba habokan natar.

'*Orang itu mengairi sawah.*'

Labarik ne han paun.

'*Anak ini makan roti.*'

Alunu neba sosa libru.

'*Murid itu membeli buku.*'

- b. Klausa Verbal intransitif adalah klausa bebas verbal, yang predikatnya berjenis verba intransitif, yaitu verba tidak berpotensi memiliki objek.

Contoh: *Aman toba iha kuarto.*

'*Ayah tidur di kamar.*'

Nia halai.

'*Dia berlari.*'

Ali lao ba dok.

'*Ali pergi jauh.*'

Nia servis makas.

'*Dia bekerja keras.*'

Asu neba dadais.

'*Anjing itu bernafas.*'

2) Klausa Nonverbal

Klausa nonverbal adalah klausa bebas yang predikatnya berjenis

nomina, adjektiva, atau adverbial. Dalam bahasa Tetum klausa nonverbal ini masih dapat dibedakan atas klausa statif dan klausa ekuasional.

a. Klausa Statif

Yang dimaksud dengan klausa statif adalah klausa bebas nonverbal yang predikatnya berjenis adjektiva atau yang dapat disamakan dengan adjektiva.

Contoh: *Labarik neba matenek.*
 'Anak itu *pandai*.'
Ninia avo riku.
 'Neneknya *kaya*.'
Kuarto neba klot.
 'Kamar itu *sempit*.'
Ninia roupa mean.
 'Bajunya *merah*.'
Mahonben neba mutin.
 'Salju itu *putih*.'

b. Klausa Ekuasional

Yang dimaksud dengan klausa ekuasional adalah klausa nonverbal yang predikatnya berjenis nomina.

Contoh: *Ninia uma ai.*
 'Rumahnya *kayu*.'
ninia faru kulit.
 'Bajunya *kulit*.'
Labarik neba estudante.
 'Anak itu *mahasiswa*.'
Ninia maun mestre.
 'Kakaknya *guru*.'
Haunia aman fonsinario.
 'Ayahku *pegawai*.'
Alin infremeira.
 'Adik perawat.'

B. Klausa Terikat

Klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai

kalimat sempurna. Keterikatan itu tampak nyata apabila klausa itu terdapat dalam kalimat bersusun. Dalam bahasa Tetum, klausa terikat ini dapat dibedakan menjadi (1) klausa nominal, (2) klausa adjektival, dan (3) klausa adverbial.

1) Klausa Nominal

Klausa nominal adalah klausa terikat yang bertindak sebagai nomina.

Contoh: *Sira aprende koali lia fuan.*

Cada ema maka tuir kursu ne aprende koali lia fuan.

'Mereka melatih pemakaian bahasa.'

'Setiap orang yang mengikuti kursus. 'itu melatih pemakaian bahasa.'

Ami koalia ona lia ne.

Ami koalia ona katak ami hakarak aprende lia fuan tentu.

'Kami telah mengatakan *hal itu*.'

'Kami telah mengatakan *bahwa kami mau belajar bahasa Tetum*.'

Nia kone beneno.

Ema maka la tuir orden ne kona beneno.

'Dia kena racun.'

'Orang yang melanggar peraturan itu kena racun.'

Hau hadomi nia.

Hau hadomi ema maka laran diak.

'Aku mencintai *dia*.'

'Aku mencintai *orang yang berhati baik*.'

2) Klausa Adjektival

Klausa adjektival adalah klausa terikat yang bertindak sebagai adjektiva.

Contoh: *Ema riku ne hau nia avo.*

Ema maka mai hodi kalah ne hau nia avo.

'Orang *kaya* itu nenek saya.'

'Orang yang *datang tadi* itu nenek saya.'

Mane katuas ne Ali nia tio.

Mane maka sei forte servisu ne hau nia tio.

'Lelaki *tua* itu paman saya.'

'Lelaki yang masih kuat bekerja itu paman saya.'

Em a karaktern ne mai tia ona.

Em a maka han paun ne mai tia ona.

'Orang *kikir* itu sudah datang.'

'Orang yang makan roti itu sudah datang.'

3) Klausa Adverbial

Klausa adverbial adalah klausa terikat yang bertindak sebagai adverbial.

Contoh: *Nia ba iha ne ba*

Nia ba fatin maka nia hakarak/gosta.

'Dia pergi ke *sana*.'

'Dia pergi ke tempat yang dia sukai.'

Hau atu mai orosida kalan.

Hau nia mai se hau nia servisu hotuona.

'Saya akan datang *nanti malam*.'

'Saya akan datang, *kalau tugas saya sudah selesai*.'

BAB IV KESIMPULAN

A. Morfologi Bahasa Tetum

1. Bahasa Tetum memiliki 23 fonem yang terdiri atas: 5 vokal, 13 konsonan, dan 5 konsonan rangkap.
2. Wujud morfem bahasa Tetum terdiri atas:
 - a) Morfem bebas bersuku satu, dua, tiga, dan empat;
 - b) Morfem imbuhan berupa (a) prefiks, (b) sufiks, dan konfiks.
3. Jenis morfem bahasa Tetum terdiri atas:
 - a) Morfem bebas termasuk di dalamnya morfem bebas terbuka dan tertutup;
 - b) Morfem terikat meliputi 1) prefiks, 2) sufiks, dan 3) konfiks, sufiks tidak terdapat dalam bahasa Tetum.
4. Morfonologi bahasa Tetum terdiri atas penambahan fonem dan penghilangan fonem.
5. Proses morfologi bahasa Tetum meliputi:
 - a) afiksasi;
 - b) reduplikasi dapat berupa:
 - (1) bentuk dasar:
 - a. penuh
 - b. sebagian
 - (2) bentuk jadian hanya reduplikasi penuh saja.
 - c) pemajemukan.

6. Klasifikasi kata dalam bahasa Tetum berdasarkan kriteria semantis dan morfosintaksis bahasa Tetum terdiri atas a) nomina, b) verba, c) adjektiva, dan d) jenis lain (adverbia, numeralia, kata tanya, preposisi, konjungsi, dan kata ingkar).

B. Sintaksis Bahasa Tetum

1. Konstruksi sintaksis Endosentris bahasa Tetum.

Dalam konstruksi sintaksis bahasa Tetum terdapat:

- (a) konstruksi atributif yang konstituen induknya berupa frase nominal, frase verbal, frase adjektival, dan frase numeral.
- (b) Konstruksi koordinatif yang konstituennya adalah frase nominal, frase verbal, frase adjektival, frase preposisi, frase numeral, dan frase tambahan.

2) Konstruksi sintaksis Eksosentris

Dalam konstruksi sintaksis eksosentris terdapat:

- (a) konstruksi direktif yang direktor dan alisisnya secara berurutan tersusun sebagai frase preposisi, frase nominal, frase preposisi + frase numeral;
- (b) konstruksi konektif yang konektor dan komplemennya secara berurutan tersusun sebagai frase verbal konektif + frase nominal, frase verbal konektif + frase adjektival, frase konjungsi + frase nominal, frase konjungsi + frase verbal, frase konjungsi + frase adjektival, frase konjungsi + frase preposisi, frase konjungsi + frase numeral, frase konjungsi + frase tambahan;
- (c) konstruksi objektif yang verba dan objeknya secara berurutan tersusun sebagai frase verbal transitif + frase nominal;
- (d) konstruksi predikatif yang subjek dan predikatnya secara berurutan tersusun sebagai frase nominal + frase nominal, frase nominal + frase verbal transitif, frase nominal + frase verbal intransitif, frase nominal + frase verbal konektif, frase nominal + frase adjektival, frase nominal _ frase preposisi, frase nominal + frase tambahan, frase nominal + frase numeral.

3. Proses Sintaksis

Proses sintaksis bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi (a) proses sintaksis struktural dan (b) proses sintaksis fungsional. Proses sintaksis struktural berwujud (a) perluasan kalimat dasar, (b) penyempitan kalimat dasar, (c) permutasi kalimat dasar, dan (d) proses campuran. Proses sintaksis fungsional meliputi (a) perubahan kalimat positif menjadi negatif, (b) kalimat deklaratif menjadi interogatif, (c) kalimat deklaratif menjadi imperatif, dan (d) kalimat aktif menjadi pasif.

4. Klasifikasi kalimat

Klasifikasi kalimat bahasa Tetum dapat dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria: (a) jumlah dan jenis klausanya, (b) struktur internal klausanya, (c) jenis responsi yang diharapkan, (d) sifat hubungan aktor/aksi, (e) ada tidaknya unsur negasi pada frase verbal, (f) posisinya dalam wacana dan (g) relasi antarklausanya.

5. Klausa

Klasifikasi klausa dalam bahasa Tetum dapat dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria (a) distribusi unitnya dan (b) struktur internalnya. Berdasarkan distribusi unitnya klausa bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi (a) klausa bebas dan (b) klausa terikat. Klausa bebas berdasarkan jenis kata yang menjadi predikatnya dapat dibedakan lagi menjadi: (a) klausa verbal dan (b) klausa nonverbal. Berdasarkan struktur internalnya, klausa verbal dapat dibedakan menjadi: (a) klausa transitif dan (b) klausa intransitif. Klausa nonverbal berdasarkan jenis kata yang menjadi predikatnya dapat dibedakan atas (a) klausa statis dan (b) klausa ekuasional. Jika dipandang dari segi fungsinya, klausa terikat dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi (a) klausa nominal, (b) klausa adjektival, dan (c) klausa adverbial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Donald. et. al. 1979. *Introduction to Research in Education*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Bloch, B and G.L. Trager, 1942. *Outline of Linguistics Analysis*. Baltimore: Linguistic Society of America.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York: Henry Holt.
- Chaedar, A. Alwasilah. 1983. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Chomsky, A.N. 1957. *Syntactic Structure*. New York: The Hague.
- Cook S.J. Walter A. 1971. *Introduction to Tagmemic Analysis*. London-New York-Sydney-Toronto: Holt, Rinerhart & Winston.
- Halim, Amran. 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Harris, Z.S. 1952. *Methods in Structural Linguistics* Chicago: The University & Chicago Press.
- 1984. *Aliran-aliran Linguistik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- 1984c. *Analisis Bahasa untuk Pengajaran Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Isaac, Stephen. 1977. *Handbook in Research and Evaluation*. San Diego, California: Edith Publisher.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lado, Robert. 1979. (Terjemahan Soejono Dardjowidjojo) *Linguistik di Pelbagai Budaya*. Jakarta – Bandung: Ganaco

- Macky, W.F. 1967. *Language Teaching Analysis*. London and Bloomington: Indiana University Press.
- Moechnilabib, Moh. dkk. 1979. *Struktur Morfologi dan Sintaksis Bahasa Madura*. Buku Laporan Penelitian.
- Nida, E.H. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. and. ed. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Parera, Jos Daniel. 1980. *Bidang Morfologi*. Ende Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Pike, K.L. 1947. *Phonemic: A Technique for Reducing Language to Writing*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Rachman, Abd. Dkk. 1980. *Morfologi dan sintaksis Bahasa Bima*. Buku laporan penelitian.
- Ramlan, M. 1980. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*, Yogyakarta: UP Karyono.
- _____. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Samarin, W.J. 1967. *Field Linguistics: A Guide to Linguistic Field Work*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Sampson, Geoffrey. 1980. *Schools of Linguistics*. California: Stanford University Press.
- Serantes, P.J. dan Doko, I.H. 1976. *Pelajaran Bahasa Tetum Indonesia: Percakapan Sehari-hari*. Bandung: Ganaco.
- _____. 1976. *Kamus Kecil Indonesia-Tetum Belu - Tetum Dili*. Bandung: Ganaco.
- Samsuri. 1980. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.

INSTRUMEN I

DAFTAR KATA SWDESH

Bagaimana Saudara mengatakan kata-kata berikut ini dalam bahasa Tetum?

- | | |
|---------------|---------------|
| 1. semua | 24. berat |
| 2. di | 25. memegang |
| 3. karena | 26. seratus |
| 4. perut | 27. saya |
| 5. tulang | 28. tertawa |
| 6. membakar | 29. berbaring |
| 7. dingin | 30. panjang |
| 8. menari | 31. banyak |
| 9. kotor | 32. gunung |
| 10. tumpul | 33. sempit |
| 11. makan | 34. baru |
| 12. membunuh | 35. lain |
| 13. delapan | 36. menarik |
| 14. jauh | 37. merah |
| 15. takut | 38. sungai |
| 16. berkelahi | 39. tidak |
| 17. mengalir | 40. tali |
| 18. kaki | 41. garam |
| 19. empat | 42. menggaru |
| 20. penuh | 43. biji |
| 21. rumput | 44. tajam |
| 22. rambut | 45. bernyanyi |
| 23. kepala | 46. tidur |

47. asap
48. salju
49. berkuda
50. menyusuk
51. tongkat
52. menghisap
53. berenang
54. itu
55. gemuk
56. ini
57. melempar
58. gigi
59. dua puluh
60. berjalan
61. air
62. apa
63. putih
64. istri
65. menghapus
66. dan
67. belakang
68. besar
69. hitam
70. dada
71. anak
72. datang
73. hari
74. anjing
75. debu
76. telur
77. lutut
78. mata
79. lemak
80. bulu
81. api
82. bunga
83. ikan
84. membeku
85. memberi
86. hijau
87. mendengar
88. tangan
89. di sini
90. tanduk
91. berburu
92. es
93. daun
94. hidup
95. kutu
96. daging
97. mulut
98. dekat
99. malam
100. tua
101. orang
102. mendorong
103. benar
104. jalan
105. busuk
106. pasir
107. laut
108. tujuh
109. menembak
110. duduk
111. kecil
112. licin
113. beberapa
114. membelah
115. berdiri
116. batu
117. matahari
118. ekor
119. di sana
120. kurus

121. kamu
122. mengikat
123. pohon
124. dua
125. hangat
126. kita
127. kapan
128. siapa
129. angin
130. dengan
131. hewan
132. buruk
133. darah
134. burung
135. bernafas
136. pakaian
137. mati
138. minum
139. menang
140. telinga
141. kalau
142. tahu
143. kuning
144. tahun
145. sedikit
146. merapung
147. kabut
148. lima
149. buah
150. baik
151. usus
152. dia
153. jantung
154. memukul
155. bagaimana
156. suami
157. danau
158. kiri
159. hati
160. laki-laki
161. ibu
162. nama
163. leher
164. hidung
165. satu
166. bermain
167. hujan
168. kanan
169. akar
170. menggosok
171. berkata
172. melihat
173. menjahit
174. pendek
175. kulit
176. berbau
177. ular
178. tombak
179. memeras
180. bintang
181. lurus
182. bara
183. sepuluh
184. mereka
185. berpikir
186. tiga
187. lidah
188. membelok
189. muntah
190. mencuci
191. basah
192. di mana
193. lebar
194. sayap

195. wanita
196. abu
197. kulit kayu
198. menggigit
199. saudara
200. cakar
201. memotong
202. menggali
203. kering
204. bumi
205. dalam
206. bekerja
207. cacing

INSTRUMEN II A**POLA KATA (1)**

Bagaimana Saudara mengatakan kata-kata, kelompok kata, atau kalimat di bawah ini dalam bahasa Tetum?

A. Kepala

1. berkepala
2. mengepalai
3. kepala-kepala
4. kepalanya
5. di kepala
6. kepala suku
7. kepala sekolah
8. kepala kampung
9. kepala daerah
10. kepalaku sakit.
11. Aku sakit kepala.
12. Kepala anak itu besar.
13. Anak itu besar kepala.
14. Kepalanya kecil.
15. Anak itu berkepala kecil.
16. Rambut kepala orang itu putih.
17. Kepala kantor pergi.
18. Bapak wakil kepala tidak hadir.
19. Kepala dan kakinya sakit.
20. Kepala atau tangannya selalu dipegang.

21. Di kepalanya ada uban.
22. Ia menggaruk kepalanya.
23. Herman menjadi kepala sekolah.
24. Kepala sekolah itu menjadi penasihat hukum.
25. Hasan Nur, kepala kampung itu, meninggal dunia.
26. Ia kepala sekolah.
27. Kepala kantornya di Surabaya.
28. Kepala gerombolan itu lima orang.
29. Kepala regunya orang Madura.
30. Kepalanya pusing dan mukanya pucat.
31. Kepalanya kecil, tetapi telinganya lebar.
32. Kepala kantor itu datang ketika saya pergi.
33. Kepala siapakah itu?
34. Tundukkan kepalamu!
35. Aduh, kepalaku pening!
36. Kepala kantorku menulis surat.
37. Surat itu ditulis kepala kantorku.
38. Kepala suku itu menghibur diri.
39. Kepala-kepala suku itu bersalaman.
40. Kepalaku pening karena kehujanan tadi malam.
41. Kalau kepalanya sakit, Siti boleh tidak masuk sekolah.
42. Ia minum obat supaya kepalanya sembuh.
43. Meskipun hujan, kepala sekolahku masuk juga.
44. Kepala kantorku menulis sambil berdiri.
45. Kedua kepala sekolah itu mirip, seperti kakak beradik.
46. Hujan itu deras sehingga menimbulkan banjir.
47. Kepala anak itu sakit.
48. Anak itu sakit kepala.
49. Kepala anak itu diobati.
50. Saya mengobati kepala anak itu.
51. Anak itu berkepala besar.
52. Ada luka di kepala anak itu.
53. Pengobatan kepala anak itu cepat.
54. Kepala kantor pergi.
55. Kepala-kepala kantor pergi.
57. Ali mengepalai kantor itu.
58. Kantor itu dikepalai oleh Ali.

59. Mesin itu ada kepalanya.
60. Kepalanya sudah datang.
61. Kopiahnya diletakkan di atas kepalanya.
62. Kepala saya terasa ngilu.
63. Sapi itu berkepala dua.
64. Kambing itu tidak berkepala dua.

B. Banyak

1. banyaknya
2. kebanyakan
3. diperbanyak
4. memperbanyak
5. banyak-banyak
6. sebanyak-banyaknya
7. Banyak amal itu baik.
8. Banyak gerak itu menyehatkan badan.
9. kebanyakan orang tidak mau sengsara.
10. memperbanyak sedekah itu baik.
11. Buku saya banyak.
12. Rumahnya banyak.
13. Jasanya banyak sekali.
14. Ia mengharapkan banyak rezeki.
15. Mereka menyenangi banyak harta.
16. Dia mengharapkan banyak rezeki.
17. Ibuku menanam nasi banyak-banyak.
18. Ayahku menanam jagung banyak sekali.
19. Adikku banyak sekali memenangkan pertandingan.
20. Pekerjaan itu banyak menguntungkan.
21. Makan banyak itu tidak baik.
22. Banyak tidur itu menggemukkan badan.
23. Banyak minum itu menyehatkan.
24. Banyak atau sedikit itu relatif.
25. Kamu harus makan banyak atau sedikit.
26. Rumahnya menjadi banyak.
27. Anaknya menjadi banyak.
28. Penghasilannya banyak.
29. Keuntungannya banyak.

30. Anaknya banyak, dan mereka pandai-pandai.
31. Hartanya banyak, tetapi amalnya sedikit.
32. Penghasilannya banyak ketika anaknya masih kecil-kecil.
33. Banyakkah pengalamannya?
34. Banyak-banyaklah berbuat baik!
35. Dia memperbanyak ilmunya.
36. Ilmunya diperbanyak.
37. Ia memperbanyak keuntungannya sendiri.
38. Mereka saling memperbanyak kerja sama.
39. Buku saya tidak banyak.
40. Ia tidak memperbanyak buku.
41. Waktu saya datang, tamu-tamu telah pulang.
42. Dia tidak datang karena di rumahnya banyak tamu.
43. Jika ia banyak uang, ia sering pergi.
44. Dia banyak belajar agar lulus ujian.
45. Meskipun banyak uang, dia tidak sombong.
46. Ia mencari banyak pengalaman sambil bekerja.
47. Ia banyak membaca, seperti yang dilakukan adiknya.
48. Dia banyak belajar, sampai badannya sakit.

C. Pakai

1. memakai
2. terpakai
3. dipakai
4. berpakaian
5. pakaian
6. dipakainya
7. pakaiannya
8. pakai-pakai
9. saya pakai
10. kamu pakai
11. engkau pakai
12. mereka pakai
13. dia pakai
14. kupakai
15. pakaianku
16. pakaianmu

17. pakaian mereka
18. siap pakai
19. sarana pakai
20. habis pakai
21. Saya pakai baju baru.
22. Saya memakai baju baru.
23. Baju itu saya pakai.
24. Baju itu kupakai.
25. Kupakai pakaian baru itu.
26. Pakain itu dipakai adik.
27. Pakaian itu dipakainya.
28. Baju itu sudah terpakai.
29. Pakaian seragam itu siap pakai.
30. Peralatan itu sesuai dengan sarana pakai.
31. Saya pakai meja itu.
32. Saya *pakai meja itu*.
33. Dia memakai *pakaian merah*.
34. Saya memakai *pakaian wanita*.
35. Baju itu adalah *pakaian dari Bobonoro*.
36. Ada *tiga pakaian terkenal*.
37. Pakaian itu adalah *pakaian pertama* yang dimilikinya.
38. Pakain *dan* kendaraannya terbakar kemarin.
39. Baik pakaian *maupun* kendaraannya kemarin terbakar.
40. Pakaiannya *atau* kendaraannya benar-benar berharga bagi anak itu.
41. Dia *pakai topi*.
42. Saya *berpakaian putih*.
43. Ayah *memakaikan topi adik*.
44. Saya meletakkan uang *di atas pakaiannya*.
45. Ayah mengambil uang *dari pakaiannya*.
46. Pakaian yang dipakai Ali itu menarik *ketika* saya yang memakainya.
47. Baju itu *menjadi* pakaian seragam.
48. Baju safari itu *menjadi* pakaian seragam kantor.
49. Pakaian seragamnya *merupakan* pakaian contoh di kantornya.
50. Ia memakai baju itu.
51. Ia memakainya dengan rapi.

52. Ayah memakaikan baju itu kepada monyet.
53. Pakaiannya itu ditambahnya.
54. *Baju itu pakaiannya.*
55. *Adik berpakaian rapi.*
56. *Saya memakai baju seragam.*
57. *Pakaian itu dipakainya sekolah*
58. *Pakain seragam itu dipakai setiap hari.*
59. *Pakaiannya bagus sekali.*
60. *Jumlah seragam itu tiga puluh stel pakaian.*
61. *Uang itu dari pakaiannya.*
62. Pakaian, rumah, dan kendaraannya terbakar habis.
63. Guru-guru berpakaian seragam, berlencana sama dan berbaris di lapangan upacara.
64. Orang itu berpakaian rapi sekali, kemudian mulailah ia memimpin diskusi di kelas.
65. Pakaiannya dijahit serampangan, oleh sebab itu ia tidak menjadi juara berpakaian rapi.
66. Apakah Anda memakai seragam KORPRI besok pagi?
67. Di manakah menjahitkan pakaianmu itu?
68. Pakaian adat menakah pakaianmu itu?
69. Cucilah pakaian seragam itu!
70. Pakailah baju putih itu!
71. Berpakaianlah yang rapi!
72. Pakai saja pakaian adatmu!
73. Baju itu telah kupakai.
74. Baju adat Minang itu telah kau pakai kemarin.
75. Dia memakai bajunya.
76. Aku mengamati pakaianku sendiri.
77. Dia berpakaian sendiri.
78. Para murid saling berpakaian rapi.
79. Anak kecil itu berpakaian celana.
80. Remaja putri itu saling memakai celana Jeans.
81. Saya tidak memakai bajunya.
82. Ia tidak berpakaian rapi
83. Baju itu bukan pakaiannya.
84. Ketika saya memakai baju baru, ia menjahit pakaian adiknya.

85. Seandainya saya tidak memakai seragam baru, pasti terkena hukuman.
86. Untuk memenuhi keinginan berpakaian seragam bersama, sekolah menyediakan kain dan penjahit yang sama pula.
87. Meskipun dia memakai seragam sekolah, ketampanannya tetap menarik seperti biasanya.
88. Kedua remaja itupun berpakaian rapi, sambil menunggu model pakaian yang dipakai mereka.
89. Kedua orang itu memakai pakaian kuning-kuning seperti burung kepodang yang berbaris.
90. Model pakaian seragam itu telah membanjir sehingga tidak menarik lagi sekarang ini.

INSTRUMEN II B**POLA KATA (2)**

Bagaimana Saudara mengatakan kata-kata, kelompok kata, atau kalimat-kalimat di bawah ini?

A. Air

1. Air itu jernih.
2. Air jernih itu diminum.
3. Anak itu minum air.
4. Anak itu minum air jernih.
5. Air minum itu jernih.
6. Orang itu mengairi sawah.
7. Sawah orang itu diairi.
8. Sawah orang itu tidak berair.
9. Pengairan sawah orang itu mudah.
10. Airnya sudah dimasak.
11. Ikan itu hidup di dalam air.
12. Dia memberi air di sawahnya.
13. Sawahnya diairi dari pengairan.
14. Pengairan di daerah ini kurang bagus.

B. Makan

1. Anak itu makan roti.
2. Anak itu belum makan roti.

3. Anak itu sedang makan roti.
4. Anak itu sudah makan roti.
5. Anak itu makan roti kemarin.
6. Roti itu dimakan oleh anak itu.
7. Roti itu belum dimakan oleh anak itu.
8. Roti itu sedang dimakan oleh anak itu.
9. Roti itu sudah dimakan oleh anak itu.
10. Roti itu dimakan oleh anak itu kemarin.
11. Makanan ini bersih.
12. Anak-anak itu makan-makan di tepi sawah.
13. Anak itu sudah makan pagi.
14. Anak itu sedang makan siang.
15. Anak itu belum makan malam.
16. Makan roti itu!
17. Roti itu habis termakan.

C. Beri

1. Beri pengemis itu uang!
2. Berikan uang kepada pengemis itu!
3. Orang itu memberi pengemis itu uang.
4. Orang itu belum memberi pengemis itu uang.
5. Orang itu sedang memberi pengemis itu uang.
6. Orang itu sudah memberi pengemis itu uang.
7. Uang itu diberikan kepada pengemis itu.
8. Uang itu belum diberikan kepada pengemis itu.
9. Uang itu sedang diberikan kepada pengemis itu.
10. Uang itu sudah diberikan kepada pengemis itu.
11. Pemberian itu diterima pengemis.
12. Pengemis itu menerima pemberian itu.
13. Orang itu pemberi sedekah.
14. Saya memberi baju pada adik saya.
15. Dia diberi uang banyak.
16. pemberian itu berharga.
17. Guru itu memberi pelajaran.
18. Berilah dua bekal yang cukup.

D. Beli

1. Anak itu membeli buku.
2. Anak itu belum membeli buku.
3. Anak itu sedang membeli buku.
4. Anak itu sudah membeli buku.
5. Buku itu dibeli oleh anak itu.
6. Buku itu belum dibeli oleh anak itu.
7. Buku itu sedang dibeli oleh anak itu.
8. Buku itu sudah dibeli oleh anak itu.
9. Saya membelikan buku anak itu.
10. Anak itu dibelikan buku.
11. Beli buku itu!
12. Belikan buku anak itu!
13. Buku itu tidak terbeli oleh anak itu.
14. Pembeli buku itu banyak.
15. Pembelian buku itu mudah.
16. Orang itu jual-beli buku.
17. Saya membeli makanan.
18. Dia dibelikan baju.
19. Tanahnya dibeli temannya.
20. Hasil pembelian itu tidak mahal.
21. Membeli dengan uang ini.
22. membelikan adikmu baju.

E. Tolong

1. Dia menolong anak itu.
2. Dia belum menolong anak itu.
3. Dia sedang menolong anak itu.
4. Dia sudah menolong anak itu.
5. Dia menolong anak itu kemarin.
6. Anak itu ditolongnya.
7. Anak itu belum ditolongnya.
8. Anak itu sedang ditolongnya.
9. Anak itu sudah ditolongnya.
10. Anak itu ditolongnya kemarin.
11. Tolong anak itu!

12. Anak itu diberi pertolongan.
13. Anak itu tidak tertolong.
14. Kita harus tolong-menolong.
15. Dia sedang menolong kecelakaan.
16. Saya ditolong oleh orang itu.
17. Tolong teman-temannya itu!
18. Ayolah, kamu saling membantu!
19. Dia tidak boleh memberi pertolongan.

F. Masuk

1. Orang itu masuk ke dalam rumah.
2. Orang itu belum masuk ke dalam rumah.
3. Orang itu sedang masuk ke dalam rumah.
4. Orang itu sudah masuk ke dalam rumah.
5. Orang itu masuk ke dalam rumah kemarin.
6. Anak itu memasukkan uang ke dalam tabungan.
7. Anak itu belum memasukkan uang ke dalam tabungan.
8. Anak itu sedang memasukkan uang ke dalam tabungan.
9. Anak itu sudah memasukkan uang ke dalam tabungan.
10. Anak itu memasukkan uang ke dalam tabungan kemarin.
11. Uang dimasukkan ke dalam tabungan oleh anak itu.
12. Masukkan uang itu ke dalam tabungan!
13. Rumah itu kemasukan pencuri.
14. Rumah itu dimasuki pencuri.
15. Rumah itu termasuk rumah bagus.
16. Masuk ke rumah!
17. Anak itu masuk sekolah.
18. Masuknya tidak mudah.
19. Pemasukan uang tidak mudah.

G. Pakai

1. Dia memakai baju.
2. Dia belum memakai baju.
3. Dia sedang memakai baju.
4. Dia sudah memakai baju.
5. Dia memakai baju kemarin.

6. Baju itu dipakainya.
7. Baju itu belum dipakainya.
8. Baju itu sedang dipakainya.
9. Baju itu sudah dipakainya.
10. Baju itu dipakainya kemarin.
11. Pakai baju itu!
12. Baju itu tidak terpakai.
13. Pakaian itu bagus.
14. Pemakaian baju itu jarang.

H. Pandai

1. Anak itu pandai.
2. Anak itu lebih pandai daripada anak ini.
3. Anak itu paling pandai di kelas.
4. Anak itu terpandai di kelas.
5. Anak itu sangat pandai.
6. Anak itu pandai sekali.
7. Anak itu yang sepandai-pandainya di kelas.
8. Anak itu mencari kepandaian.
9. Pak Guru memandaikan anak itu.
10. Anak itu dipandaikan oleh pak Guru.
11. Anak pandai itu tidak sombong.
12. Pak Guru memberi hadiah anak pandai itu.
13. Yang pandai itu mendapat hadiah.
14. Pandai-pandai menjaga diri!
15. Dia pandai sekali.
16. Adik anak terpandai di sekolah.
17. Pandai-pandailah mengatur waktumu.
18. Kepandaiannya diakui orang.
19. Orang itu diakui kepandaiannya.
20. Anak itu dipandaikan gurunya.
21. Guru itu memandaikan muridnya setiap hari.

INSTRUMEN II C**POLA KATA (3)**

Bagaimana Saudara mengatakan kata-kata, kelompok kata, atau kalimat berikut ini dalam Bahasa Tetum?

A. Cepat

1. Kereta api itu cepat.
2. Kereta api itu lebih cepat daripada kereta api ini.
3. Kereta api itu paling cepat di daerah ini.
4. Kereta api itu tercepat di daerah ini.
5. Kereta api itu sangat cepat.
6. Kereta api itu cepat sekali.
7. Kereta api itu tiba di stasiun.
8. Kereta api itu dipercepat.
9. Masinis itu mempercepat kereta api itu.
10. Kecepatan kereta api itu 80, kam.
11. Kereta api itu melaju secepat-cepatnya.
12. Ambil buku itu cepat-cepat!
13. Cepatkan kerjamu!
14. Percepat larimu!
15. Kereta api itu yang secepat-cepatnya di daerah ini.
16. Yang cepat itu diberi hadiah.

B. Besar

1. Perusahaan itu besar.
2. Perusahaan itu lebih besar daripada perusahaan ini.
3. Perusahaan itu paling besar di kota ini.
4. Perusahaan itu terbesar di kota ini.
5. Perusahaan itu sangat besar.
6. Perusahaan itu besar sekali.
7. Perusahaan besar itu dipindahkan.
8. Perusahaan itu dibesarkan.
9. Perusahaan itu diperbesar.
10. Orang itu membesarkan perusahaan itu.
11. Orang itu memperbesar perusahaan itu.
12. Besarkan perusahaan itu!
13. Perbesar perusahaan itu!
14. Perusahaan itu yang sebesar-besarnya di kota ini.
15. Yang besar itu jangan dipilih.
16. Berita itu dibesar-besarkan.
17. Besaran perusahaan ini daripada perusahaan itu.
18. Baju anak itu kebesaran.
19. kebesaran perusahaan itu mulai surut.
20. Besar-besar perusahaan di kota ini.
21. jangan berbesar hati.

C. Baru

1. Rumah itu baru.
2. Rumah itu lebih baru daripada rumah ini.
3. Rumah itu paling baru di daerah ini.
4. Rumah itu terbaru di daerah ini.
5. Rumah baru itu disewakan.
6. Rumah itu diperbarui.
7. Orang itu memperbarui rumah.
8. Perbarui rumah itu!
9. Baru-baru rumah di daerah ini.
10. Rumah itu baru saja disewakan.
11. Pembaharuan rumah itu sudah selesai.
12. Yang baru itu milik saya.

D. Rumah

1. Ini rumah.
2. Rumah ini besar.
3. Rumah ini bagus.
4. Rumah besar ini bagus.
5. Rumah bagus ini besar.
6. Rumah-rumah ini bagus.
7. Penghuni rumah ini banyak.
8. Perumahan ini bagus.
9. Rumah ini dipugar.
10. Perumahan ini dipugar.
11. Rumah-rumah ini dipugar.
12. Atap rumah ini dipugar.
13. Orang itu memugar rumah.
14. Orang itu memugar atap rumah.
15. Orang itu tinggal di rumah.
16. Orang itu tinggal serumah dengan dia.
17. Dia berumah di Malang.
18. Rumah makan ini dipugar.
19. Rumah-tangga orang itu bagus.
20. Rumahnya sudah dibangun.
21. Rumah-rumah itu besar sekali.
22. Rumah saya sudah dijual.
23. Saya diam di rumah.
24. Adik saya serumah dengan saya.
25. Rumah saya kecil sekali.

E. Sungai

1. Sungai ini lebar.
2. Hulu sungai ini lebar.
3. Air sungai ini kotor.
4. Anak itu mandi di sungai.
5. Anak itu menyeberangi sungai.
6. Sungai itu diseberangi oleh anak itu.
7. Anak sungai itu lebar.
8. Dia mandi di sungai.
9. Sungainya panjang sekali.
10. Sungai itu banyak kotorannya.

F. Dosa

1. Dosa orang itu banyak.
2. Dosa-dosa orang itu dimaafkan.
3. Orang itu memaafkan dosa.
4. Orang itu berdosa.
5. Orang itu berdosa besar.
6. Orang berdosa itu dihukum.
7. Dosa besar dapat diampuni.
8. Tuhan memberi pengampunan dosa.
9. Dosanya besar sekali.
10. Dia banyak dosanya.
11. Dosa saya sudah diampuni.
12. Dia didosai oleh saudaranya.
13. Saya didosai saudara saya.

G. Rasa

1. Rasa garam asin.
2. Garam asin rasanya.
3. Dia merasa sakit.
4. Sakitnya tidak dirasa.
5. Dia merasakan akibatnya.
6. Akibatnya dirasakan olehnya.
7. Rasakan akibatnya.
8. Akibatnya terasa sampai sekarang.
9. Perasaannya halus.
10. Dia berperasaan halus.
11. Perasaan anak itu halus.
12. Rasa hati saya sakit.
13. Nasi dimakan terasa sekam.
14. Rasanya asin.
15. dia merasa menjadi mahasiswa.
16. hasilnya sudah dirasakan.
17. Adik saya merasa payah.
18. hawanya terasa panas.
19. Rasakan sendiri makanan ini.

H. Panggil

1. Dia memanggil adiknya.
2. Saya sekali memanggilnya Ayah.
3. Ia memanggilku Kakak
4. Anak itu kupanggil Adik.
5. Saya panggil anak itu ke mari.
6. Orang itu panggilannya Tomi.
7. Sebagai pekerja ia disebut orang panggilan.
8. Panggilan itu sudah dijalani.
9. Ia menerima surat panggilan
10. Surat panggilannya tertinggal di rumah.
11. Panggilan polisi itu tidak didatanginya.
12. Surat panggilanku saya berikan ayah.
13. Nama panggilannya Horas.
14. Nama panggilanku Tomi.
15. Murid itu dipanggil Bapak Guru.
16. Ayahnya dipanggil Tuhan.
17. Dipanggillah ia menghadap Bapak Guru.
18. Anak itu dipanggilnya Tomi.
19. Ayah dipanggilkan dokter.
20. Dia terpanggil namanya oleh Bapak Guru.
21. Orang itu terpanggil Tuhan.
22. jangan panggil-panggil namanya lagi.
23. orang-orang itu memanggil-manggil namanya.
24. Kedua anak itu panggil-memanggil namanya.
25. orang itu saling memanggil nama panggilannya.
26. Dia memanggil saya.
27. panggilan itu sudah diterima.
28. Saya dipanggil oleh dia.
29. panggil adiknya.
30. panggilannya tidak diketahuinya.
31. panggilkan orang itu!

I. Pergi

1. Ayah pergi ke kantor.
2. Pergi ke kantor.
3. Pergilah ke kantor.

4. keluarga itu bepergian jauh.
5. Anak itu dipergikan jauh-jauh dari rumah ini.
6. Kepergiannya membawa manfaat.

J. Pukul

1. Ia pulang pukul satu.
2. Pukul berapa ia pulang.
3. Orang itu jago pukul.
4. Jago pukul itu gagah sekali.
5. Sekali pukul orang jatuh.
6. Pukulan tinju itu sangat tepat.
7. Dia kena pukulan petinju.
8. Pukulannya bernilai.
9. Adik memukul anjing.
10. Ayah memukulkan tongkat itu.
11. Ia memukulkan adiknya dengan tongkat.
12. Kupukulkan tongkat itu perlahan-lahan.
13. Saya pukulkan tongkat itu di meja.
14. Anjing itu dipukul Ali.
15. Anjing itu dipukulnya.
16. Kuda itu dipukul berkali-kali oleh Ali.
17. Berkali-kali anjing itu dipukulnya.
18. Anjing itu dipukulnya dua kali.
20. Tongkat itu dipukulkan anjing
21. Tongkat itu dipukulkan Ali kepada anjing.
22. Tongkat itu dipukulkannya kepada anjing.
23. Ular itu terpukul tongkat.
24. Ayah memukul gong.
25. Pemukul itu besar sekali.
26. Mereka berpukulan di rumah itu.
27. jangan pukul-pukul barang itu.
28. Orang itu memukul-mukul dirinya.
29. Kedua orang itu pukul-memukul.
30. Dia memukul anjing itu.
31. Anjing itu dipukulnya.
32. Itu pukulan besar.
33. Pukulannya tidak bisa ditahan.
34. Orang itu dipukuli.

INSTRUMEN II D**POLA KATA (4)**

Bagaimana Saudara menyatakan kata-kata, kelompok kata, atau kalimat-kalimat berikut ini dalam bahasa Tetum?

A. Bersih

1. Rumah itu bersih.
2. Bukunya bersih sekali.
3. Adik membersihkan rumah.
4. Dia berkali-kali membersihkan rumah itu.
5. Dia membersihkannya.
6. Bajunya dibersihkan setiap minggu.
7. Rumah itu sudah dibersihkan Ali.
8. Sekolah itu sangat menjaga kebersihan.
9. kebersihan itu pangkal kesehatan.
10. Rinso itu pembersih.
11. Ali pekerjaannya pembersih rumah.
12. Pembersih rumah itu sakit.
13. pembersihan rumah itu dilakukan bersama-sama.
14. Ayah sedang melakukan pembersihan tikus di rumahnya.
15. Desa itu terbersih di kotanya.
16. Bersihkan rumah itu dari nyamuk.
17. Rumah itu lebih bersih daripada rumah ini.
18. Rumah itu paling bersih di desa ini.

19. Rumah itu terbersih di desa ini.
20. Rumah itu sangat bersih.
21. Rumah itu bersih sekali.
22. Rumah bersih itu disewakan.
23. Anak itu membersihkan rumah.
24. Rumah itu dibersihkan oleh anak itu.
25. Bersihkan rumah itu!
26. Jaga kebersihan rumah itu!
27. Rumah itu yang sebersih-bersihnya di desa ini.
28. Cuci pakaian itu bersih-bersih!
29. Yang bersih itu mendapat hadiah.
30. Rumah itu bersih sekali.
31. Bersihkan rumah itu.
32. Dia membersihkan rumah itu.
33. Rumah ini belum dibersihkan.
34. Kebersihan rumah itu sangat baik.

B. Tinggi

1. Rumah itu tinggi.
2. Rumah itu lebih tinggi daripada rumah ini.
3. Rumah itu paling tinggi di desa ini.
4. Rumah itu tertinggi di desa ini.
5. Rumah itu sangat tinggi.
6. Rumah itu tinggi sekali.
7. Rumah tinggi itu disewakan.
8. Orang itu meninggikan rumah.
9. Rumah orang itu ditinggikan.
10. Orang itu mempertinggi rumah.
11. Rumah orang itu dipertinggi.
12. Tinggikan rumah itu!
13. Pertinggi rumah itu!
14. Tinggi rumah itu 6 meter.
15. Rumah itu yang setinggi-tingginya di desa ini.
16. Yang tinggi itu tidak ditinggikan.
17. Dia meninggikan rumahnya.
18. Tinggi rumah itu sepuluh meter.
19. Rumah itu sudah ditinggikan.
20. Pohon-pohonan itu sangat tinggi.

21. Rumah itu lebih tinggi dari satunya.

C. Tolak

1. Tolaklah pemberiannya!
2. Saya tolak pemberiannya.
3. Kutolak pemberiannya.
4. Dia menolak pemberiannya.
5. Saya menolaknya kemarin.
6. Dia menolak atas kebajikannya.
7. Ia penolak pemberian orang.
8. Penolak itu sombong sekali.
9. Obat itu penolak sakit.
10. Penolak hujan itu berdoa.
11. Pendiannya bertolak belakang dengan janjinya.
12. Ia bertolak menuju sungai.
13. Penolakannya sudah diketahui.
14. Permohonan itu ditolak.
15. Permohonan itu ditolak oleh pemimpin.
16. Ditolaklah permintaannya hari ini.
17. Berkali-kali permintaan itu ditolaki.
18. Permohonannya tertolak.
19. Permohonan itu tertolak oleh atasannya.
20. Mereka tolak-menolak permintaan atasannya.
21. Perusahaan itu menolak-nolak permohonan.
22. Dia menolak pemberian saya.
23. Permintaannya ditolak.
24. Penolakannya sudah saya ketahui.
25. Tolak permintaan itu.

D. Tahu

1. Saya mengetahui buku itu.
2. Saya tahu wajah Ali.
3. Saya mengetahuinya di sana.
4. Dia diketahui ayahnya.
5. Saya diketahuinya di pasar.
6. Saya diketahui Ali di pasar.
7. Tuhan maha tahu di dalam ini.

8. Dia ketahuan berbaju merah.
9. Pengetahuan itu berguna bagi manusia.
10. Orang itu berpengetahuan luas.
11. Pengetahuan orang itu sangat luas.
12. mereka saling mengetahui keadaan.
13. Ayah sudah diberitahu tentang keadaan itu.
14. pemberitahuan peristiwa itu tidak jelas.
15. kejadian itu telah diberitahukan lewat radio.
16. Saya tidak mengetahui hal itu.
17. Orang itu sudah diketahui.
18. Tahukah kamu.
19. Dia tidak punya pengetahuan.
20. Pengetahuannya banyak.

E. Sakit

1. Ia sakit.
2. Dia menyakiti anjing.
3. Orang itu berpenyakit.
4. Orang itu berpenyakit menular.
5. Dia mempunyai penyakit panas.
6. Penyakitnya berbahaya sekali.
7. Anjing itu disakiti Ali.
8. Ular itu disakitinya.
9. Kata-kata itu menyakitkan hati.
10. Berita itu menyakitkan hati Ali.
11. Peristiwa itu menyakitkan hatinya.
12. Peristiwa itu menyakitkannya.
13. Ia berpenyakitan.
14. Ular itu kesakitan.
15. Dia tidur di rumah sakit.
16. Rumah sakit itu megah sekali.
17. Bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian.
18. Dia sakit.
19. jangan menyakiti orang.
20. Penyakit itu bisa disembuhkan.
21. Penyakitnya sudah sembuh.
22. Dia tidak mau disakiti.

F. Keluar

1. Keluar sekolah.
2. Ayah keluar dari rumah.
3. Dalam almari itu keluar buku.
4. Ibu mengeluarkan nasi.
5. Ayah selalu mengeluarkan uang setiap hari.
6. Adik saya keluaran SPG.
7. Buku itu keluaran penerbit terkemuka.
8. keluaran sekolah itu sangat bermanfaat.
9. Mahasiswa itu keluaran terbaik di fakultasnya.
10. Anak itu dikeluarkan dari sekolah.
11. Buku-buku itu sedang dikeluarkan dari almari.
12. Dengan dikeluarkannya buku itu penduduk sangat gembira.
13. Pengeluaran dana itu sangat lancar.
14. Dana itu pengeluarannya sangat lancar.
15. Burung itu berkeluaran dari sangkarnya.
16. Burung itu keluar dari kurungnya.
17. Saya mengeluarkan burung itu.

INSTRUMEN II E**POLA KATA (5)**

Bagaimana Saudara mengatakan kata-kata, kelompok kata, atau kalimat-kalimat berikut ini dalam Bahasa Tetum?

A. Pakai

1. Pakaian sempit.
2. Pakaianya hitam.
3. Pakailah baju putih.
4. jangan pakai baju merah.
5. Pakain itu terpakai adiknya.
6. Baju itu dipakai adiknya.
7. Baju itu dipakainya jarang sekali.
8. Baju putih itu saya pakai.
9. Saya memakai baju baru.
10. Baju hitam itu sayalah yang memakainya.
11. Adik pemakai baju kuning.
12. Pemakai baju baru itu adalah adik.
13. Dia memakai baju baru.
14. Baju itu sering dipakai.
15. Pakai baju ini saja.
16. Jangan pakai baju itu.
17. Baju itu tidak bisa dipakai.

B. Minyak

1. Minyaknya sudah datang.
2. mesin itu sudah diminyaki.
3. Orang itu sedang mencari minyak.
4. Orang gitu sedang meminyaki roda.
5. Saya bekerja di bidang perminyakan.
- 6.

C. Garam

1. Garam sudah banyak.
2. Dia sedang memberi garam ikan.
3. Ikannya masih belum digarami.
4. Garamilah ikan itu.

D. Bapak

1. Bapaknya sudah keluar.
2. Bapak saya sedang berjalan.
3. Bapak-bapak sudah datang.

E. Kakak

1. Kakak saya dua orang.
2. Kakak-kakak mesti datang.
- 3.

F. Guru

1. Gurunya kurang banyak.
2. Guru saya pandai sekali.
3. Dia bekerja di perguruan.
4. Dia datang untuk menggurui adik saya.
5. Guru-guru sudah bekerja.

G. Keluarga

1. keluarga besar sekali.
2. keluarga saya ada lima orang.
3. Dia sudah berkeluarga.

H. Buah

1. Buahnya sudah masak.
2. Buah itu besar dan kecil
3. Dia membeli buah-buahan.
4. Kupu-kupu itu ada di buah-buahan.
5. Bunga itu sudah dibuahi.

I. Batu

1. Batunya sudah dijual.
2. Batu-batu itu akan dimuat.
3. Di sini banyak batunya.

J. Suruh

1. Saya menyuruh orang itu.
2. Dia disuruh bekerja.
3. Suruh dia datang.
4. Dia suruhan saya.

K. Masuk

1. Dia masuk ke dalam kamar.
2. Dia masuk sekolah.
3. Pemasukan uang tidak banyak.
4. masukkanlah dia ke sekolah.
5. Rumah ini dimasuki maling.
6. Dia kemasukan setan.

L. Lari

1. Dia lari sangat cepatnya.
2. Uang itu dibawa lari.
3. Larinya kurang cepat.
4. orang itu lari sendiri.

M. Kemarin

1. Kemarin dia datang.
2. Saya mengerjakan kemarin.

N. Tadi

1. Dia tadi datang kesini.
2. Saya datang pada dia tadi.

O. Sudah

1. Sudah jangan datang besok pagi-pagi.
2. Sudah jangan dikerjakan pekerjaan ini.

P. Di sini

1. Dia berdiam di sini.
2. Di sini tidak ada air.
3. Dia ada di sini.
4. Di sana banyak orang.

Q. Dari Sini

1. Dia datang dari sini.
2. Saya datang dari sana.

R. ke

1. Dia pergi ke pasar.
2. Saya pergi ke sekolah.

S. Dengan

1. Dia dengan temannya.
2. Dia berjalan dengan temannya.

T. Sejak

1. Sejak dia di sini.
2. Dia tidur sejak saya bekerja.

U. Kecuali

1. Kecuali itu dia tidak punya uang.

V. Kamu

1. Kamu sudah boleh mengerjakan.
2. Saya sudah berkata kepadamu.

W. Masing-masing

1. Masing-masing anak mendapat hadiah.
2. Kita mengerjakan pekerjaan kita masing-masing.

X. Apa

1. Apa yang kamu punyai?
2. Apa namanya itu?
3. Dia tidak tahu siapa itu.

Y. Apanya

1. Apanya yang sakit?
2. Apanya yang tidak diketahui?

Z. Berapa

1. Berapa harganya ini?
2. Sudah pukul berapa sekarang?
3. Berapa jauhnya dari sini?

AB. Di sini

1. Di sini dia diam.
2. Saya tidak tahu di mana dia?

AC. Ke mana

1. Kamu akan pergi ke mana?
2. Ke mana jalannya?

AD. Dari mana

1. Dari mana kamu datang?
2. Dia datang dari mana?

AE. Kapan

Kapan engkau datang?

AF. Bagaimana

1. Bagaimana keadaannya?
2. Bagaimana orang itu?

AG. Mengapa

Mengapa kamu datang?

AM. Baru

1. Rumahnya masih baru.
2. Dia memperbaharui rumahnya.
3. Rumahnya sudah diperbaharui.

AN. Licin

1. Jalannya licin
2. Dia melincinkan usahanya.

AO. Belum

1. Dia belum selesai makan.
2. Saya belum tahu padanya.
3. Dia keluar sebelum makan.

AP. Pokoknya

1. Pokoknya saya datang.
2. Pokoknya kamu dapat uang.

AQ. Tetapi

Tetapi, saya tak bisa mengerjakan.

AR. Bagaimana

1. Bagaimana katanya saya pasti keluar.
2. Meskipun bagaimana saya tidak bisa menjawab.

AS. Cukup

1. Buku itu cukup mahal.
2. Saya diberi yang cukup.
3. Uangnya sudah mencukupi.
4. Dia ada dalam kecukupan.
5. Cukup sampai di sini saja.

AT. Sedikit

1. Uangnya sedikit sekali.
2. Dia makan sedikit.
3. Sedikit-sedikit marah.

AU. Semua

1. Semuanya sudah selesai.
2. Dia mengerjakan semuanya.

AH. Seperti ini

1. Lebih baik seperti ini.
2. Soalnya seperti ini.

AI. Seperti itu

Jangan membuat seperti itu.

AJ. Sampai di sini

1. Cukup sampai di sini saja.
2. Ceritanya hanya sampai di sini.

AK. Satu

1. Rumahnya hanya satu.
2. Dia punya saudara satu.
3. Sawahnya seratus hektar.

AL. Beberapa

1. Beberapa orang telah datang.

AV. Sanggup

1. Dia sanggup datang.
2. Saya tidak mempunyai kesanggupan.
3. Sanggupkah kamu datang?
4. Saya disanggupi oleh teman saya.

AW. Khawatir

1. Saya mengkhawatirkan keselamatannya.
2. Apakah kamu khawatir?
3. kekhawatiran saya tidak perlu.
4. Penyakitnya sangat mengkhawatirkan.
5. Keselamatannya dikhawatirkan.

AX. Cepat

1. Jalannya cepat sekali.
2. Saya mempercepat jalan.
3. Kecepatannya cukup tinggi.
4. jalannya dipercepat.

AZ. Baru

Rumahnya masih baru.

INSTRUMEN III**POLA FRASE**

Bagaimanakah Saudara mengatakan kata, kelompok kata atau kalimat kalimat di bawah ini dalam bahasa Tetum?

A. Rumah Itu

1. Rumah saya.
2. Rumah kamu yang besar.
3. Rumah saya yang sudah diperbaiki.
4. Rumah mereka yang besar dan sudah diperbaiki.
5. Rumah kecil yang rusak dan tidak ditempati.
6. Gunung dan sungai di pulau Madura.
7. Gunung dan sungai yang banyak sekali di pulau Madura.

B. Air Panas

1. Air panas dan dingin.
2. Air panas yang keluar dari dalam tanah.
3. Air panas dari tanah yang dapat dipakai mandi.

C. Keluarganya

1. Keluarganya bahagia.
2. Keluarga saya yang banyak.
3. Keluarga Ali yang banyak sekali dan miskin.
4. Keluarga Ali yang banyak dan menjadi nelayan.

D. Batu itu

1. Batu itu besar.
2. Batu yang keras itu.
3. Batu yang keras dan besar.
4. Batu besar yang harus dipindahkan ke tempat lain.

E. Membeli Nasi

1. Membeli nasi goreng
2. Membeli nasi goreng di warung
3. Membeli nasi goreng di warung tadi
4. Membeli nasi goreng yang enak di warung setelah hujan

F. Masuk ke dalam Rumah

1. Masuk dan ke luar dari rumah
2. Sering masuk dan ke luar dari rumah
3. Sudah masuk ke dalam rumah sambil berlari
4. Barangkali ke luar dari rumah itu bersama temannya.
5. Memanggil anaknya
6. Mungkin memanggil anak yang ada di kebun

G. Pandai Sekali

1. Pandai sekali karena rajin belajar
2. Lebih pandai dari teman-temannya
3. Paling pandai di dalam kelas

H. Agak Licin

1. Sangat licin setelah hujan
2. Sedang makan
3. Sedang mengerjakan pekerjaan

I. Sudah Pergi

1. Sudah membeli beras
2. Mungkin dia datang
3. Mungkin tidak ada orang yang datang
4. Tetapi saya tidak mau pergi
5. Tetapi kamu sudah tahu
6. Tetapi buku ini mahal

J. Cukup Panas

1. Cukup besar untuk dikerjakan
2. Cukup baik untuk dilihat

K. Tepat Sekali

1. Tepat seperti yang telah diputuskan
2. Tepat seperti katanya

L. Harus Pergi

1. Harus mau pergi
2. Harus mau melakukan pekerjaan itu

M. Kemarin Ada Orang

1. Kemarin datang dari Pamekasan
2. Kemarin tinggal di sini sehari

N. Jangan Pergi

1. Jangan berkata apa-apa
2. Jangan hanya duduk di situ saja

O. Tidak Datang

1. Tidak mau bekerja
2. Tidak akan dapat pergi dari sini

P. Bukan Itu

1. Bukan orang itu.
2. Bukan barang yang saya cari.

Q. Di Sini Ada Air

1. Di sini banyak nelayan
2. Di sini orang tidak makan nasi

R. 1. Ke sana perginya.

2. Ke sana perginya orang tadi.

S. 1. Dari mana kamu?

2. Dari rumah teman saya
3. Dari bekerja
4. Dari mencari ikan

T. 1. Dengan teman saya

2. Dengan uang banyak sekali
3. Dengan tujuan yang tidak jelas

U. Selama Dia Makan

1. Selama saya tinggal dengan orang tua saya
2. Selama bekerja
3. Selama hidup

V. Sampai Selesai

1. Sampai di Surabaya
2. Sampai tidak dapat tidur
3. Sampai mau melakukan pekerjaan kasar

W. Kamu Dapat Pergi

1. Saya dapat datang
2. Semua boleh meninggalkan tempat ini
3. Beberapa sudah keluar

X.

1. Apa yang kamu kerjakan?
2. Siapa yang kamu suruh?
3. Apanya yang rusak?
4. Berapa yang sudah dikirim?
5. Di mana dia tinggal?
6. Ke mana kamu akan pergi?
7. Dari mana air ini mengalir?
8. Bagaimana pekerjaanmu kemarin?
9. Yang mana dapat saya bersih?
10. Begini sudah baik
11. Seharusnya begini
12. Sekian saja keterangan saya
13. Sebanyak itu orang yang datang
14. Satu kali datang
15. Delapan sudah cukup
16. Setengah dari jumlah ini
17. Sedikit yang dapat saya berikan
18. Lima butir telur.
19. Sepuluh ekor lembu.
20. Dua buah rumah
21. Orang yang nomor lima/orang kelima
22. Pekerjaan kesepuluh.

INSTRUMEN IV**KONSTRUKSI SINTAKSIS**

Bagaimana Saudara mengatakan kelompok-kelompok kata atau kalimat berikut ini dalam Bahasa Tetum?

A. Jalan Itu

1. Jalan yang saya lalui.
2. Jalan besar yang dilalui.
3. Jalan sempit dan rusak yang tidak dapat dilalui.

B. Bekerja Keras

1. Kemarin bekerja keras.
2. Tadi bekerja keras untuk menyelesaikan tugas.

C. Menolak Uang

1. Dapat menolak uang yang diberikan
2. Tidak mau menolak uang itu kemarin
3. Tidak mau menolak pemberian itu karena tidak dibolehkan

D. Panjang Sekali

1. Panjang seperti ceritanya yang kemarin.
2. Terlalu panjang untuk saya.
3. Kurang panjang bagi saya.
4. Jauh lebih panjang daripada punya saya.

E. Membeli Rumah

1. Membeli rumah untuk anaknya.
2. Membelikan rumah anaknya.

F. Menjadi Guru

1. Menjadi sempit
2. Mengalami kesulitan
3. Membagikan beras kepada semua orang
4. Melakukan pekerjaan untuk orang lain
5. Menyebabkan pekerjaan sulit

G. Merasa Segar Sekali

1. Merasa lemas seperti orang sakit
2. Membuat rumah untuk adiknya
3. Membuatkan rumah adiknya
4. Bekerja untuk ibunya
5. Berjanji kepada orang tuanya
6. Mengangkat adiknya sebagai kepala
7. Melepaskan kesempatan bagi orang lain
8. Orang itu sedang tidur.
9. Saya akan pergi ke Surabaya.
10. Jalannya rusak sekali.
11. Saudaranya lima orang.
12. Perginya tidak diketahui.
13. Rumah itu terbuat dari batu.
14. Buku yang kau beli amat mahal.
15. Pakaiannya kain kasar.
16. Tingginya 100 meter.
17. Besarnya kurang dari perkiraan saya.
18. Jalan itu menuju ke Kalianget.
19. Anak-anak berdiri di pinggir jalan.
20. Semua orang menjalankan pekerjaannya.
21. Buku yang saya beli harus saya kembalikan.
22. Ujian sudah selesai semua.
23. Seratus jauh lebih banyak dari lima.
24. Naik kapal terbang lebih cepat dari naik kapal laut.
25. Tidak selesai berarti kehilangan kesempatan.
26. Tidak dapat berarti gagal.

H. Ayah dan Ibu

1. Orang yang tinggal di sini dan yang meninggalkan tempat ini.
2. Air tawar atau air laut.
3. Bekerja dan belajar.
4. Melakukan tugas atau mencari kesenangan.
5. Punya uang banyak tetapi tidak bahagia.
6. Tidur di sini tetapi bekerja di sana.
7. Laki-laki, perempuan, dan anak-anak.
8. Bekerja keras, tidur nyenyak, makan enak, dan berolah raga.

INSTRUMEN V**KALIMAT**

Bagaimana Saudara mengatakan kalimat-kalimat berikut ini dalam Bahasa Tetum?

1. Rumahnya batu.
2. Meja itu kayu jati.
3. Tanah di sini gamping semua.
4. Pulau itu pasir melulu.
5. Orang itu pelawak.
6. Gadis itu mahasiswa.
7. Kami murid.
8. Sungai itu mengalir.
9. Mesin itu sedang berjalan.
10. Orang-orang itu pada tersenyum.
11. Tono lari.
12. Bayi itu sedang tidur.
13. Kamu harus pergi.
14. Anak itu lelah.
15. Ayah sakit keras.
16. Gedung itu rusak.
17. Jalan-jalan di sini sangat sempit.
18. Laki-laki itu kuat sekali.
19. Murid itu sangat pandai.

20. Dia sangat lambat.
21. Ayah ke Surabaya.
22. Orang itu dari desa.
23. Jono dari luar.
24. Murid-murid di dalam ruangan.
25. Kucing itu di atas meja.
26. Orang itu di luar negeri.
27. Mereka di luar.
28. Lembunya sepuluh ekor.
29. Rumahnya dua.
30. Anaknya banyak.
31. Gilirannya nomor lima.
32. Teman saya sedikit.
33. Mereka tiga orang.
34. Menyanyi itu kesukaannya.
35. Bekerja adalah perbuatan yang baik.
36. Merokok adalah kebiasaan yang buruk.
37. menyakiti hati orang adalah dosa yang besar.
38. Belajar itu mendatangkan keuntungan.
39. Merokok itu merugikan.
40. Membunuh orang dapat dihukum mati.
41. Berlari menghabiskan tenaga.
42. Berdiri lama sangat melelahkan.
43. Merokok itu buruk.
44. Bekerja di kapal sangat berat.
45. Meludah di lantai tidak baik.
46. Berlari pagi-pagi adalah sehat.
47. Anak itu menendang bola.
48. Ayah membaca buku.
49. Adik membaca buku.
50. Kami memotong kayu.
51. Orang itu memberi saya uang.
52. Ibu membelikan Tono baju.
53. Tono membawakan ibunya sebuah majalah.
54. Adik saya mencarikan ayah makanan.
55. Saleh menganggap Siti saudaranya.
56. Bapak mengambil gadis itu sebagai menantu.

57. Kami mengangkat dia sebagai ketua.
58. Guru itu menganggap Tono pandai.
59. Tono memandang soal itu berat.
60. Hakim menyatakan kami benar.
61. Ibunya menghendaki Siti rajin.
62. Ayah mengharap Saleh di sini.
63. Ibu melihat Siti di dalam.
64. Orang itu minta Tono ke sana.
65. Saleh menyuruh adiknya keluar.
66. Orang itu membayar saya seribu rupiah.
67. Ketua memilih pemian lima orang.
68. Tono menerima hadiah empat buah.
69. Dia menanam padi.
70. Imam berjualan nasi.
71. Hasan memelihara ayam.
72. Orang yang datang tadi masih makan.
73. Rumah yang dibuat tahun yang lalu terbakar.
74. Kendaraan yang dipakai sudah rusak.
75. Siapa yang datang tidak perlu.
76. Tono datang sewaktu saya masih tidur.
77. Ayah bekerja di perusahaan yang baru dibangun.
78. Adik saya bekerja karena perlu uang.
79. Dia belajar supaya menjadi orang pandai.
80. Saya ke kantor meskipun masih sakit.
81. Orang itu akan berangkat kalau sudah punya uang.
82. Anak-anak itu membeli buku yang diperlukan sendiri.
83. Saya membayar orang yang bekerja di sini.
84. Orang itu pegawai, orang yang bekerja harus bekerja keras.
85. Saya memilih orang yang saya senangi.
86. Negara memilih dia wakil yang mempunyai kekuasaan tinggi.
87. Dia ingin menjadi orang yang berguna untuk rakyat.
88. Rakyat yang menjadikan dia presiden yang amat berkuasa.
89. Yang sudah membayar boleh berangkat.
90. Yang punya uang banyak belum tentu senang.
91. Yang dipilih rakyat harus bekerja sungguh-sungguh.
92. Siapa saja yang datang tidak menjadi soal.
93. Negara menghukum orang yang tidak jujur.

94. Saya setuju yang dipilih oleh rakyat.
95. Dia menjadi keinginan ibunya.
96. Ayah memberi makan bagi yang lapar.
97. Hasilnya yang paling bagus.
98. Siapa yang bisa menebak mendapat hadiah yang berharga.
99. Apa yang bisa saya kerjakan dapat mengurangi kesalahan yang telah saya lakukan.
100. Anak yang nakal itu menyimpang dari perintah yang telah dibuat.
101. Kakaknya yang menjadi polisi sudah selesai mengembalikan uang yang dipinjam, setelah yang memberi pinjaman menagih.
102. Apa yang dikerjakan anak itu menjadikan yang tidak tertentu, sebab tidak ada orang yang tahu.
103. Yang sanggup mengerjakan perintah ini akan diberi hadiah yang menyenangkan.
104. Yang salah dalam perkara ini telah mendapat hukuman yang semestinya.
105. Yang minum obat supaya berkumpul dengan yang tidak minum obat.
106. Yang bisa berjalan supaya menolong yang tidak bisa berjalan sebab tidak ada orang lagi.
107. Yang tinggal harus menghubungi yang sudah berangkat supaya hubungan tak putus.
108. Siapa yang ditanya harus menjawab yang sebenarnya meskipun itu membahayakan.
109. Yang berhasil harus membantu yang tidak berhasil supaya tidak ada yang merugi.
110. Saya pergi ke pasar dan kehujanan di jalan.
111. Rumah ini dijual dan orang itu yang membeli.
112. Saleh pandai tetapi Jalal lebih pandai lagi.
113. Ibu menyediakan air minum tetapi tidak menyediakan kue-kue.
114. Hasan sudah pindah atau saya yang tidak mengerti.
115. Orang itu sudah lama tidak kelihatan atau mungkin tidak ada di sini lagi.
116. Anak itu lebih kuat dari anak ini.
117. Rumah ini lebih terpelihara dari rumah itu.
118. Orang itu bisa lari seperti kuda.
119. Kamu bicara seperti anak kecil.
120. Saya dengan kamu tidak bisa menjawab pertanyaan ini.

121. Ani bisa menari dan menyanyi.
122. Anak itu bukan hanya pandai berenang, tetapi menyelam pandai juga.
123. Bukan saya saja yang mengikuti perlombaan ini, tetapi teman-teman yang lain juga.

INSTRUMEN V A

**KALIMAT
PENELITIAN MORFOSINTAKSIS BAHASA TETUM**

Bagaimana saudara mengatakan kalimat-kalimat berikut ini dalam Bahasa Tetum?

1. a. *Rumahnya kayu.*
b. *Rumah yang dibuatnya bukan batu, tetapi kayu.*
c. *Bajunya kulit.*
d. *Baju yang dipakai bukan kulit, tetapi kain.*
2. a. *Orang itu pergi.*
b. *Kemarin orang itu pergi.*
c. *Sesudah makan orang itu pergi.*
d. *Orang itu pergi kalau ibunya sudah datang.*
e. *Tadi orang itu pergi.*
3. a. *Kakaknya guru.*
b. *kakaknya yang pandai itu guru.*
c. *Adik Herman guru olah raga.*
d. *Kakaknya guru yang mengajar olah raga.*
e. *Kakaknya guru yang mengajar bahasa Inggris di sekolah saya.*
4. a. *Dia belajar.*
b. *Yang dipilih menjadi ketua harus rajin belajar.*
c. *Dia bekerja.*
d. *Yang dipilih oleh rakyat harus bekerja keras.*

5.
 - a. Herman pandai.
 - b. Adiknya bodoh.
 - c. Herman pandai, tetapi adiknya bodoh.
 - d. Hasan kaya.
 - e. Adiknya miskin.
 - f. Hasan kaya, tetapi adiknya miskin.
 - g. Tono sakit, tetapi kakaknya sehat.

6.
 - a. Kamu makan.
 - b. Makanlah!
 - c. Kamu belajar.
 - d. Belajarlah!
 - e. kamu pergi.
 - f. Pergilah!

7.
 - a. Kakak di Surabaya.
 - b. Di Surabaya kakak.
 - c. Ibu makan nasi.
 - d. Makan nasi ibu.
 - e. Saya di sini.
 - f. Di sini saya.

8.
 - a. Saya bekerja.
 - b. Saya belajar.
 - c. Saya bekerja dan belajar.
 - d. Saya menyanyi.
 - e. Saya menari.
 - f. Saya menyanyi dan menari.

9.
 - a. Hasan tidur.
 - b. Hasan tidak tidur.
 - c. Herman dokter.
 - d. Herman bukan dokter.
 - e. Tono makan.
 - f. Tono tidak makan.

10.
 - a. Apa ini?
 - b. Apa itu?

- c. Siapa ini?
 - d. Siapa itu?
 - e. Berapa uangmu?
 - f. Di mana adikmu?
 - g. Di mana kakakmu?
 - h. Kapan kamu datang?
 - i. Kapan adik pergi?
 - j. Ke mana dia pergi?
11. a. Hasan guru.
b. Apa Hasan guru?
c. Herman dokter.
d. Apa Herman Dokter?
12. a. Orang itu guru.
b. Siapa orang itu.
c. Orang itu bekerja.
d. Mengapa orang itu?
e. Kapan orang itu pergi?
f. Ke mana orang itu pergi?
g. Apakah orang itu pergi?
13. a. Rumah itu bagus.
b. Rumah itu bagus, bukan?
c. Oran itu kaya.
d. Orang itu kaya, bukan?
e. Anak itu pandai.
f. Anak itu pandai, bukan?
14. a. Kamu tidur.
b. Tidurlah!
c. Kamu minum.
d. Minumlah!
e. Kamu bangun.
f. Bangunlah!
15. a. Herman menerima surat.
b. Surat itu diterima Herman.

- c. Hasan Makan roti.
 - d. Roti itu dimakan Hasan.
 - e. Tono memukul anjing.
 - f. Anjing itu dipukul Tono.
16. a. Kakak sakit keras.
b. Kamu harus pergi.
c. Membantu orang tua itu perbuatan yang luhur.
d. Menyakiti orang itu adalh pekerjaan yang tercela.
e. Anak yang datang tadi sedang sibuk.
f. Mobil yang dibeli tahun lalu sudah rusak.
g. Kakak bekerja di pabrik yang baru didirikan.
17. a. Mobil yang dipakai telah rusak.
b. Rumah yang dibeli telah rusak.
c. Baju yang dipakai telah rusak.
d. Kopi yang diminum telah habis.
18. a. Yang rajin bekerja orang sehat.
b. Yang tidak suka bekerja orang malas.
c. Yang punya uang banyak berbahagia.
d. Yang punya rumah banyak orang kaya.
19. a. Bapak memberi saya uang.
b. Bapak dan ibu memberi saya uang.
c. Bapak dan adik pergi ke Surabaya.
d. Bapak dan kakak ke luar rumah.
20. a. Totok datang kemarin.
b. Totok datang waktu saya sedang tidur.
c. Totok datang karena memerlukan uang.
d. Tino datang ketika saya sedang makan.
e. Tino makan karena sudah lapar.
21. a. Herman membeli buku.
b. Herman membeli buku yang diperlukan.
c. Hasan menulis surat yang ditunggu.
d. Herman memukul anjing yang menggonggong itu.
e. Hasan membeli baju yang bagus itu.

22. a. Ibu membeli sayur.
b. Ibu membeli yang diperlukan olehnya.
c. Ibu memilih yang disenangi ayah.
d. Ibu melihat yang dikerjakan ayah.
e. Ibu membuat yang diharapkan adik.
23. a. Bapak memberikan uang kepada Amir.
b. Bapak memberikan uang kepada orang yang bekerja di sini.
c. Bapak membuat alat untuk orang yang memerlukan.
24. a. Ayah memberikan uang kepada Amir.
b. Ayah memberikan uang kepada yang bekerja di sini.
c. Ayah mengirimkan uang kepada yang berhak menerimanya.
25. a. Ibu membelikan Bapak minuman.
b. Ibu membelikan Bapak minuman dan makanan.
c. Ibu membelikan adik mainan dan alat tulis.
26. a. Dia menjadi orang yang berguna bagi rakyat.
b. Dia menjadi murid yang tertua di antara mereka.
c. Dia menjadi pemimpin yang diteladani orang banyak.

INSTRUMEN V B

KALIMAT

Bagaimana Saudara mengatakan kalimat-kalimat berikut ini dalam Bahasa Tetum?

1.
 - a. Dia guru.
 - b. Ayahku pegawai.
 - c. Adik perawat.
 - d. Kakak polisi.
 - e. Ali sopir.

2.
 - a. Dia makan.
 - b. Ayahku pergi.
 - c. Adik menangis.
 - d. Kakak menulis.
 - e. Ali menyanyi.

3.
 - a. Dia pandai.
 - b. Ayahku bijaksana.
 - c. Adik nakal.
 - d. Kakak rajin.
 - e. Ali pandai.

4.
 - a. Dia di sini.
 - b. Ayahku ke kantor.

- c. Adik di rumah.
 - d. Kakak di Kupang.
 - e. Ali dari kantor.
- 5.
- a. Bukunya lima buah.
 - b. Uangnya banyak.
 - c. Kakaknya tiga orang.
 - d. Saudaranya sedikit.
 - e. Adiknya dua orang.
- 6.
- a. Dia dokter.
 - b. Saya makan.
 - c. Ibuku sabar.
 - d. Ali ke sekolah.
 - e. Adiknya dua orang.
- 7.
- a. Dia pergi sebelum saya bangun.
 - b. Kamu mau datang kalau mereka pergi.
 - c. Dia datang ketika saya belajar.
 - d. Dia belum tahu bahwa ibunya sakit.
 - e. Bahwa dia jahat sudah dikenal orang.
- 8.
- a. Dia pandai tetapi adiknya bodoh.
 - b. Ali tidak masuk sekolah sebab ibunya sakit.
 - c. Ayah makan, sedang ibu memasak.
 - d. Anak itu dipukuli sampai kepalanya bengkak.
 - e. Dia belajar keras, supaya cita-citanya tercapai.
- 9.
- a. Mau ke mana kamu?
Ke Bandung.
 - b. Dengan siapa?
Dengan teman.
 - c. Siapa nama temanmu itu?
Ali.
 - d. mengapa kamu ke Bandung?
menengok nenek.
 - e. Berapa hari kamu di sana?
Dua hari.

10.
 - a. Ayah membaca koran.
 - b. Ibu menjahit baju.
 - c. Adik tidur.
 - d. Kakak bekerja di ladang.
 - e. Ali membeli buah apel.

11.
 - a. Di mana kamu bekerja?
 - b. Siapa yang memukul anak itu?
 - c. Mengapa dia tidak datang?
 - d. Kapan ibu pergi ke Surabaya?
 - e. apa yang kau bawa itu?

12.
 - a. Masuk!
 - b. Keluarlah!
 - c. Belajariah!
 - d. Makanlah!
 - e. Minumlah!

13.
 - a. Saya menulis surat.
 - b. Kamu memanggil nenek.
 - c. Ibu menanak nasi.
 - d. Ayah minum kopi.
 - e. Adik menembak burung.

14.
 - a. Surat itu telah saya tulis.
 - b. Anjing itu dipukul Ali.
 - c. Kopi itu diminum ayah.
 - d. Baju itu dipakai adik.
 - e. Roti itu dimakan Hasan.

15.
 - a. Dia menghibur hatinya.
 - b. Dia menyiksa dirinya.
 - c. Mereka menyelamatkan dirinya.
 - d. Wanita itu menghias dirinya.
 - e. Aku menenangkan diriku.

16. a. Kita harus tolong-menolong.
b. Mereka bersalam-salaman.
c. Anak-anak itu saling memukul.
d. Anak-anak itu berkirim-kiriman surat.
e. Kedua wanita itu saling menyindir.
17. a. Saya menulis surat.
b. Dia membaca buku.
c. Mereka memancing ikan.
d. Kami membeli rumah.
e. Ayah membeli mobil.
18. a. Saya tidak menulis surat.
b. Dia tidak membaca buku.
c. Mereka tidak memancing ikan.
d. Kami tidak membeli rumah.
e. Ayah tidak membeli mobil.
19. a. Selamat pagi!
b. Apa kabar?
c. Dari mana?
d. Ke mana?
e. Bagaimana?
20. a. Kemarin saya pergi mengunjungi nenek.
b. Dia sangat gembira melihat saya.
c. Dia memeluk saya karena gembiranya.
d. Lalu dia memberikan uang kepada saya.
e. Saya berterima kasih kepadanya.
21. a. Apa kabar?
Baik!
b. Selamat pagi!
Selamat pagi
c. Saya terlambat, Pak!
Tidak apa-apa
d. Supir
Ya, Pak!
e. Saya pergi, Bu!
Silakan!

22. a. Saya tidur ketika ibu membaca koran.
b. Dia pergi waktu saya sedang menulis surat.
c. Ali datang tatkala saya duduk-duduk di serambi depan.
d. Herman mandi sementara kawan-kawannya belajar.
e. Ibu memasak di dapur, sedang bapak membersihkan mobil.
23. a. Dia tidak masuk kantor sebab dia sakit.
b. Dia marah karena adiknya nakal.
c. Berkat dia bekerja keras usahanya berhasil.
d. Oleh karena hari hujan, saya tidak masuk sekali.
24. a. Dia mau pergi kalau ibunya ikut.
b. Saya akan datang jika kau menjemputku.
c. Kamu akan lulus asal kamu rajin belajar.
d. kamu tidak lulus umpama kamu tidak rajin belajar.
25. a. Kamu harus belajar keras agar kamu lulus ujian.
b. Kamu harus bangun pagi supaya kamu tidak terlambat sekolah.
26. a. Ali masuk sekolah meskipun hari hujan.
b. Dia tetap nakal sekalipun ibunya sering marah.
c. Hidupnya bahagia biarpun ia tidak kaya.
d. Dia mendapat nilai baik, kendatipun ujiannya sangat sukar.
27. a. Dia bekerja sambil bersenda gurau.
b. Dia menerima tugas dengan senang hati.
28. a. Mereka bingung sebagai anak ayam kehilangan induk.
b. Ia berlari cepat seperti anak panah lepas dari busurnya.
29. a. Dia belajar keras sampai kepalanya pusing.
b. Dia berjalan jauh sehingga kakinya lecet.
30. a. Selamat pagi!
b. Apa kabar?
c. Selamat tahun baru!

31. a. Ibu! (Ada apa?)
b. Ayah! (Mau apa?)
32. a. Astaga!
b. Oh!
c. He!
33. a. Tolong, bukakan pintu itu.
b. Silakan, Bapak menunggu sebentar.
c. Tolong, disampaikan sambal itu.
34. a. Ia seorang jururawat dari Kupang.
b. Dia sopan dan ramah sekali.
c. Dia anggota PMI dari Kupang.
d. Saya sudah lapar.
35. a. Siapa namamu?
b. Maaf, siapa nama mereka?
c. Berapa tahun umur mereka?
d. Siapakah dia?

INSTRUMEN V C

KALIMAT

Bagaimana Saudara mengatakan kalimat-kalimat berikut ini dalam Bahasa Tetum?

1.
 - a. Dia sedang tidur lelap.
 - b. Dia akan pergi jauh.
 - c. Burung itu terbang tinggi.
 - d. Dia berangkat dengan tergesa-gesa.

2.
 - a. Mereka bekerja di Komoro.
 - b. Mereka selalu bekerja di ladang.
 - c. Bekerja di hutan itu menyenangkan.
 - d. Bekerja di laut itu membahayakan diri.

3.
 - a. Ayah pergi ke Bobonaro tiga kali seminggu.
 - b. Dalam bulan ini ia berjalan 200 km.
 - c. Dia menulis surat lima kali.
 - d. Dia tidur tujuh jam sehari.

4.
 - a. Gadis itu kecil mungil.
 - b. Hari itu terang benderang.
 - c. Dia cantik jelita dan menarik.

5.
 - a. Anaknya sangat banyak.
 - b. Dia takut sekali pada ibunya.
 - c. Dia senang sekali berolah raga.

6.
 - a. Dia takut di kamar sendiri.
 - b. Saya termasuk yang terkecil di sini.
 - c. Anak itu yang terbesar di kelasnya.
7.
 - a. Dia membeli lima buah buku.
 - b. Ibu membeli dua liter minyak goreng.
 - c. Ayah menanam dua pohon mangga.
8.
 - a. Dua puluh lima orang ada di sini.
 - b. Tiga puluh dua pohon mangga mati.
 - c. Tiga ratus ekor anjing mati.
9.
 - a. Herman datang ke sini sekarang dan kemarin.
 - b. Kamu boleh berangkat sekarang atau nanti.
 - c. Dia berangkat ke Elmeira bukan kemarin tetapi tadi pagi.
10.
 - a. Dengan bekerja keras ia menjadi kaya.
 - b. Dia kemari untuk bekerja.
 - c. Dia datang hanya untuk belajar.
11.
 - a. Dia bekembang dari miskin ke kaya.
 - b. Dia tumbuh dari kecil ke besar.
 - c. Dia tumbuh dari pendek ke panjang.
 - d. Dengan mudah ia menjadi kaya.
12.
 - a. Gajinya naik dari dua ratus ke tiga ratus.
 - b. Beratnya turun dari 50kg ke 40 kg.
 - c. Angka rapornya naik dari tujuh ke delapan.
13.
 - a. Ayahku mungkin berangkat tadi atau kemarin.
 - b. Kemarin atau sekarang tidak ada bedanya.
 - c. Datangnya mungkin besok atau sekarang.
14.
 - a. Datangnya kemarin.
 - b. Selesaiya bosok.
 - c. Lulusnya kemarin.
 - d. Pulangnya nanti malam.

15. a. Bersih itu sesuatu yang menyenangkan.
b. Indah itu barang mahal.
c. Jahat itu sifat yang jelek.
16. a. Pandai itu menyenangkan.
b. Tekun itu menguntungkan.
c. Rajin itu mengasyikkan.
d. Taat itu memikat hati.
17. a. Nakal itu mudah.
b. Salah itu sulit.
c. Bohong itu jelek.
d. Jujur itu indah.
18. a. Lima adalah angka ganjil.
b. Seratus adalah angka bulat.
c. Setengah adalah angka pecahan.
19. a. Kuliah akan berakhir minggu depan.
b. Sekolah akan memulai besok pagi.
c. Dia mulai bekerja hari ini (sekarang).
d. Dia telah berangkat kemarin.
20. a. Tidur itu kebutuhan.
b. Menggambar itu kesenangan.
c. Tertawa itu keramahan.
21. a. Menunggu itu melelahkan.
b. Belajar itu menyenangkan.
c. Berjalan itu menyehatkan.
22. a. Kaya itu menyenangkan.
b. Mahal itu menyulitkan.
c. Miskin itu membosankan.
23. a. Lima puluh itu angka (bilangan).
b. Setengah itu pecahan.
c. Dua juta itu harta.

24. a. Mereka melatih pemakaian bahasa.
b. Setiap orang yang mengikuti kursus itu melatih pemakaian bahasa.
c. Kami telah mengatakan hal itu.
d. Kami telah mengatakan bahwa kami mau belajar bahasa Tetum.
25. a. Dia kena racun.
b. Orang yang melanggar aturan itu kena racun.
c. Aku mencintai dia.
d. Aku mencintai orang yang baik hati.
26. a. Orang kaya itu nenek saya.
b. Orang yang datang tadi itu nenek saya.
c. Lelaki tua itu paman Ali.
d. Lelaki yang masih kuat bekerja itu paman saya.
27. a. Orang kikir itu sudah datang.
b. Orang yang makan roti itu sudah datang.
c. Wanita nakal itu orang gila.
d. Wanita yang mau berzinah itu orang gila.
28. a. Dia pergi ke sana.
b. Dia pergi ke tempat yang dia sukai.
c. Saya akan datang nanti malam.
d. Saya akan datang kalau tugas saya sudah selesai.

INSTRUMEN VI**MENGARANG BEBAS ATAU BERCERITA BEBAS****Pedoman bagi Petugas Lapangan**

1. Anda mendapat kehormatan dan kesempatan untuk mengarang atau bercerita bebas. Anda boleh memilih salah satu yang Anda sukai. Mengarangkah atau berceritakah? Seandainya Anda memilih mengarang, janganlah lupa menuliskan identitas Anda pada kertas yang tersedia. Seandainya Anda memilih bercerita, janganlah lupa menyebutkan lebih dulu identitas Anda.

Identitas yang dimaksud adalah (a) nama Anda, (b) jenis kelamin, (c) umur, (d) pendidikan, (e) alamat asal, dan (f) pekerjaan Anda.

2. Jangan lupa bahwa Anda harus bercerita atau mengarang dalam bahasa Tetum dan bukan dalam bahasa Indonesia atau dalam bahasa lainnya. Karangan atau cerita Anda bisa berupa pelukisan sesuatu yang menarik perhatian Anda (deskripsi), bisa berupa serangkaian peristiwa yang dihubungkan sedemikian sehingga menimbulkan pengertian yang memantulkan interpretasi atau penafsiran Anda terhadap peristiwa itu (narasi), dan bisa juga berupa dialog atau percakapan dua orang atau lebih.

Apa saja yang dapat Anda karang atau Anda ceritakan? Kiranya cukup banyak. Anda bisa mengarang atau bercerita tentang pengalaman Anda dalam berekreasi, tentang rencana perjalanan, tentang peringatan hari-hari

besar nasional, dan Anda dapat juga bercerita dalam bentuk dialog tentang suasana makan bersama, suasana bepergian, dan sebagainya.

3. Waktu yang dapat Anda pakai untuk melakukannya (mengarang atau bercerita) tidak terlalu dibatasi. Sebagai ancar-ancar dapat dikemukakan di sini berkisar antara 45 s.d. 90 menit.

4. Sekiranya ada hal-hal yang belum jelas dan perlu dinyatakan, silakan melakukannya sekarang juga.

5. Selamat melakukannya!

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

07-6072

URUTAN

9	3	-	484
---	---	---	-----

499.

I